



UNIVERSITAS INDONESIA

***HIKAYAT SAYIDINA UMAR: SEBUAH NASKAH AMBON DALAM
PERBANDINGAN ALUR DENGAN *HIKAYAT ABU SAMAH****

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**SITI DEWI ROCHIMAH
NPM 0706293141**

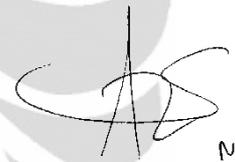
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JULI 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 8 Juli 2011



Siti Dewi Rochimah

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip
maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Siti Dewi Rochimah

NPM : 0706293141

Tanda Tangan : 

Tanggal : 8 Juli 2011



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Siti Dewi Rochimah
NPM : 0706293141
Program Studi : Indonesia
Judul Skripsi : *Hikayat Sayidina Umar: Sebuah Naskah Ambon dalam Perbandingan Alur dengan Hikayat Abu Samah*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Priscila F. Limbong, M. Hum.

)

Penguji : Dien Rovita, M. Hum.

)

Penguji : Dewaki K. Nugarjito, M. Hum.

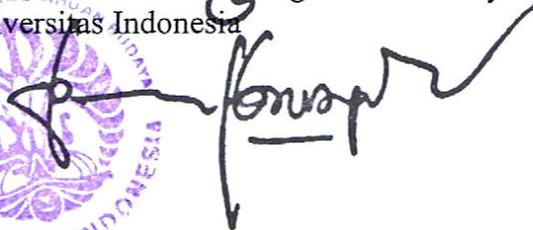
)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 8 Juli 2011

oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia




Dr. Bambang Wibawarta

NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan saya begitu banyak nikmat, kemudahan, dan pengajaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tidak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi penuntun dan guru dalam hidup saya. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sulit rasanya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Priscila F. Limbong, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, waktu, tenaga, dan pikiran yang sangat berharga untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semua hal yang telah ibu berikan sungguh tidak dapat dinilai dengan apapun;
- (2) Ibu Dien Rovita, M.Hum. dan Ibu Dewaki Kramadibrata, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk menyempurnakan skripsi ini;
- (3) Ibu Sri Munawarah, M.Hum., selaku panitera sidang.
- (4) Bapak Rasjid Sartuni, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak pengarahan mulai dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan yang saya jalani;
- (5) Bapak Muhammad Hamidi, selaku pemilik skripsi *Hikayat Abu Samah: Sebuah Pustaka Sastra Lama* dan Kak Edy Wijaya yang telah memberikan saya banyak inspirasi dari skripsi yang telah kakak buat.
- (6) Oma, Papa, dan Mama yang telah memberikan dukungan baik moral dan material serta doa dan restu kepada saya hingga saya bisa menjadi seperti yang sekarang ini. Terima kasih juga kepada Om Uup yang telah mengirimkan doa untuk keponakanmu yang nakal;

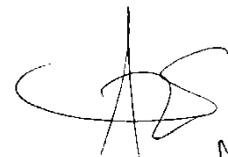
- (7) Agung Puja Nugraha (*Terima kasih banyak atas segala bantuan dan ketulusan yang Aa berikan ke De. Semoga kita dimudahkan dan diberikan yang terbaik oleh Allah^^*);
- (8) Sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Ulyn Nuha, teman, sahabat, dan saudara seperjuangan mulai dari Ronin NF, masuk ke UI, dan akhirnya lulus dari UI bersama (*terima kasih banyak ya, sayang. Semoga kita bisa menjadi sahabat selamanya^^*). Rina Puspitasari, teman, sahabat, dan saudara saya, yang telah memberikan banyak ilmu dan menguatkan saya (*dengan izin Allah, kita akan mewujudkan mimpi kita sama-sama ya^^*). Fini Rayi A (*terima kasih banyak ya, Fin, atas semuanya yang ga bisa gue sebutin satu-satu*), Susi (*fotografer special 2007. Hehehe*), Isnaini Fadhillah (*gue nulisnya pake "f" ya, Nai. Bukan pake "p"*), Sami Samiah, Farhanah, Icha, Itha, Rissa, Reisa, Aiz, Sarah, Nila, Nia, Dantri, Tyas, Nurul, Gina, Elbram, dan seluruh teman-teman IKSI '07 (*terima kasih atas kebersamaan kalian^^*).

Saya juga mengucapkan banyak terima kasih untuk para pengajar Nurul Fikri atas bantuan dan doa yang kalian berikan kepada saya. Mbak Ani (*terima kasih atas perhatian, mbak, setiap ketemu nanyai skripsi saya terus..hehehe*), Mbak Retno (*terima kasih banyak ya, mbak atas doanya..semoga dilancarkan pernikahan, Mbak Eno*). Semoga kita semua dapat maju bersama Allah menuju masa depan cemerlang ^^.

Akhir kata, saya berharap Allah swt. dapat membalas segala kebaikan dan kemanfaatan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 19 Juli 2011

Penulis



Siti Dewi Rochimah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Dewi Rochimah
NPM : 0706293141
Program Studi : Indonesia
Departemen :
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya saya yang berjudul:

Hikayat Sayidina Umar: Sebuah Naskah Ambon dalam Perbandingan Alur dengan *Hikayat Abu Samah*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 18 Juli 2011

Yang menyatakan



(Siti Dewi Rochimah)

ABSTRAK

Nama : Siti Dewi Rochimah
Program Studi : Indonesia
Judul : *Hikayat Sayidina Umar*: Sebuah Naskah Ambon dalam Perbandingan Alur dengan *Hikayat Abu Samah*

Skripsi ini menyajikan transliterasi teks *Hikayat Sayidina Umar* dengan menggunakan metode edisi kritis yang berasal dari satu sumber. Penelitian ini juga membahas perbandingan alur antara teks *Hikayat Sayidina Umar* dengan *Hikayat Abu Samah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan alur di antara kedua teks. Akan tetapi, masih terdapat perbedaan di antara kedua teks yang secara prinsip tidak mengubah inti cerita. Selain itu, pada penelitian ini ditemukan kekhasan penggunaan kosakata dengan dialek Ambon. Hal ini disebabkan naskah ini berasal dari Ambon.

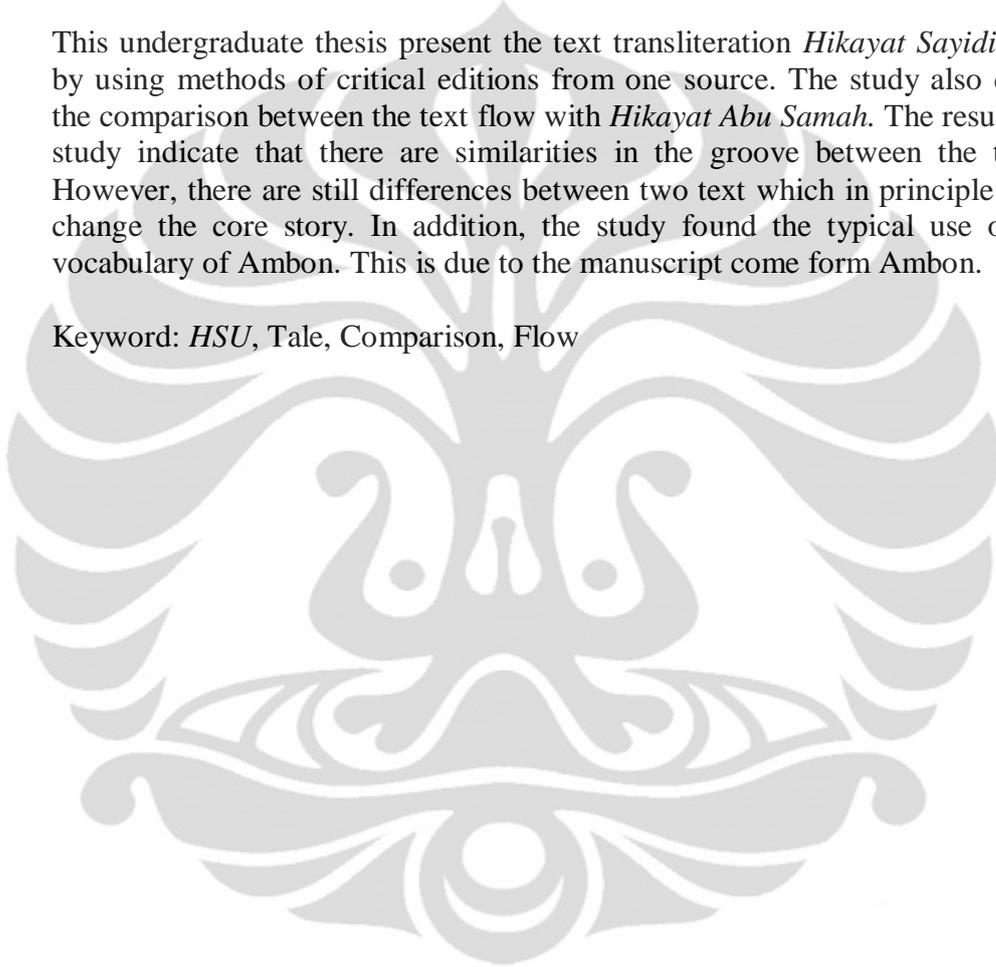
Kata kunci: *HSU*, Hikayat, Perbandingan, Alur

ABSTRACT

Name : Siti Dewi Rochimah
Study Program : Indonesian
Title : *Hikayat Sayidina Umar: A Comparison of Flow in Scripts Ambon with Hikayat Abu Samah*

This undergraduate thesis present the text transliteration *Hikayat Sayidina Umar* by using methods of critical editions from one source. The study also discusses the comparison between the text flow with *Hikayat Abu Samah*. The results of this study indicate that there are similarities in the groove between the two text. However, there are still differences between two text which in principle does not change the core story. In addition, the study found the typical use of dialect vocabulary of Ambon. This is due to the manuscript come form Ambon.

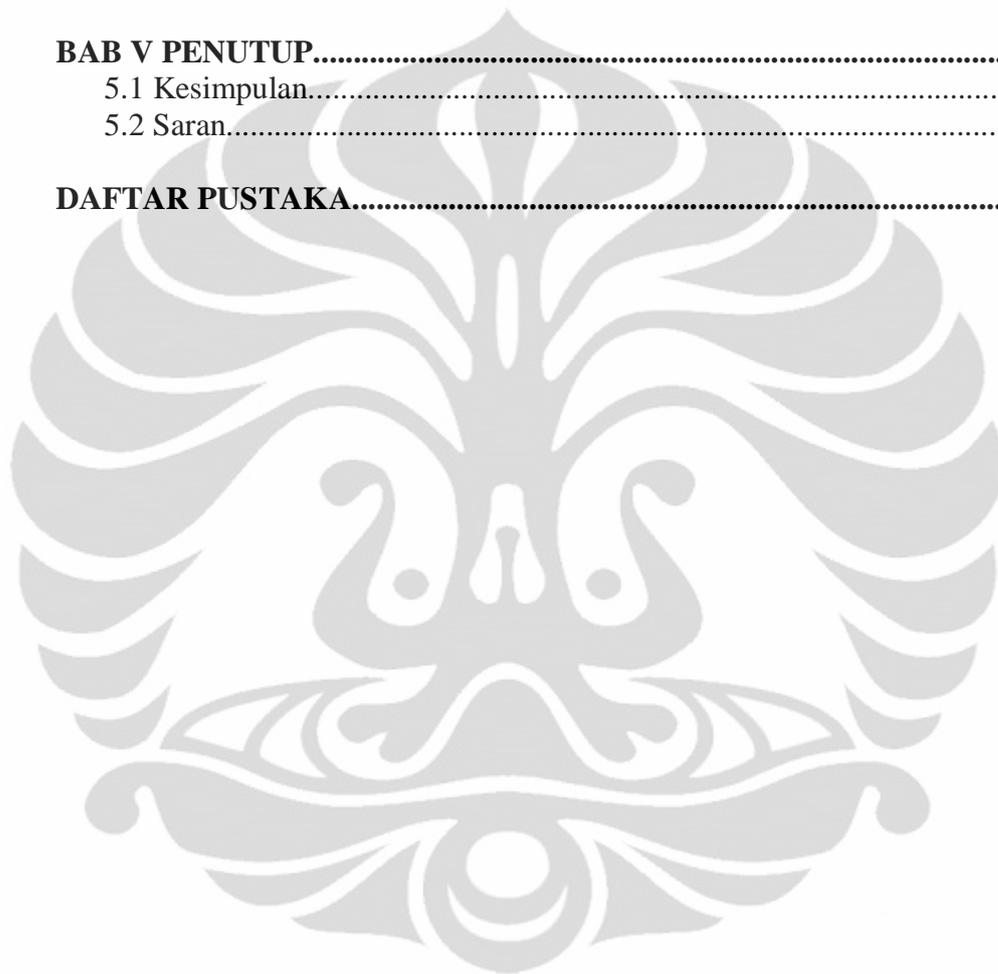
Keyword: *HSU*, Tale, Comparison, Flow



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Metodologi Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KETERANGAN MENGENAI NASKAH.....	11
2.1 Inventarisasi Naskah.....	11
2.2 Deskripsi Naskah.....	13
2.2.1 .../3/Wali Bangsa Amanullah, <i>Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar</i> yang memuat teks <i>Hikayat Sayidina Umar</i>	13
2.2.2 Cod. Or. 3260 a—u (1), <i>Hikayat Amir Al-Mu'minin Umar</i>	17
2.2.3 Cod. Or. 3345, <i>Arabic Incantation; Hikayat Amir al-Mu'minin Umar; Forty Punishment for Those Who Neglect Their Prayers; Ten Condition in Hell; Arabic Prayer or Sermon (Laylat al-Qadr); Hikayat Nabi Bercukur</i>	18
BAB III SUNTINGAN TEKS.....	20
3.1 Ringkasan Cerita.....	20
3.2 Pertanggungjawaban Transliterasi.....	24
3.3 Transliterasi Naskah.....	37
3.4 Penjelasan Kata-Kata yang Diperkirakan Menimbulkan Kesulitan Pemahaman.....	55
BAB IV PERBANDINGAN <i>HIKAYAT SAYIDINA UMAR BIN KHATAB</i> DENGAN <i>HIKAYAT ABU SAMAH</i>.....	57
4.1 Gambaran Umum.....	57
4.2 Analisis Perbandingan Alur Teks <i>Hikayat Sayidina Umar</i> dengan <i>Hikayat Abu Samah</i>	58
4.2.1 Paparan.....	78

4.2.2	Rangsangan.....	80
4.2.3	Gawatan.....	84
4.2.4	Tikaian.....	86
4.2.5	Rumitan.....	89
4.2.6	Klimaks.....	96
4.2.7	Leraian.....	98
4.2.8	Selesaian.....	100
4.3	Kesimpulan.....	101
BAB V PENUTUP.....		103
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....		106



ABSTRAK

Nama : Siti Dewi Rochimah
Program Studi : Indonesia
Judul : *Hikayat Sayidina Umar*: Sebuah Naskah Ambon dalam Perbandingan Alur dengan *Hikayat Abu Samah*

Skripsi ini menyajikan transliterasi teks *Hikayat Sayidina Umar* dengan menggunakan metode edisi kritis yang berasal dari satu sumber. Penelitian ini juga membahas perbandingan alur antara teks *Hikayat Sayidina Umar* dengan *Hikayat Abu Samah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan alur di antara kedua teks. Akan tetapi, masih terdapat perbedaan di antara kedua teks yang secara prinsip tidak mengubah inti cerita. Selain itu, pada penelitian ini ditemukan kekhasan penggunaan kosakata dengan dialek Ambon. Hal ini disebabkan naskah ini berasal dari Ambon.

Kata kunci: *HSU*, Hikayat, Perbandingan, Alur

ABSTRACT

Name : Siti Dewi Rochimah
Study Program : Indonesian
Title : *Hikayat Sayidina Umar: A Comparison of Flow in Scripts Ambon with Hikayat Abu Samah*

This undergraduate thesis present the text transliteration *Hikayat Sayidina Umar* by using methods of critical editions from one source. The study also discusses the comparison between the text flow with *Hikayat Abu Samah*. The results of this study indicate that there are similarities in the groove between the two text. However, there are still differences between two text which in principle does not change the core story. In addition, the study found the typical use of dialect vocabulary of Ambon. This is due to the manuscript come form Ambon.

Keyword: *HSU*, Tale, Comparison, Flow

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naskah lama merupakan sebuah warisan masa lampau yang patut dilestarikan. Hal ini berhubungan dengan perannya sebagai perekam kebudayaan pada zaman sastra lama. Dalam naskah lama, tersimpan hasil pemikiran orang-orang pada masa lampau yang dianggap penting, cantik, dan berguna (Robson, 1994: 8).

Menurut Panuti Sudjiman dalam bukunya yang berjudul *Filologi Melayu*, yang dimaksud dengan naskah adalah benda konkret yang dapat dijamah dan diamati (1995: 11). Pengertian ini dapat diperjelas dengan melihat pengertian naskah yang dijelaskan oleh Baried. Naskah adalah tulisan tangan yang menyimpan ungkapan pikiran dan perasaan dari hasil budaya bangsa pada masa lalu (Baried, 1985: 54).

Di Indonesia, terdapat sumber naskah yang ditulis dalam berbagai bahasa, tergantung daerah asalnya, di antara lain Aceh, Minangkabau, Melayu, Lampung, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Makasar, Bugis, dan Walio. Akan tetapi, perbedaan bahasa ini tidaklah membatasi penggunaan aksara karena dalam tradisi penulisan naskah setiap daerah yang berbeda terkadang menggunakan aksara yang sama (Robson, 1994: 2). Selain itu, naskah-naskah ini pun mengemban isi yang sangat kaya yang dapat dilihat dari keanekaragaman aspek kehidupan yang dikemukakannya (Baried, 1994: 4). Isi naskah-naskah ini mencakup rentangan

yang luas tentang kehidupan spiritual nenek moyang kita serta memberikan gambaran yang memadai tentang alam pikiran dan lingkungan hidupnya (Sudjiman: 1995: 46).

Naskah lama yang masih ada sekarang ini tersebar ke banyak negara di seluruh dunia, termasuk di negara asalnya. Hal ini dapat diketahui dari katalog-katalog yang menyimpan informasi tentang naskah. Setidaknya, dari dua belas katalog yang penulis telusuri, yaitu Howard (1966), Mulyadi dan Maryam (1990), Tim Perpustakaan Negara Malaysia (1991 dan 1992), Wieringa (1997), Bouwman dan Witkom (1998), Noegraha (1998), Iskandar (1999), Ikram (2001), Saktimulya (2005), Fathurahman dan Munawar (2007), dan Kramadibrata (2011), naskah-naskah lama ini ada yang tersimpan di Indonesia dan negara-negara lainnya, seperti Malaysia, Belanda, Jerman, Perancis. Naskah yang sampai ke tangan negara lain biasanya terjadi karena pemilik aslinya merasa tidak membutuhkannya lagi sehingga dibeli oleh orang. Selain itu, sarjana Eropa pun banyak yang memesan salinan naskah yang ingin mereka miliki dan akhirnya tersimpan di perpustakaan tempat mereka belajar (Robson, 1994: 3).

Dari banyaknya naskah lama yang masih tersimpan sampai sekarang, pembaca sekarang ini masih ada yang belum mengetahui isi naskah tersebut karena ada kendala dalam bahasa, aksara, dan maksud dari naskah tersebut. Bahasa dan aksara yang digunakan dalam naskah tidak dikenal oleh pembaca sekarang ini, misalnya aksara Jawi atau Arab-Melayu¹. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah studi untuk menjembatani kendala-kendala yang ada.

¹ Menurut Sudjiman, yang dimaksud dengan Jawi atau Arab-Melayu adalah huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu (Sudjiman, 1995: 13).

Dalam naskah-naskah di Nusantara, termasuk naskah yang ditulis dalam aksara Jawi atau Arab Melayu, naskah-naskah ini mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu ditunjukkan oleh keanekaragaman aspek kehidupan yang dikemukakan, salah satunya sastra (Baried, 1985: 4). Sastra lama, dibedakan dua jenis, yaitu prosa dan puisi (Sudjiman, 1995: 17). Pada ragam prosa, terdapat cerita-cerita yang berisi riwayat dan cerita rekaan yang berbentuk hikayat, sedangkan dalam ragam puisi lama, terdiri dari pantun, syair, gurindam, seloka, bahasa berirama, peribahasa, dan bentuk puisi yang lain-lain (Usman, 1960: 114).

Berkaitan dengan hal di atas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap naskah yang berbentuk hikayat. Menurut Panuti Sudjiman, hikayat adalah bentuk karya sastra beragam prosa yang berisi kisah fantastik dan penuh petualangan. Akan tetapi, dalam perkembangannya, istilah hikayat ini dapat ditemui sebagai bagian judul karya sastra beragam prosa dengan berbagai kandungan, misalnya *Hikayat Sang Kancil* (fabel), *Hikayat Sri Rama* (cerita berdasarkan epos India), dan *Hikayat Muhammad Hanafiyyah* (cerita pahlawan Islam) (1995: 17—18).

Hikayat yang penulis teliti merupakan hikayat yang berasal dari kesusastaan zaman Islam. Menurut Liaw Yock Fang, kesusastaan zaman Islam ini merupakan kesusastaan yang masuk setelah agama Islam masuk ke nusantara dan berisi tentang sastra orang Islam dan segala amal salehnya (1991: 201—204). Selanjutnya, Liaw Yock Fang mengutip kategori yang dilakukan oleh R. Roolvink dan membagi sastra zaman Islam ini ke dalam lima kategori, yaitu Cerita Al-quran, Cerita Nabi Muhammad, Cerita Sahabat Nabi, Cerita Pahlawan Islam, dan Sastra Kitab.

Dari kategori di atas, penulis mengkhususkan penelitian ini pada cerita sahabat nabi. Menurut Ismail Hamid yang dikutip Liaw Yock Fang dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 1* (dalam Liaw, 1991: 246), yang dimaksud sahabat adalah orang yang rapat sekali dengan Nabi Muhammad kemudian pengertian ini diperluas maknanya sehingga meliputi semua orang yang pernah bertemu atau bercakap dengan Nabi Muhammad.

Hikayat mengenai sahabat Nabi Muhammad yang penulis teliti terdapat di dalam sebuah naskah yang berjudul *Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar*. Naskah *Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar* merupakan kumpulan teks yang terdiri dari enam cerita sesuai dengan judul yang ada pada naskah, yaitu *Hikayat Nuru Muhammad, Hikayat Nabi Belah Bulan, Hikayat Bercukur, Hikayat Wafat, Hikayat Haji, dan Hikayat Sayidina Umar*. Akan tetapi, sesuai dengan pengkhususan penelitian yang penulis terangkan di atas, penulis hanya akan meneliti teks yang berkaitan dengan sahabat Nabi Muhammad, yaitu *Hikayat Sayidina Umar (HSU)*. Hal ini dilakukan karena teks ini hanya ada satu di Indonesia. Selain itu, sampai saat ini belum ada peneliti yang telah menyunting dan memberikan penjelasan mengenai isi teks *HSU*.

Teks *HSU* yang akan diteliti ini didapat dari tim Yayasan Naskah Nusantara (Yanassa) yang mengadakan penelitian di Ambon pada tahun 2009. Teks *HSU* yang diteliti berasal dari Pulau Haruku, Ambon, Indonesia. Teks *HSU*

yang diteliti tersimpan di rumah Wali Bangsa Amanullah, Pulau Haruku, Ambon, Indonesia.

Teks *HSU* merupakan teks lebih dari satu. Hal ini diketahui dari penelusuran penulis terhadap dua belas katalog. Dari hasil penelusuran tersebut, penulis menemukan tiga buah teks *HSU*. Satu teks *HSU* berada di Indonesia, yaitu di Pulau Haruku Ambon dan dua teks *HSU* berada di Perpustakaan Universitas Leiden, Belanda. Teks *HSU* yang berada di Ambon dicatat dengan kode .../3/Wali Bangsa Amanullah dalam naskah yang berjudul *Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar*. Teks *HSU* yang disimpan di Belanda dicatat dengan kode Cod. Or. 3260 (1) dan Cod. Or. 3345 (2). Dari penelusuran katalog ini, penulis melihat bahwa dua dari tiga teks merupakan sebuah teks yang berada di antara kumpulan naskah sedangkan satu teks *HSU* lainnya merupakan satu teks yang berada di dalam satu naskah.

Naskah *HSU* bercerita mengenai Umar bin Khattab yang menjalankan hukum Allah terhadap anaknya yang berbuat zina. Anak Umar bin Khattab yang melakukan zina bernama Abu Sama. Abu Sama melakukan zina dengan anak perempuan Yahudi karena sedang mabuk akibat meminum arak yang diberikan orang Yahudi. Setelah anak perempuan Yahudi tersebut melahirkan anak dari hasil perzinaannya dengan Abu Sama, perempuan Yahudi itu melaporkan kejadian tersebut ke Umar bin Khattab. Setelah mengetahui kebenaran dari kejadian tersebut, Umar bin Khattab kemudian menghukum Abu Sama berupa dera seratus kali Abu Sama hingga Abu Sama meninggal dunia.

Dilihat dari isinya, naskah *HSU* bercerita tentang Umar bin Khattab dan anaknya yang bernama Abu Sama. Akan tetapi, teks ini berfokus pada tokoh Abu Sama. Salah satu hal menarik yang dapat dilihat dalam teks ini, yaitu Liaw Yock Fang menerangkan bahwa terdapat cerita Umar bin Khattab yang diceritakan dalam *Hikayat Abu Syamah (HAS)* (Liaw, 1991: 246). Berdasarkan hal tersebut, penulis menduga adanya kesamaan cerita di antara *HSU* dan *HAS*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, selain menyunting teks ini agar mudah dibaca, penulis juga akan membandingkan isi naskah *HSU* dan *HAS*.

Teks *HAS* yang digunakan sebagai pembanding dengan teks *HSU* adalah sebuah teks yang tersimpan di Perpustakaan Nasional dengan kode W 76². Teks *HAS* yang digunakan ini sudah ditransliterasi dan dijadikan bahan penelitian skripsi oleh Muhammad Hamidi pada tahun 1989. Selain mentransliterasikan teks *HAS*, Muhammad Hamidi juga membandingkan lima teks *HAS* lainnya, yaitu dengan kode MI. 146, MI. 198 C, MI. 203 B, MI. 388 A, dan MI. 671 (dari W 97)³ yang berada di Perpustakaan Nasional untuk mendeskripsikan, memperkirakan penurunan dan umur *HAS*, melakukan perbandingan kebahasaan, dan melakukan perbandingan kisah keenam teks *HAS*.

Dari pengelompokan kisah, Muhammad Hamidi menemukan dua kelompok teks yang berbeda, yaitu kelompok I yang terdiri dari naskah dengan kode MI. 146, MI. 198 C, MI. 203 B, MI. 388 A dan kelompok teks II yang terdiri dari naskah W 76 dan W 97. Kelompok I bercerita tentang Abu Sama yang

² Dalam skripsi Hamidi pada tahun 1986, ia menuliskan bahwa naskah ini berkode ML 643 B (dari W 76). Akan tetapi, sekarang, naskah ini kembali berkode W 76. Dilihat dari keterangan kode yang diterangkan Hamidi, penulis melihat pengkodean yang dilakukan Hamidi didasarkan pada *Katalog Koleksi Naskah Melayu Museum Dep. P&K*. yang terbit pada tahun 1972.

³Naskah ini sekarang kembali berkode W 97.

dihukum karena dua kesalahan dan meningga dua kali akibat perbuatannya, yaitu zina serta minum arak. Kelompok II bercerita tentang Abu Sama yang dihukum hanya karena perbuatannya berzina dan meninggal satu kali karena hukuman tersebut.

Dari penelitian ini, penulis berharap pembaca masa kini dapat dengan mudah membaca dan memahami salah satu naskah Melayu Lama. Selain itu, dari perbandingan kedua naskah ini penulis berharap dapat mengkaji dan memberikan gambaran persamaan dan perbedaan cerita dari naskah *HSU* dan *HAS*.

1.2 Rumusan Masalah

Bersadarkan uraian pada subbab sebelumnya, naskah *HSU* ditulis dalam aksara yang tidak dipahami oleh pembaca masa kini. Selain itu, penulis menduga ada kesamaan cerita di antara *HSU* dan *HAS*. Oleh karena itu, masalah yang akan dirumuskan adalah:

1. Apa yang harus dilakukan untuk membuat teks *Hikayat Sayidina Umar* dapat dimengerti oleh masyarakat yang tidak mengenal aksara Jawi?
2. Bagaimana alur teks *Hikayat Sayidina Umar* dibandingkan dengan *Hikayat Abu Samah*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menyajikan suntingan teks *Hikayat Sayidina Umar* dalam aksara Latin sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

2. Memperlihatkan alur teks *Hikayat Sayidina Umar* yang dibandingkan dengan *Hikayat Abu Samah*.

1.4 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian filologi, ada tiga metode yang dapat digunakan, yaitu stemma, diplomatis, dan kritis⁴. Metode stemma bertujuan untuk membuat pohon silsilah naskah-naskah. Dari metode stemma ini, akan terlihat hubungan genetik dari naskah-naskah yang ada sehingga dapat diketahui naskah yang paling dekat dengan naskah asli (Robson, 1994: 17-18). Akan tetapi, metode stemma memiliki keterbatasan dari studi teks bahasa. Hal ini dapat dilihat dari adanya masalah-masalah di seputar asal-usul transmisi karya-karya pada Abad Pertengahan dalam bahasa Belanda dan beberapa negara di Eropa yang tidak sama dengan teks klasik. Masalah-masalah ini muncul disebabkan adanya pikiran pencerita yang diwujudkan dalam penceritaan lisan dari waktu ke waktu yang muncul dalam penceritaan berbeda (Robson, 1994: 21). Oleh karena itu, diperlukan metode, selain stemma, untuk menjawab semua hal ini, yaitu diplomatis dan kritis.

Metode diplomatis dapat memperlihatkan secara tepat cara mengeja kata-kata dari naskah yang merupakan gambaran nyata mengenai konvensi pada waktu dan tempat tertentu. Selain itu, metode ini juga dapat memperlihatkan secara tepat cara penggunaan tanda baca di dalam naskah itu. Akan tetapi, metode ini juga terdapat kekurangan, yaitu pembaca tidak dibantu mengartikan kesulitan gaya atau isi pada naskah tersebut (Robson, 1994: 25).

⁴ Pembahasan mengenai ketiga metode ini dapat dilihat dalam buku *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*, Jakarta: RUL, hlm. 15—28.

Metode lain yang dapat digunakan dalam penelitian filologi, yaitu metode kritis. Metode kritis ini dibagi menjadi dua, yaitu metode kritis yang direkonstruksi dan metode kritis yang berasal dari satu sumber. Metode rekonstruksi digunakan pada naskah yang lebih dari satu, sedangkan metode kritis yang berasal dari satu sumber digunakan pada naskah tunggal. Metode kritis ini menawarkan jalan keluar dari kesulitan dalam mengidentifikasi bagian dalam teks. Hal ini disebabkan, penyunting membantu pembaca dalam mengatasi berbagai kesulitan yang bersifat tekstual atau yang berkenaan dengan interpretasi (Robson, 1994: 25-26).

Dari ketiga metode yang telah penulis jabarkan, penulis akan menggunakan metode kritis yang berasal dari satu sumber. Hal ini disebabkan naskah yang digarap hanya naskah *HSU* yang berasal dari Ambon. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengoreksian kesalahan penulisan dengan memberikan tanda koreksi sehingga pembaca dapat dengan mudah membaca dan memahami isi naskah.

Penelitian ini akan dilakukan dalam empat tahap. Pertama, penentuan naskah yang akan diteliti. Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap foto satu kumpulan teks naskah Ambon koleksi Wali Bangsa Amanullah yang disalin oleh Imam Lebay Wail, Rifamuli. Kumpulan teks tersebut berisi enam hikayat yang berjudul *Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar (HSU)*. Kemudian, dari keenam teks tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan teks *HSU* sebagai bahan penelitian. Kedua, penulis melakukan inventarisasi dan deskripsi naskah. Pada tahap inventarisasi naskah,

penulis menggunakan beberapa katalog untuk mengumpulkan informasi mengenai naskah *HSU* yang tersebar di berbagai tempat. Pada tahap deskripsi naskah, penulis akan menjelaskan kondisi fisik naskah.

Ketiga, penulis akan menentukan metode suntingan teks. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kritis yang berasal dari satu sumber. Keempat, penulis akan mencari sumber data untuk mendukung penelitian ini dan menganalisis teks *HSU*. Sumber yang akan digunakan, yaitu buku, jurnal, makalah, dan katalog naskah. Untuk menganalisis teks *HSU*, penulis akan melakukan perbandingan alur pada teks *HSU* dan *HAS*.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian. Bab kedua membahas inventarisasi dan deskripsi naskah. Bab ketiga berisi ringkasan isi naskah, pertanggungjawaban transliterasi naskah, transliterasi naskah, dan penjelasan kata-kata yang diperkirakan akan menimbulkan kesuliharaan pemahaman.

Selanjutnya, bab empat dalam skripsi ini merupakan inti dari penelitian, yaitu analisis dari naskah *HSU*. Analisis dilakukan dengan membandingkan naskah *HSU* dengan naskah *HAS*. Bab terakhir atau kelima diisi dengan penutup yang disertai dengan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan terhadap naskah tersebut.

BAB II

KETERANGAN MENGENAI NASKAH *INI HIKAYAT NURU MUHAMMAD DAN HIKAYAT NABI BELA BULAN DAN HIKAYAT BIRCUKUR DAN HIKAYAT NABI WAFAT DAN HIKAYAT HAJI DAN HIKAYAT SAYIDINA UMAR*

2.1 Inventarisasi Naskah

Seperti yang telah diuraikan pada bab pertama, penulis memakai teks *Hikayat Sayidina Umar (HSU)* yang terdapat di dalam naskah yang berjudul *Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar*. Akan tetapi, dalam inventarisasi ini penulis hanya melakukan penelusuran terhadap naskah atau pun teks yang memiliki kesamaan dan kemiripan judul dengan *HSU*.

Berdasarkan penelusuran penulis dari dua belas katalogus, yaitu Howard (1966), Mulyadi dan Maryam (1990), Tim Perpustakaan Negara Malaysia (1991 dan 1992), Wieringa (1997), Bouwman dan Witkom (1998), Noegraha (1998), Iskandar (1999), Ikram (2001), Saktimulya (2005), Fathurahman dan Munawar (2007), dan Kramadibrata (2011), teks *HSU* ada sebanyak tiga buah yang sekarang ini berada di Indonesia dan Belanda. Di Indonesia, teks *HSU* ada sebanyak satu buah sedangkan di Belanda, teks *HSU* ada sebanyak dua buah teks yang tersimpan dengan judul *Hikayat Amir al-Mu'minin Umar*.

Teks *HSU* yang ada di Indonesia terdapat di dalam naskah yang berjudul *Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar*.

Dalam *Katalogus Naskah Ambon Naskah Koleksi Wali Bangsa Amanullah, Pulau Haruku*¹, naskah ini dicatat dengan kode naskah ../3/Wali Bangsa Amanullah. Naskah ini merupakan sebuah kumpulan teks yang terdiri dari enam judul hikayat, yaitu *Ini Hikayat Nuru Muhammad, Hikayat Nabi Bela Bulan, Hikayat Bercukur, Hikayat Nabi Wafat, Hikayat Haji, dan Hikayat Sayidina Umar*.

Naskah *HSU* yang berada di Belanda sekarang ini tersimpan di Perpustakaan Universitas Leiden. Naskah ini dicatat dengan kode naskah Cod. Or. 3260 (1) dan Cod. Or. 3345 (2). Naskah *HSU* dengan kode naskah Cod. Or. 3260 (1) adalah sebuah teks yang tersimpan di dalam satu naskah sedangkan teks yang masuk ke dalam kode naskah Cod. Or. 3345 (2) adalah kumpulan teks yang tersimpan di dalam satu naskah.

Dalam *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collections in the Netherlands Volume 2*, dikatakan bahwa teks dengan kode naskah Cod. Or. 3260 (1) berjudul *Hikayat Amir al-Mu'minin Umar* sedangkan naskah dengan kode Cod. Or. 3345 (2) berjudul *Arabic Incantation; Hikayat Amir al-Mu'minin Umar; Forty Punishment for Those Who Neglect Their Prayers; Ten Condition in Hell; Arabic Prayer or Sermon (Laylat al-Qadr); Hikayat Nabi Bercukur* (Wieringa. 1997: 150—151 & 306—307). Dari inventarisasi ini, penulis melihat bahwa naskah *HSU* dengan kode ../3/Wali Bangsa Amanullah dan Cod. Or. 3345 (2) merupakan naskah yang terdiri dari beberapa kumpulan teks sedangkan naskah dengan kode Cod. Or. 3260 (1) satu buah naskah yang berisi satu teks.

¹ Katalog tersebut masih dalam proses penerbitan oleh Dewaki Kramadibrata (2011).

2.2 Deskripsi Naskah

Setelah menginventarisasi keberadaan teks, langkah selanjutnya, penulis mendeskripsikan ketiga naskah yang berisi teks *HSU*. Akan tetapi, karena keterbatasan penulis menjangkau naskah, penulis hanya mendeskripsikan naskah yang berada di Ambon dengan melihat katalog dan foto naskah yang berasal dari koleksi Tim Yanassa, sedangkan untuk mendeskripsikan naskah yang ada di Belanda, penulis mendeskripsikan teks berdasarkan keterangan yang ada di *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in the Netherlands Volume 2*.

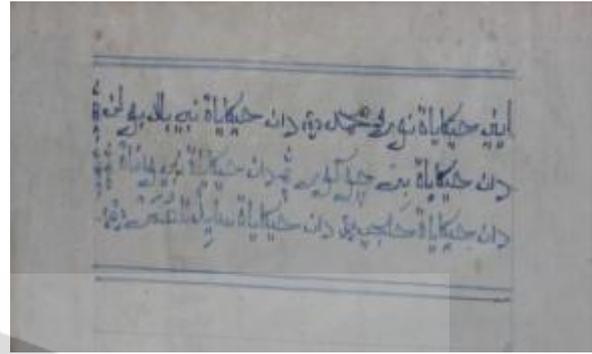
2.2.1 .../3/Wali Bangsa Amanullah, *Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar yang memuat teks Hikayat Sayidina Umar*

Naskah ini sekarang berada di Pulau Haruku Ambon dengan judul *Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bercukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar*. Dalam naskah ini, terdapat enam teks yang berbeda sesuai yang tertera pada judul, yaitu *Hikayat Nur Muhammad, Hikayat Nabi Belah Bulan, Hikayat Bercukur, Hikayat Nabi Wafat, Hikayat Haji, dan Hikayat Sayidina Umar*. Pada halaman judul, judul naskah disalin dengan tinta biru².

² Dewaki Kramadibrata dalam proses penerbitan tahun 2011

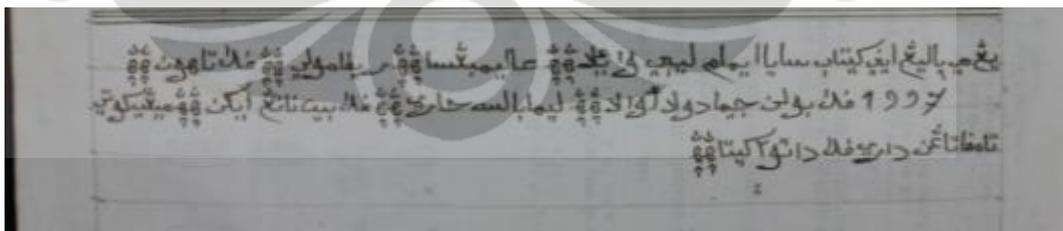


Judul naskah yang tertera pada kertas pelindung naskah



Judul naskah yang berisi enam judul teks

Dari kolofon, dapat diketahui bahwa naskah ini selesai ditulis pada tanggal 15 Jumadil Awal dalam bulan Hijriah. Akan tetapi, dalam penulisan tahunnya penyalin menggunakan tahun Masehi, yaitu tahun 1997³. Selain itu, dari keterangan pada kolofon, penulis dapat mengetahui bahwa naskah ini disalin oleh Lebai Wail Alim Bangsa, Ripamole.



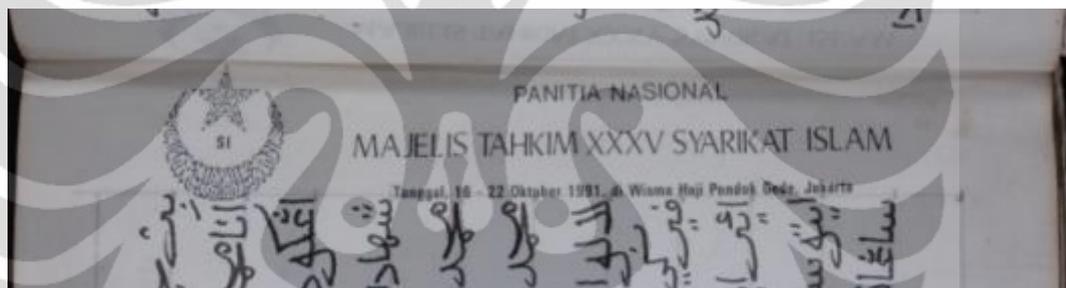
kolofon

³Setelah penulis mengkonversikan tanggal, bulan, dan tahun penyalinan naskah dengan menggunakan bantuan website <http://salafy.or.id/tanggal.php>, penulis dapat mengetahui naskah ini selesai pada tanggal 15 Jumadil Awal 1418 pada tahun Hijriah atau sama dengan tanggal 18 September 1997 yang jatuh pada hari kamis.

Kolofon tersebut dapat ditransliterasikan sebagai berikut,

Yang menyalin ini kitab, saya Imam Lebai Wail Alim Bangsa, Ripamole, pada tahun/ 1997, pada bulan Jimadul Awal, lima belas hari, pada binatang ikan, mengikuti/ tanpa tangan daripada datu(k)-datu(k) kita//

Dilihat secara keseluruhan, naskah ini masih dalam keadaan baik. Hal ini berhubungan dengan bahan atau alas dari naskah yang terlihat belum terlalu lama diproduksi, yaitu sekitar tahun 1991. Bahan atau alas dari naskah ini menggunakan *blocknote* dengan keterangan Majelis Tahkim XXXV Syarikat Islam, tanggal 16–20 Oktober 1991 di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta.

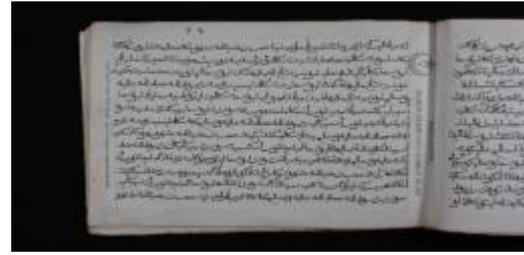


Tulisan kepala *blocknote*

Dari foto, penulis dapat melihat bahwa penyalin menggunakan pensil untuk menggaris tepian dan baris tulisan pada naskah. Hal ini dilakukan sebagai alat bantu penyalin agar tulisan dapat disalin dengan rapi. Pada halaman pertama dalam naskah ini, jumlah baris yang ada sebanyak empat belas baris, sedangkan pada halaman selanjutnya jumlah baris dalam naskah ini ada sebanyak 10—13 baris.



Halaman pertama naskah



Halaman lain pada naskah

Dalam penulisan teks, naskah ini menggunakan tinta hitam, merah, dan biru. Tinta biru hanya digunakan untuk menulis judul-judul teks di awal naskah. Tinta merah digunakan sebagai pembatas ayat Alquran dan penanda kata ulang. Akan tetapi, penggunaan tinta merah sebagai pembatas Alquran dan penanda kata ulang ini hanya digunakan dari halaman pertama sampai halaman 46. Tinta hitam digunakan untuk menulis seluruh isi teks dan ayat Alquran dari awal hingga akhir teks dalam naskah.

Secara keseluruhan, naskah ini berjumlah 122 halaman. Teks *Hikayat Nuru Muhammad* ada pada halaman 1—15. Selanjutnya, teks *Hikayat Nabi Belah Bulan* ada pada halaman 15—45. Teks *Hikayat Nabi Bercukur* ada pada halaman 46—53. Teks *Hikayat Nabi Wafat* ada pada halaman 53—69. Teks *Hikayat Haji* ada pada halaman 69—93. Teks *Hikayat Sayidina Umar* ada pada halaman 94—122.

Pada naskah ini, ada dua halaman pelindung. Halaman pelindung pertama berwarna putih, terletak pada bagian paling depan naskah, dan berfungsi sebagai halaman judul naskah, sedangkan halaman pelindung kedua terletak di lembar paling akhir naskah yang bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Halaman pelindung naskah

Halaman pada naskah ini berukuran 21,5 x 28 cm dengan blok teks berukuran 17 x 23 cm. Pada penomorannya, naskah ini menggunakan huruf Arab yang ditulis dengan tinta hitam. Penomoran dilakukan di atas blok teks di setiap halamannya.

Dalam naskah ini hanya ditemukan satu aksara, yaitu Arab-Melayu atau Jawi. Dari kekonsistenan dan kesamaan bentuk penulisan, penulis dapat menyimpulkan bahwa penyalin naskah ini dilakukan oleh satu orang, yaitu Imam Libay Wail, Alim Bangsa, Rifamuli. Keterangan mengenai hal ini dapat dilihat dari kolofon pada halaman 122.

2.2.2 Cod. Or. 3260 a—u (I), *Hikayat Amir Al-Mu'minin Umar*

Naskah ini berada di Universitas Leiden di Belanda dengan kode Cod. Or. 3260 (I). Dari katalog yang berjudul *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in the Netherlands Volume 2*, tidak banyak keterangan mengenai gambaran teks ini. Namun, dari deskripsi singkat mengenai naskah ini, penulis dapat mengetahui bahwa naskah ini berukuran 21 x 16,5 cm. Secara keseluruhan, naskah ini terdiri dari 152 halaman termasuk 51 halaman yang masih kosong. Kertas yang digunakan untuk menyalin naskah ini merupakan kertas Eropa. Kertas Eropa yang

digunakan mempunyai cap kertas, yaitu *Pro Patria with KLS DE JONG*. Untuk menulis teks yang ada di dalam naskah, penyalin naskah menggunakan tinta cokelat.

2.2.3 Cod. Or. 3345, *Arabic Incantation; Hikayat Amir al-Mu'miniin Umar; Forty Punishment for Those Who Neglect Their Prayers; Ten Condition in Hell; Arabic Prayer or Sermon (Laylat al-Qadr); Hikayat Nabi Bercukur.*

Naskah ini berada di Universitas Leiden di Belanda dengan kode Cod. Or. 3345. Dalam naskah ini, terdapat enam teks yang tidak saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dapat diketahui dari judul naskah yang terdiri dari enam bagian yang tidak mempunyai kaitan satu sama lain, yaitu *Arabic Incantation; Hikayat Amir al-Mu'miniin Umar; Forty Punishment for Those Who Neglect Their Prayers; Ten Condition in Hell; Arabic Prayer or Sermon (Laylat al-Qadr); Hikayat Nabi Bercukur.*

Dari katalog yang berjudul *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in the Netherlands Volume 2*, tidak banyak keterangan mengenai gambaran teks ini. Akan tetapi, secara singkat dapat diketahui bahwa teks *Hikayat Amir al-Mu'miniin Umar* terdapat pada urutan kedua dalam naskah ini. Selain itu, dalam penggambaran fisik, dapat diketahui bahwa naskah *Hikayat Amir al-Mu'miniin Umar* berukuran 18,5 cm x 11 cm. Dalam satu bundel naskah, terdapat 35 halaman folio dan di setiap halaman pada naskah tersebut terdapat 18 baris. Dari cap kertas atau *watermark* dapat diketahui terdapat dua jenis kertas yang digunakan, yaitu kertas dengan cap kertas J. HONIG dan Horn with C. PATCH

yang diproduksi tahun 1797. Untuk menuliskan teks ini, penyalin menggunakan tinta hitam.



BAB III

SUNTINGAN TEKS

3.1 Ringkasan Cerita

Diceritakan dalam hikayat ini bahwa Umar adalah seorang yang sangat keras dalam mendirikan hukum Allah. Salah satu hal yang diperbuatnya dengan membunuh ayahnya sendiri karena ayahnya tidak mau masuk agama Islam. Umar bin Khatab juga membunuh salah satu anaknya karena melakukan zina.

Dalam naskah ini, diceritakan bahwa Umar mempunyai dua orang anak laki-laki yang bernama Abdullah dan Abu Sama. Abu Sama merupakan salah seorang anak Umar yang sangat fasih mengaji, bahkan suaranya sangat mirip dengan Nabi Muhammad. Ketika Abu Sama mengaji, orang yang mendengarkan suaranya menjadi senang, burung-burung yang beterbangan berhenti terbang, dan juga air berhenti mengalir.

Pada suatu hari, Umar bin Khatab hendak pergi ke negeri Haluan. Abu Sama yang mendengarkan hal tersebut ingin juga pergi bersama dengan ayahnya, Umar bin Khatab untuk pergi berjuang. Akhirnya, mereka pergi bersama dengan 30.000 pasukan untuk berperang menaklukkan negeri Haluan. Tidak lama dari kepergian mereka untuk berperang, pasukan Umar bin Khatan memperoleh kemenangan. Untuk memberitakan hal tersebut, Abu Sama menawarkan diri untuk segera mengirimkan surat dan kabar mengenai kemenangan mereka di negeri Haluan untuk rakyat Madinah.

Sesampainya di Madinah, Abu Sama bertemu dengan ibunya. Abu Sama pun menyampaikan kabar kemenangan ayahnya dan pasukannya di negeri Haluan. Tidak lama dari kejadian tersebut, Abu Sama jatuh sakit. Ibu Abu Sama mengirimkan kabar kepada Umar bin al-Khattab mengenai sakitnya Abu Sama. Tidak lama kemudian, pulanglah Umar bin al-Khattab ke Madinah. Umar kemudian menjenguk Abu Sama bersama dengan Ali bin Abi Thalib dan juga Hasan dan Husain.

Tidak lama kemudian, Abu Sama meminta izin untuk pergi berjalan-jalan untuk menghilangkan rasa penatnya. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang Yahudi yang menawarkan obat untuknya. Orang Yahudi itu pun membujuk Abu Sama dan memberikan obat tersebut dengan cuma-cuma. Akan tetapi, obat yang orang Yahudi berikan itu bukanlah obat, melainkan arak. Setelah meminum arak tersebut, Abu Sama mabuk.

Di saat mabuk, Abu Sama masuk ke dalam sebuah rumah. Di rumah itu, Abu Sama melihat seorang perempuan Yahudi yang sedang tidur. Abu Sama menghampiri perempuan yang sedang tidur itu. Perempuan itu pun terbangun dan terkejut melihat Abu Sama. Perempuan Yahudi itu kemudian hendak turun dari tempat tidurnya, tetapi ayah dari perempuan Yahudi tersebut melarang. Abu Sama yang sedang kehilangan akal, memegang tangan perempuan Yahudi dan memperkosa wanita tersebut. Setelah melakukan hal tersebut, Abu Sama tertidur.

Pada siang harinya, Abu Sama terbangun dan bingung dengan keadaannya. Abu Sama pun bertanya pada perempuan Yahudi mengenai hal yang terjadi. Perempuan Yahudi itu pun menceritakan semua perbuatan yang telah dilakukan oleh Abu Sama. Setelah mendengar cerita perempuan Yahudi tersebut,

Abu Sama memukul-mukul dadanya dan menampar-nampar mukanya hingga ia pingsan. Ketika Abu Sama sadar dari pingsannya, Abu Sama pulang ke rumahnya. Setelah kejadian tersebut, perempuan Yahudi itu hamil dan melahirkan seorang anak.

Setelah anak dari perempuan Yahudi itu berumur tiga bulan, perempuan itu pun menemui Umar bin Khatab di sebuah masjid. Perempuan Yahudi itu bercerita mengenai kejadian yang ia alami dan memberitahukan bahwa anak yang dibawanya merupakan anak Abu Sama. Setelah Umar bin Khatab meyakini bahwa perempuan Yahudi itu tidak berbohong, Umar bin Khatab kemudian memberikan 40 dirham dan beberapa lembar kain kepada perempuan Yahudi tersebut.

Umar bin Khatab kemudian pergi menemui Abu Sama di rumahnya. Umar pun menanyakan perbuatan yang telah dilakukan oleh Abu Sama atas perempuan Yahudi. Umar kemudian menyuruh Abu Sama untuk segera mencari ayat Al-quran yang berkenaan dengan perbuatan zina yang telah Abu Sama lakukan. Setelah diketahuinya hukum Allah mengenai perbuatan zina, Abu Sama dibawa oleh Umar bin Khatab ke depan jemaah Umar bin Khatab. Dalam perjalanan, Abu Sama meminta maaf kepada ayahnya dan tidak dibawa ke depan banyak orang agar mereka tidak malu atas perbuatan yang dilakukan oleh Abu Sama. Umar bin Khatab yang mendengar hal tersebut menolaknya karena Umar bin Khatab takut atas azab yang nanti diberikan Allah untuknya dan Abu Sama di akhirat kelak.

Ketika sudah berada di depan jamaah, Ali bin Abi Thalib datang dan mengatakan memang sudah seharusnya Abu Sama dihukum dengan hukum Allah. Hal ini dilakukan untuk mengharapkan rida Allah dan juga keringanan hukuman

dari Allah di akhirat kelak. Akhirnya, Abu Sama dihukum cambuk. Abu Sama pun meminta ampun kepada Umar bin Khatab pada saat dicambuk, tetapi Umar bin Khatab terus melakukan hukuman itu. Melihat hal tersebut, orang-orang, burung-burung, dan segala makhluk yang ada di sana menangis.

Setelah pukulan yang ketiga puluh, Abu Sama meninggal dunia. Umar bin Khatab kemudian memeluk dan mencium jenazah anaknya hingga Umar bin Khatab pingsan. Setelah Umar bin Khatab sadar, dibawanya jenazah Abu Sama ke rumahnya. Ali bin Abi Thalib yang melihat hal tersebut segera meminta Umar bin Khatab segera menguburkan Abu Sama.

Malam harinya, Umar bin Khatab dan Ali bin Abi Thalib bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad saw. berdiri di atas mimbar didampingi oleh Abu bakar, Abas, dan juga Abu Sama. Nabi Muhammad pun mengatakan pada Umar bin Khatab bahwa perbuatan yang telah dilakukan oleh Umar bin Khatab mendapat rida dari Allah dan Umar bin Khatab akan mendapat karunia dari Allah di akhirat kelak. Selain itu, Nabi Muhammad saw. menyuruh agar Yahudi yang memberikan arak kepada Abu Sama agar jangan dibunuh dengan syarat Yahudi itu harus masuk Islam. Abu Sama pun mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa hukum Allah yang ditegakkan oleh Umar bin Khatab menolong Abu Sama dari siksaan api neraka.

Setelah bangun dari tidurnya, Ali bin Abi Thalib mendatangi orang Yahudi yang memberikan arak kepada Abu Sama untuk mengajaknya masuk agama Islam. Akhirnya, Yahudi itu masuk agama Islam karena Yahudi itu tidak mau dibunuh oleh Ali karena perbuatannya.

3.2 Pertanggungjawaban Transliterasi

Dalam mentransliterasi naskah, penulis membutuhkan pedoman agar pembaca dapat mengerti apa yang dimaksud dalam naskah (Tjiptaningrum Fuad Hasan, 2008: 16). Oleh karena itu, dalam pentransliterasian naskah ini diuraikan pertanggungjawaban sebagai penjelasan yang mempermudah dalam membaca naskah ini.

1. Transliterasi teks *Hikayat Sayidina Umar* ini disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
2. Nomor pada sisi kiri transliterasi menunjukkan nomor pada halaman teks.
3. Kata-kata yang berasal dari bahasa Arab dan Alquran ditransliterasikan sesuai dengan tulisan yang ada pada teks.

Contoh: *Jimadul*

4. Kata-kata yang tidak lazim digunakan pada saat ini akan ditandai dengan cetak tebal. Untuk memahami kata yang tidak lazim tersebut, penulis menggunakan kamus, yaitu *A Malay-English Dictionary* (AMED) dan *Nieuw Meleisch-Nederlandsch Woordenboek: met Arabisch Karakter* untuk menunjukkan arti kosakata tersebut.

Contoh: **syahdan** (شهدان).

katil (كاتيلا)

5. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat, nama diri, nama tempat, dan kata sapaan.

Contoh: Abu Sama (ابوسما)

Amiril Mukminin (امير المؤمنين)

6. Kata ulang yang ditulis dengan dua (ّ) dalam teks akan ditransliterasikan sesuai dengan EYD.

Contoh: چاءچّ menjadi cangang-cangang

چوّّ menjadi cucu

7. Tanda kurung atau (...) digunakan untuk menambahkan huruf, kata, kalimat, atau angka.

Contoh: *a(k)hirat*

8. Tanda kurung siku atau [...] digunakan untuk menghilangkan huruf, kalimat, atau angka.

Contoh: *ayahanda[h]*

kata[h]

9. Tanda satu garis miring atau / digunakan untuk menunjukkan pergantian baris.

10. Tanda dua garis miring atau // digunakan untuk menunjukkan pergantian halaman.

11. Huruf /k/ mewakili huruf (ك), (ق), dan (ء) pada naskah.

Contoh: ditilik (ديتي ليك)

hendak (هينداق)

Amiril Mukminin (امير مؤمنين)

12. Kata-kata yang tidak terbaca akan disalin konsonannya saja dan ditulis pada catatan kaki.

Contoh: جار جاة ditulis j-a-r-j-a-t

13. Kata-kata yang tidak terbaca sama sekali akan ditandai dengan tiga buah tanda pisah atau ---.

14. Kata-kata yang ditulis secara konsisten dan diperkirakan merupakan dialek Ambon akan dipertahankan dan dicetak miring dalam transliterasi.

Berikut ini merupakan kata-kata yang diperkirakan merupakan dialek setempat yang disusun dalam bentuk tabel.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Bahasa Indonesia	Konteks dalam Kalimat	Frekuensi Kemunculan
1.	ريتر	ceritera	cerita	Ini hikayat ceritera Amiril Mukmina...	5
2.	ميغار يجاكن	mengarejakan	mengerjakan	...Umar <i>radhiyallah anhu</i> mengarejakan menurut hukum Allah..	11
3.	تالالو	tarlalu	terlalu	...mendirikan hukum Allah taala tarlalu keras kepada umat sekaliannya...	6
4.	چارية	carita	cerita	...dan carita Nabi Muhammad...	2
5.	چاريترا	caritera	cerita	Demikianlah cariteralah bahwa Baginda Umar radiallah anhu beranak dua orang...	2
6.	چاريتراه	cariterah	cerita	Maka dicariterah akannya daripada permulaannya...	2

7.	چامار	camar	cemar	...dan dibunuh anaknya dengan camar dare[h]...	1
8.	داريه	dare(h)	dera	...dan dibunuh anaknya dengan camar dare[h]...	1
9.	داراه	dara(h)	dera	...hingga di dara[h] itu sekalian...	15
10.	مامباجا	mambaca	membaca	Barang siapa mendengarkan dia itu mambaca ,...	4
11.	ديمي كفي لو	demikpilu	demam pilek	...maka Abu Sama/ pun kenalah sakit demikpilu .	1
12.	سالامة	salamat	selamat	...supaya beroleh salamat daripada azab Allah taala...	1
13.	كا	ka	ke	...dari dunia sampai ka a(k)hirat.	7
14.	ديماكين	demakian	demikian	...kepada anaknya, Abu Sama, demakian katanya,...	19
15.	تارباغ	tarbang	terbang	Dan segala burung-burung tarbang pun hendak malayang...	2

16.	مالايغ	malayang	melayang	Dan segala burung-burung tarbang pun hendak malayang ...	1
17.	كالوار	kaluar	keluar	...Amiril Mukminin Umar <i>Radhiyallah anhu</i> pun kaluar dengan segala rakyatnya..	9
18.	فاراغ	parang	perang	...lalu berangkat parang ra[a](k)yat di nageri Haluan.	3
19.	ناكري	nageri	negeri	...lalu berangkat parang ra[a](k)yat di nageri Haluan.	5
20.	نيكري	negri	negeri	...maka tahirlah agama Islam di negri itu.	1
21.	كماناغن	kemanangan	kemenangan	...maka beroleh kemanangan <i>Amiril Mukminin Umar</i> .	3
22.	ميغانانكن	menganankan	mengenakan	...dan menganankan ketumpang dan memakai senjata[h]nya..	1
23.	كتومفاغ	ketumpang	ketopong	...dan menganankan ketumpang dan memakai senjata[h]nya...	1

24.	سامواث	samuanya	semuanya	...maka samuanya sekalian sahabatnya...	1
25.	ساراهكن	sarahkan	serahkan	Maka Amiril Mukminin Umar sarahkan surat itu...	1
26.	ميومباه	menyumbah	menyembah	...lalu sujud menyumbah kaki ayahanda[h]nya..	1
27.	ماليهاته	malihat	melihat	...Hasan dan Husain pun datang malihat kepada Abu Sama...	6
28.	ميغانجوي	menganjungi	mengunjungi	...malihat dan menganjungi Abu Sama sekalian...	1
29.	سوداره	sudarah	saudara	...“Hai Sudarah aku,...	1
30.	اناقده	anakdah	ananda	...rindu akan suara suara anakdah Abu Sama...	1
31.	باسار	basar	besar	...laki-laki dan perempuan dan basar dan kecil berhimpunlah.	6
32.	ساقتيكا	sakatika	seketika	Maka dengan sakatika itu,...	2

33.	ميغلمبيلا	mengalambil	mengambil	Maka Yahudi itu mengalambil suatu palisku...	1
34.	مي يالينغ	menyaling	menyalin	Yang menyaling kitab ini...	1
35.	دامام	damam	demam	...sesungguhnya engkau sakit damam lah ada obatnya penyakitmu...	2
36.	تانانثاراڻ	tantaranya	tentaranya	Maka datanglah iblis dengan segala bala tantaranya ...	1
37.	تار كجوة ^٢	tarkejut-kejut	terkejut-kejut	...maka tarkejut-kejut ba(n)gun perempuan itu...	1
38.	جبرنيغ	jerning	jernih	...ada kolam airnya mata jerning rupanya...	1
39.	تافي	tapi	tepi	...bunga-bunga tumbuh di tapi kolam itu.	1
40.	ماميكنغ	mamegang	memegang	Maka Abu Sama pun mamegang tangannya...	1
41.	برچاعج ^٢	bercangang-cangang	bercangang-cangang	Maka bangun Abu Sama seraya bercangang-cangang akan dirinya.	2

42.	دي هامفوس ^٢	dihampus- hampus	dihampus- hampus	...lalu dihampus- hampus akan dirinya...	2
43.	ميغاهامفوس ^٢	mengahampus- hampus	menghampus- hampus	...maka Abu Sama pun mengahampus- hampuskan dirinya...	1
44.	تمبوق ^٢	tambuk-tambuk	tambuk- tambuk	...dan tambuk- tambuk dadanya...	2
45.	تمير ^٢	timpir-timpir	timpir-timpir	...dan timpir- timpir kepalanya hingga diri pangasan.	1
46.	تامفة	tampat	tempat	...“Engkau ini anak siapa dan tampat ini siapa?”	2
47.	ساهيمغا	sahingga	sehingga	...akan dadanya sahingga pingasanglah lalu sangatlah manyasal kepada dirinya.	1
48.	مياسلا	menyasal	menyesal	...akan dadanya sahingga pingasanglah lalu sangatlah manyasal kepada dirinya.	7
49.	فغاساغ	pingasang	pingasan	...dan timpir- timpirkan akan dadanya sahingga pingasanglah...	1

50.	فغاسان	pingasan	pingsan	...dan timpir-timpir kepalanya hingga diri pingasan .	1
51.	فاغاسان	pangasan	pingsan	...dihampus-hampuskan akan dirinya hingga pangasan .	1
52.	مامبونوه	mambunuh	membunuh	...mengapa engkau mambunuh dirinya ya Abu Sama?...	1
53.	بالس	balas	belas	Maka datang kepada dua balas kali demakianlah.	1
54.	تار لابه	tarlabih	terlebih	...karena itu tarlabih basar dosanya...	1
55.	ناراكا	naraka	neraka	...dan masuk(kan) Allah taala ke dalam naraka Allah...	5
56.	نيراكا	neraka	neraka	...jika orang di dalam neraka itu dahaga minta air...	1
57.	جاماتي	camati	cemeti	...dengan camati api naraka...	4
58.	فالبيهارا	palihara	pelihara	...kalau-kalau anakku itu hendak engkau palihara akan dia...	3

59.	تاتاف	tatap	tetap	...tetapi tatap engkau empunya kata[h]...	1
60.	میغاتاھوی	mengatahui	mengetahui	...“Tiadalah mengatahui daripada yang gaib...	2
61.	مغالوارکن	mengaluarkan	mengeluarkan	..maka Sayidina Ali itu pun mengaluarkan bahwa itu dari dalam penjarah[h]...	1
62.	مالیہاتکن	malihatkan	melihatkan	Maka Baginda[h] Ali pun datanglah malihatkan Abu Sama itu...	1
63.	سابانر ^۲ پا	sabanar-banarnya	sebenar-benarnya	...Allah subhannallahu wataala yang amat mengatahui dengan sabanar-banarnya .	1
64.	فاکرجان	pakerjaan	pekerjaan	Maka menyasalkan pakerjaan itu...	7
65.	تاریما	tarima	terima	... tarima obatnya daripada seorang Yahudi itu.	1
66.	کومانترله	gumantarlal	gemetarlah	...dan gumantarlal perempuan itu...	1

67.	دارحام	darham	dirham	...kuberi empat puluh darham ...	2
68.	ساکتیک	saketik	seketik	...berhenti kamu barang saketik .	1
69.	ماماکارا	mamakara	memekara	...mudah-mudahan dapatlah engkau lepas daripada mamakara .	1
70.	نیفیس	nipis	tipis	...tiadalah akan hidup karena tubuhnya terlalu nipis sekali.	1
71.	سافاکاة	sapat	sepat	...dan jangan engkau sapat dan jangan engkau dibedakan...	1
72.	تارراداه	taradah	terada	...ke hadapan orang banyak supaya dilihatnya oleh mereka itu engkau terada di sana.	1
73.	تارتوندو	tartundu	tertuduh	...telah hanguslah dada aku seperti tartundu rasanya.	1
74.	انام	anam	enam	...setelah anam puluh kali darah...	1
75.	مانولوغ	manolong	menolong	...“Bagi segala manolong hambanya...	1

76.	سامبيلنڭ	sambilang	sembilan	...setelah sampailah kepada sambilang bulang...	2
77.	سامبيلن	sambilan	sembilan	Lagi umurnya pun ba[ha]ru sambilan tahun.	1
78.	سيفوللو	sepulu	sepuluh	Maka kata apalah Amiril Mukminin Umar sepulu kali lagi...	3
79.	فولو	pulu	puluh	...setelah/ tiga pulu darah itu.	1
80.	بولنڭ	bulang	bulan	...setelah sampailah kepada sambilang bulang ...	1
81.	ميمالو	memalu	memeluk	...sambil memalu dan mencium...	1
82.	ماندير يكن	mandirikan	mendirikan	... mandirikan hukum Allah...	1
83.	كاموليان	kamuliaan	kemuliaan	...dan tiadalah diperoleh kamuliaan .	1
84.	كوماديان	kumadian	kemudian	...sampai blangannya dara[h] itu kumadian .	1

85.	مانو غكو	manunggu	menunggu	...dan manunggu hukum Allah taala...	1
86.	دي لافاسكن	dilapaskan	dilepaskan	Dan jika tiada kamu dilapaskan daripada dua[h] ba[ha]gi itu...	1
87.	ديفورلو	dipulu	dipeluk	...maka dipulu dan dicium Abu Sama...	1
88.	جيمادولا	Jimadul	Jumadil	...pada bulan Jimadul Awal...	1
89.	تامفا	tampa	tempa	...mengikuti tampa tangan...	1

3.3 Transliterasi Naskah

94 Ini Hikayat Sayidina Umar

A'ujubillahiminasyaithonirjim.Bismillahirrahmanirahim.Wabihinasta/inubi lahi'ala. Ini hikayat *ceritera* Amiril Mukminina Umar *radhiyallahu'anh*u *mengarejakan* menurut hukum Allah taala atas anaknya yang bernama Abu sama. Maka/ kata[h] shohabal alhikayat Amiril (Al)mukminin Umar *radhiyallah anhu* mendirikan/ hukum Allah taala *tarlalu* keras kepada umat sekaliannya *mengarejakan* hukum Allah taala/ dan *carita* Nabi Muhammad *rasul shalallahu alaihi wasalam*.

Syahdan tiadalah ditilik sekali-kali/ kepada yang jahat sedikit jua[h]. Maka Amiril Mukminin, Umar *radhiyallah anhu*, pada ma/sa itu dibunuhnya bapaknya sebab tiada mau masuk kepada agama Islam. Maka dan dibunuh anaknya/ dengan *camar dareh* sebab *mengarejakan* perbuatan zina[h] itu supaya takut segala umat/ nabi sekaliannya. Barang siapa mendengarkan dia itu

mambaca, [dia] hendaklah kita me[ng]yakin ibarat/ kepada diri kita supaya beroleh *salamat* daripada azab Allah taala dari dunia sampai *ka a(k)/hirat*. *Demakianlah cariteralah* bahwa Baginda Umar *radhiallah anhu* beranak dua[h] orang/ laki-laki, seorang bernama Abdullah dan seorang bernama Abu Sama.

95 Maka Abu Sama itu suaranya// mengaji (Al)quran sebagai suara Rasulullah *shalallah alahi wasalam*. Dan rupanya/ pun elok. Dan segala sahabat Rasulullah *alahi wasalam* pun terlalu kasih/ sayang kepada Abu Sama itu sebab suaranya sebagai Rasulullah *shalla'alah wasalam*. Maka apa/bila Abu Sama mengaji (Al)quran, maka sekalian orang yang mendengarkan suaranya Abu Sama/ sukalah hatinya. Dan segala burung-burung *tarbang* pun hendak *malayang* berhenti mendengar/. Dan air yang mengalir pun berhenti sebab mendengar suara Abu Sama mengaji/ (Al)quran. Dan jikalau orang hatinya keras menjadi hatinya lembut mereka itu sebab/ mendengar suara Abu Sama mengaji (Al)quran.

Maka pada suatu hari *Amiril Mukminin Umar/ radhiallah anhu* akan pergi ke negeri Haluan. Maka Abu Sama pun berkata[h], “Ya Ayahanda[h], hamba[h]/mu hendaklah pergi jua bersama-sama dengan tuan hamba[h].”

Maka kata[h] Baginda Umar, “[h]Iya anakku karena/ aku hendak pergi jua *berparang*.”

Maka kata[h] Abu Sama, “Ya Ayahanda[h], aku pun pergi juga/ serta Ayahanda[h]”. Setelah didengar kata[h] [kata[h]] Abu Sama *demakian* itu, maka dibawanya pergi Abu Sama bersama-sama dengan ayahandanya Amirul Mukminin Umar *radhiyallahu anhu* pun *kaluar* dengan// segala rakyatnya tiga puluh ribu orang rakyatnya berjalan ke negari Haluan. Ia lalu berangkat. Maka/ berapa lamanya berjalan, maka sampailah ke negari Haluan lalu berangkat *parang* ra[a](k)yat di *nageri/ Haluan*. Maka dengan takdir Allah, maka *nageri* itu pun adalah *parang*, maka beroleh *kemanangan/ Amirul Mukminin Umar*. Dengan takdir Allah taala, maka *tahir*lah agama Islam di *negeri* itu./

96

Maka (ka)ta[h] Baginda Umar kepada anaknya Abu Sama *demakian* katanya, “Ya Anakku, siapa yang kita suruh membawa/ surat *kemanangan* kita ini?”

Maka sembah Abu Sama katanya, “Ya Ayahanda[h], jika Ayahanda[h] suka[h], baikkah hamba/ pergi bawa[h] surat Ayahanda[h] karena[h] hamba[h] pun sangat rindu[h]ku.

Maka ujar *Amiril Mukminin/ Umar*, “Pergilah anakku dengan karuni[y]a[h] Allah taala!”

Maka *Amiril Mukminin Umar sarahkan* surat itu di dalam tangan Abu Sama. Maka segera[h] disambut Abu Sama surat ayahanda[h]nya itu lalu sujud/ *menyumbah* kaki ayahanda[h]nya lalu naik ke atas kudanya memakai baju dan zirah dan *menganankan/ ketumpang* dan memakai senjata[h]nya dan diiringkan segala rakyat Madinah akan ke *nageri* Madina(h) de/ngan lima ratus rakyat yang berkuda[h] mengiringkan kuda-kudanya semuanya di sisi Abu Sama.

Hatta/ maka beberapa lamanya berjalan, maka Abu Sama pun sampailah
97 ke Madinah lalu pulang ke rumahnya. Setelah bebe//rapa sampai kepada bundanya, lalu sujud *menyumbah* kakinya ibunya serta *mencariterahkan/* ayahandanya *Amiril Mukminin Umar* daripada beroleh *kemanangan*. Setelah beberapa hari, maka Abu Sama/ pun kenalah sakit *demikpilu*. Ada beberapa lamanya sakit itu mengatakan sangat sakitnya. Maka pun/ bundanya berkirim surat kepada ayahandanya, Umar *rahiyallahu anhu*, mengatakan sakitnya sangat/ Abu Sama. Maka sampailah surat itu dan didengar oleh Umar *rahiyallahu anhu* akan anaknya/ Abu Sama sakit sangat itu. Maka ia pun *kaluar*-lah dari *nageri* Haluan ditinggalkan sekalian/ rakyatnya dan hulubalang sekalian sebab hendak mengatakan kembali ke Madinah.

Hatta, ia beberapa lamanya/, maka sampailah Baginda Umar ke Madinah lalu kepada rumahnya istrinya malihat anaknya Abu Sama sakit./ Setelah bertemu, maka memberi salam kepada anaknya.

Abu Sama *demakian* menyambut, “*Assalamualaikum./* Hai Anakku, Abdullah dengan Abu Sama.“

Maka disahutnya Abdullah dengan Abu Sama, “*Walaikumsalam./* Ya Ayahku.“

Maka katalah Baginda Umar, “Hai Anakku Abu Sama, hendaklah melihat engkau apakah sakit/mu, ya Anakku.“

Maka sahut Abu Sama, “Ya, Ayahanda aku. Ini nikmat daripada Tuhan *rabul alamin*.”

Maka didengarkan oleh *Amirul Mukminin* Umar kata Abu Sama
 98 *demakian*-lah itu. Maka lalu//lah mengalirkan air matanya Amiril Mukminin
 Umar *radhiyallahu anhu*. Maka salam-salamnya Abu Sama kita,/ maka *samuanya*
 sekalian sahabatnya dan segala orang Madinah pun bercinta-cinta serta sayang/
 Abu Sama. Maka Baginda[h] Ali pun datanglah *malihatkan* Abu Sama itu dan
 Hasan dan Husain/ pun datang *malihat* kepada Abu Sama dan segala isi rumah
 Rasulullah *shalallahualaihi/ wasalam* pun datang *malihat* dan *menganjungi* Abu
 Sama sekalian itu kasih sayang Abu Sama/ sebab bagus mengaji (Al)quran. Maka
mashurlah suaranya Abu Sama di *nageri* Madinah sua/ranya mengaji (Al)quran
 sebagai Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam*. Maka segala isi rumah Rasu/lullah
shalallahu alaihi wasalam datang sekalian kepada Baginda Umar *radhiyallahu*
anhu bahwa akan kami/ rindu hendak *malihat* Abu Sama membaca (Al)quran
 karena suaranya sebagai suara Rasulullah *shala//lahu alahi wasalam* hendaklah
 kami mendengar suara Abu Sama itu juga daripada membaca (Al)quran/. Maka
 kata[h] Baginda Umar *radhiyallah anhu* sekarang anakku belum lagi sembuh
 daripada sakit/. Maka kata[h] mereka itu karena kami rindu akan suara *anakdah*
 Abu Sama membaca (Al)quran sebagai/ suara Rasulullah *shalallahu alihi wasalam*.
 99 Maka kata[h] Amiril Mukminin Umar *radhiyallahu anhu* //pergilah kepada Abu
 Sama.

Maka datanglah memberi salam kepada Abu Sama demakian bunyinya,
 “*Assalamualaikum./ Ya Abu Sama*.”

Maka disahut oleh Abu Sama, “*Walaikumsalam. Ya Sahabatku*.”

Maka kata[h] mereka itu/, “Ya Abu Sama, bacalah olehmu suatu ayat
 daripada (Al)quran supaya kami dengar suaranya tua [bi]hamba[h] rindu/kan
 suara tuan hamba.”

Maka dibaca oleh Abu Sama dengan nyaring suaranya membaca
 (Al)quran demakian/ bunyinya. *Bismillahirrahmanirahim*. Maka dibaca dua tiga
 kali.

Maka kata[h] Abu Sama katanya, “Hai/ *Sudarah/* aku, barangkali tiada
 menyala di[m]imanku ini tiada lulus. *Insya Allahu* taala berhimpun//lah kamu

kepada kubur Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* daripada laki-laki dan perempuan dan *basar* dan kecil berhimpunlah.“

Maka Sayidina Ali dan Hasan dan Husain pun naiklah/ ke atas mimbar dibacanya suatu (k)hutbah. Maka tatkala itu takut sekalian hatinya orang-orang yang men/dengarkan suaranya Ali dan mengalirkan air matanya. Setelah sudah, maka turunlah Sayidina Ali dari atas mimbar. Maka sukalah hatinya pergi ziarah kubur Rasulullah *shalallah/ alaihi wasalam* dengan tangisnya. Maka Hasan dan Husain pun menangislah dan orang-orang/ Madinah sekalian pun menangis.

100 *Basar* dan kecil sekali[a]an pun menangis dan gentar-gentar// hatinya mereka itu.

Maka kata[h] mereka itu kepada Amiril Mukminin Umar *radhiallahu anhu* ya ka/tanya, “Umar suruhkanlah kiranya Abu Sama membaca (Al)quran.“

Maka dibaca oleh Abu Sama suatu ayat/ daripada (Al)quran dengan ya yang suaranya. Maka sekalian mereka itu suka citalah mereka itu/ menjadi sabar hatinya. Setelah sudah daripada membaca (Al)quran, maka [ma] sayang-sayang pun pulang/ ke rumahnya. Maka dengan *sakatika* itu, maka Abu Sama pun berasa[h] pada hatinya sebab baik/ suaranya itu. Maka Allah *subhanahuwa taala* tiada rid[h]a orang-orang takabur itu.

Maka ujar/ Abu Sama, “Ya Ayahandaku izinlah olehmu kepada hambamu hendak bermain-main supaya membalaskan/ diri hamba[h] berjalan.“

Maka kata iya (Aya)handanya Umar, “Hai Anakku, pergilah barang ke mana[h] hendak hatimu/ [hatimu].“

Maka Abu Sama pun lalu *kaluarlah* berjalan. Maka sampailah kepada suatu lorong. Maka berjalan ini/ di lorong Yahudi empunya pihak.

Hatta, maka sampailah kepada Yahudi. Maka kata[h] Yahudi itu, “Hai Abu Sama,/ sesungguhnya engkau itu sakit *damamlah* ada obatnya penyakitmu itu dan banyak orang-orang sudah minum/ obatku ini hilang sakitnya. Dan barang siapa meminum obatku ini hilang sakitnya penyakit di dalam tubuhnya/. Dan barang siapa minum obatku ini menjada keras tubuhnya dan tulangnya
101 tiada lamah. Dan engkau tanya pun// berbuat ibadah.” Maka bersumpahlah Yahudi (al)laknatullah itu dengan nama Allah.

Maka Abu Sama pun/ percayalah. Sempurnanyalah Yahudi itu karena tiada tahu akan seorang hendaklah berbuat sahabat.

Maka kata[h] Abu Sama, “Apaku berilah engkau buat dan harganyaku berilah olehmu?”

Maka disahut/ Yahudi itu, “Tiada harus aku mengambil harga padamu maka Abu Sama.” Pun dibawanya Yahudi/ itu masuk ke dalam rumahnya lalu didudukkannya di atas kursi. Maka Yahudi itu *mengalam/bil* suatu **palisku**. Maka diisinya arak maka diberikan kepada Abu Sama.

Maka sahut Yahudi itu/, “Ambil olehmu Abu Sama.”

Maka diambil oleh Abu Sama lalu diminumnya. Setelah sudah diminumnya/ obat itu, maka dengan *saketika* itu juga pun kulupa matanya dan hilanglah akalinya. Maka berasa pada ha/tinya Abu Sama jikalau arak ini nan[an]ti aku mabuk.

Maka kata[h] Abu Sama, “Hai Yahudi, ini arakkah? Apa engkau/ kasih aku minum katanya obat dalam.”

Maka kata[h]lah Yahudi itu katanya, “Itulah obat *damam* supaya engkau menjadi/ kuat.“

Maka kata Abu Sama, “Hai Yahudi, kasi(h)mulah air sedikit.“

Maka Yahudi itu kasih air kepada Abu Sama/ lalu berkumur-kumur. Setelah itu, maka Abu Sama pun berkumur-kumur lalu kaluarlah daripada Yahudi itu/ empunya rumah dengan mabuknya. Maka datanglah iblis dengan segala bala
102 *tantaranya* ta(h)u-ta(h)u akan Abu Sama// pun takut ayahnya.

Maka Abu Sama pun berjalanlah pada itu waktu bertamu dengan suatu taman. Maka/ hari itu pun hampir malam. Maka Abu Sama pun berjalan-jalan. Maka dilihat tarlalu baik dan ada ko/lam airnya mata *jerning* rupanya dan adalah segala bunga-bunga tumbuh di *tapi* kolam itu. Maka Abu Sama/ pun *malihat* sebuah rumah lalu berjalan masuk ke dalam rumah itu dengan tiadalah di (k)[h]abar/ kan dirinya. Setelah itu, maka dilihatlah oleh Abu Sama adalah seorang perempuan Yahudi itu/ *tarlalu* amat bagus rupanya tidur di atas **katil** itu. Maka dihayalnya oleh Abu Sama akan perempuan/ perempuan itu. Setelah dilihat oleh Abu Sama perempuan itu Abu Sama menghayalkan dia, maka *tarkejut/-kejut* ba(n)gun perempuan itu hendak turun daripada tempat tidurnya.

Maka orang tua[h]nya/ anak perempuan Yahudi itu kata[h] kepada anaknya perempuan itu katanya, “Hai Anak(k)u, jangan turun/ daripada tempatmu

itu burulah ikutkan olehmu barang *kehendaknya* Abu Sama itu karena tiadalah engkau/ diperoleh laki-laki seperti rupanya Abu Sama itu.” Maka Abu Sama pun *mamegang* tangannya perempuan/ anaknya Yahudi itu.

103 Maka kata[h] anak Yahudi itu katanya, “Hai Abu Sama, tiadakah engkau ta(k)[h]jut pada al-Allah *Su/bhanahuwataala*? Dan tiadakah engkau malu akan Rasulullah serta sahabatnya sekaliannya dan jika ada//kah seperti bapakmu Umar Ibnal (K)hathab itu tiadalah aku mau *mengarejakan* yang *demakian*/ itu?”

Maka tiadalah juga didengarlah Abu Sama itu kata[h] perempuan itu sebab hilang akal nya/ daripada sangat mabuknya maka dikerjakanlah oleh Abu Sama kepada perempuan itu atas kehendaknya/ daripadanya. Setelah sudah, maka lalu tidur di atas katil itu bersama-sama ana(k)nya denga(n) Abu Sama di a/tas katil itu dengan perempuan anak Yahudi itu.

Setelah hari pun siang, maka Abu Sama pun/ ingatlah daripada mabuknya. Maka bangun Abu Sama seraya *bercangang-cangang* akan dirinya. Maka dilihatnya/ adalah seorang tidur pada katil.

Maka Abu Sama pun bertanya kepada perempuan itu katanya, “Hai perempuan siapa engkau itu dan *tampat* di mana[h] ini?”

Maka sahut perempuan itu, “Ya Abu Sama,/ haram *pakerjaan*mu iya pada malam tadi. Ya Abu Sama, seperti perbuatan orang yang fasik/ adanya perbuatanmu pada siang hari seperti perbuatanmu orang yang fana.”

104 Maka Abu Sama pun/ hi[r]nalah akan dirinya sebab men(d)e(n)gar kata[h] perempuan itu. Maka setelah didengar oleh Abu// Sama yang *demakian* itu, maka dihasut ia akan dirinya kepada al-Allah *subhanahuwataala* dan ma/lu ia kepada Muhammad Rasulullah *shalallahu'alaihiwasalam* lalu *dihampus-hampus* akan dirinya dan *tambuk-tambuk*/ dadanya dan *timpir-timpir* kepalanya hingga diri *pingasan*.

Setelah ingat akan dirinya, maka kata[h] Abu Sama, “Engkau ini/ anak siapa dan *tampat* ini siapa?”

Maka kata[h] perempuan, “Inilah tempat hamba[h] dan hamba[h] ini/ anak Yahudi.”

Setelah didengar oleh Abu Sama kata[h] perempuan ini, maka Abu Sama pun *mengahampus-hampus*/kan dirinya dan *timpir-timpirkan* akan adanya *sahingga pingasang*-lah lalu sangatlah *menyasal* kepada di/rinya.

Setelah dilihat oleh perempuan itu serta dengan takutnya, “[i]Ya, Abu Sama, mengapa engkau *mambunuh*/ dirinya ya Abu Sama? Jika aku tiada dikalau-kalau mau membukakan kemaluanmu itu sebab engkau tiada tahu di/ dalam pengingatanmu.”

Maka kata[h] Abu Sama kepada perempuan itu, “Sungguh tiada (k)[h]abar yang demikian/ itu, tetapi al-Allah *subhanahuwataala* akan tahu segala perbuatan hambanya karena kata[h] firman Allah/ taala di dalam (Al)quran, *walataqrabudzina inahi kanafa hisah*, artinya dan jangan kamu *ma/ngarejakan zina[h]* karena itu tarlabih *basar* dosanya dan masukan Allah taala ke dalam *naraka* Allah seperti kata[h] Allah taala di dalam (Al)quran *demakian* 105 bunyinya, *arraniyah faj//liyduu kulubiwahidan minhuma mi ‘ata jaldatin*, artinya barang siapa zina[h] oleh laki-laki dan/ perempuan.” Maka dadarasah¹ keduanya mereka itu serastus kali kepada seorang dan tiada kalam *darah* di dalam dunia niscaya *darah* akan dia di dalam a(k)hirat dengan *camati* api nara/ka karena[h] *camati* di dalam dunia ini tarlalu ringan dan *camati* api *naraka* itu/ di a(k)hirat ada tuju(h) puluh ribu kali baratnya dengan *camati* di dalam dunia ini, tetapi/ kalau-kalau anakku itu hendak engkau *palihara* akan dia sampai kepada Allah *subhanahuwataala* di dalam/ hati dilihatnya akan Allah *subhanahuwataala* di dalam dunia.

Maka Abu Sama pun *kaluar*-lah daripada/ *tampat* itu lalu berjalan **mandi jinabat**. Maka tinggalah perempuan Yahudi itu dengan/ hamalnya. Setelah beberapa lamanya hamil, setelah sampai kepada *sambilang* bulannya, maka lalulah *kaluar*-lah/ anaknya si perempuan Yahudi itu beranak akan laki-laki. Maka dilihat oleh perempuan Yahudi/ itu anaknya serupa[h] juga muka[h] Abu Sama. Maka di-*palihara* akan anaknya baik-baik setelah sampai lamanya/ tiga bulan. Maka perempuan Yahudi itu pun memakai pakaiannya hendak

دادار اساه¹

106 membawa[h] anak Abu Sama itu// kepada Baginda Umar *radhiyallahu anhu* supaya beroleh kemaluan sebagai Sayidina Umar bahwa anak-anak cucu Umar sudah bersama sedikit.

Maka dibawa[h]nya perempuan Yahudi itu anaknya kepada Sa/yidina Umar *radhiyallahu anhu*. Setelah berjalan, maka sa(m)p(a)ilah kehadiran masjid. Maka anak Yahudi perem/puan itu pun berhenti di pintu masjid di menantikan orang-orang sudah habis sembahyang. Maka/ Amirul Mukminin Umar *radhiyallahu anhu pun keluar*-lah dari masjid. Maka anak perempuan Yahu/di itu pun segera[h] berjalan berlari-lari diikut. Maka mendapatkan Baginda Umar setelah berte(mu) muka.

Maka/ kata[h] perempuan Yahudi itu bertanya, “Baginda[h] Umar, ambillah olehmu cucumu tuan hamba ini/.”

Maka setelah Baginda[h] Umar mendengar kata[h] perempuan itu, maka heranlah Baginda Umar serta *bercangang-cangang* daripada mendengar perkataan perempuan itu karena perempuan itu anak Yahudi menga/takan yang *demakian* itu.

Maka kata[h] Amirul Mukminin Umar *radhiyallahu anhu*, “Hai perempuan ja/nganlah engkau berbuat dusta kepada aku dan tiadalah engkau takut kepada Allah taala karena[h]/ barang siapa berbuat dustanya terlalu *basar* dustanya kepada Allah taala dan engkau pun/ ia laki-istri, tetapi tatap engkau empunya
107 kata[h] kepada aku itu aku pun tiada tarima syahdan// aku belum *malihat* engkau itu daripada pihak Yahudi.”

Maka kata[h] perempuan itu, “Hai Baginda[h]/ Umar, lihatlah tuan hamba cicindah ini jika ada salah serupa dengan tuan hamba empunya/ anak Abu Sama tiada hambalah dusta kepada tuan hamba.”

Maka di[h]antarkanlah anak-anak itu kepada Amirul Mukmi/nin Umar di hadapan sidang jamaah sekalian. Maka dilihatnya oleh Amirul Mukminin Umar sungguh/ serupa dengan Abu Sama.

Maka dipikir di dalam hatinya, “Tiadalah aku *mengatahui* daripada yang gaib/ sekali-kali malainkan Allah *subhanallahu wataala* yang amat *mengatahui* dengan *sabanar-banarnya*,” maka kata[h] perempuan/ itu. Diambillah anak Yahudi itu bahwa inilah cucu tuan hamba.

Maka kata[h] Baginda[h] Umar kepada perem/puan itu, “Anakku yang mana[h]?”

Maka sahut perempuan, “Itulah anak tuan hamba Abu Sama.”

Maka kata[h]-kata Baginda U/mar, “Ini daripada[h] pihak haramkah atau daripada pihak halal?”

Maka kata[h] perempuan Yahudi/ itu katanya kepada Baginda Umar segala Islam itu nikah maka sahut perempuan itu, “Adapun da/ripada pihak hamba[h] halal dan kepada pihak tuan hamba[h] itu haram.”

108 Setelah didengarlah/ Amiril Mukminin Umar *radhiyallahu anhu* kata[h] perempuan Yahudi itu, maka ia pun heran/lah sekalian mereka itu mendengar kata demakian itu karena *pakerjaan* yang sukar-sukar itu// tiadalah ketahuinya.

Maka kata[h] Amiril Mukminin Umar kepada perempuan itu, Jika haram pun/ katakan[a] juga kepada aku. Aku tiada ketahui.” Maka *carita* akannya daripada permulaannya datang/ kepada kesudahan.

Maka kata[h] perempuan itu, “Adakah anaknya tuan hamba minta izin kepada tuan hamba hendak berjalan-jalan? Maka tatkala itulah berjalan-jalan bertemu dengan seorang Yahudi da/ripada pihak aku. Orang Yahudi katanya kasih obat diminum sebab dilihat anaknya tuan hamba/ punya anaknya mukanya pucatlal. Maka tua hamba empunya anak, Abu Sama, *tarima* obatnya daripada seorang/ Yahudi itu. Maka dipanggil masuk ke dalam rumahnya bersama-sama dengan Abu Sama. Maka dikasih oleh seorang Yahudi itu dengan suatu palisku diisi arak kepada Abu Sama minum. Maka sudah minum/ arak daripada Yahudi itu katanya diberinya minum arak. Maka diminta air berkumur-kumur, maka *kaluar/* dari tempat Yahudi itu.”

Maka berkata[h] perempuan itu, “Ya Abu Sama, datang kepada tempat aku itulah memb[ua]/uat pekerjaan yang demakian itu. Lalu hamba[h] hamil setelah sampailah kepada *sambilang bulang/*. Maka beranaklah hamba[h] seorang laki-laki inilah adanya. Maka *dicariterah* akannya daripada permu/laannya sampai kepada kesudahannya.

109 Hatta. Inilah tuan hamba[h] kira-kira akan seperti hukum Islam.// Setelah didengar oleh Amiril Mukminin Umar. Maka seketika didengar oleh warta perempuan/ itu, maka marah merah mukanya Baginda Umar. Maka *kaluar*

keringatnya atas bajunya. Maka jadilah/ takut sekalian orang-orang yang duduk itu semuanya dan *gumantarlal* perempuan itu/ serta katanya perempuan itu demi Allah sungguh hamba[h] berkata[h] benar[y]-benar kepada tuan hamba[h]/.

Maka kata[h] Baginda[h] Umar akan perempuan itu, “Bangkitlah engkau takut karena pekerjaan itu kukatakan/ *pakerjaan* yang benar-benar juga itu. Ku katakan juga supaya kita ketahui jua ada yang dosa[h] itu pun/ aku ketahui juga.

Maka kata[h] perempuan itu, “Ya Amiril Mukminin Umar, ada pun anaklah tu(a)n hamba[h]/ itu *mengarejakan* pakerjaan itu di dalamnya. Maka dengan menyesallah akan dirinya. Maka lalu/, *dihampus-hampuskan* akan dirinya hingga *pangasan*. Maka datang kepada dua *balas* kali *demakianlah* dari/pada takutnya kepada Allah *subhanallahu wataala* dan malu akan Rasulullah *shalallahu’alayhi wasalam* ‘*ahir*/ akan siksa ahirat.

Maka kata[h] Baginda Umar Iyna Al-hashob, “Hai perempuan kuparkenankanlah/ olehmu pada anak-anak itu kuberi empat puluh **darham** dikeluarkanlah diberikan kepada perem/puan itu.

Maka kata[h] Baginda Umar, “Hai perempuan *palihara* anak-anak itu
110 baik nanti saban bulan akan// aku berilah olehmu upahan empat puluh *darham* dan beberapa helai kain diberikannya.” Maka perem/puan itu pun kembalilah daripada rumahnya.

Maka kata[h] Amiril Mukminin Umar kepada sekalian serang/ jamaah, “Hai sekalian kaumku tuan-tuan sahabat Rasulullah *shalallahu’alayhi wasalam* berhenti kamu barang/ *saketik*. Hamba[h] pergi ke rumah sekarang hamba[h] datang pula[h].

Maka kata[h] mereka itu, “Hai Amiril Mukminin/ Umar, Ana(k)kah Abu Sama *mengarejakan* zina[h] dengan tiada (s)adar akan dirinya kemudian. Maka *menya/sal* akan *pakerjaan* itu karena sabda Rasulullah *shalallahu’alaihi wasalam* akan ditobatkan artinya/ *menyasal* dianya daripada dosalah dan karena *demakianlah* itu kita dengarlah kata[h] perempuan/ itu yang suda(h) suru(h) anaklah itu.

Maka ujar Baginda Umar *radhiyallahu’anhu*, “Hai kamu tuan-tuan, pada/ memakai jangan kamu berkata[h] *demakian* itu karena menolong orang durhaka[h] itu tiada boleh tiadalah/ kamu dengar firman Allah taala di dalam

(Al)quran *demikian* bunyinya, *waila'ahdikum ra'fatufiy idnilillah*, artinya jangan kamu akan menanggungkan dirinya pada *mengarejakan* hukum Allah siapakah kamu/ akan kedua[h] mereka itu yang zina[h].” Maka *menyasal* karena tiada hilang zina[h]. Maka *menyasal* kepada hukum sebab/ *menyasal* kemudian sesungguhnya menyasal daripada perbuatannya dosa itu masu(k)

111 kepada munafik// katanya, tetapi tiada aku kenal ia ana(k)ku sebab aku takut murka Allah taala dan malu hamba[h]/ kepada Rasullullah *shalallahu'alahi wasalam*.

Maka berjalan Amiril Mukminin Umar ke rumahnya/. Maka didapatnya Abu Sama lagi adalah makan serta ibunya.

Maka kata[h] Amiril Mukminin Umar, “Hai/ Abu Sama haram bagimu rizkiku makan karena zina [ki] Allah taala dan telah kerjakan yang/ dilarangkannya Allah taala. Maka berubahlah warna mukanya Abu Sama itu. Maka lalu ditinggalkan/ makanannya itu.

Maka ujar Abu Sama, “Ya Ayahanda[h] apalah *pakerjaan* hamba[h]mu yang dikata[h] tuan/ hamba[h] itu.

Maka ayahanda Umar Ibnu [Al]-(K)hathab, “Pikir aku katakan padamu ya anak(k)u, jangan engkau/ sembunyikan pekerjaanmu pada aku olehmu dengan perbuatanmu yang telah suda(h)/ itu.”

Maka kata[h] Abu Sama, “Demi Allah, ya Tuhanku. Niscaya berkata[h] benar-benarlah hamba[h] mengatakan kepada/ tuan hamba[h] karena dari selamalamanya hamba[h] mengatakan kata[h] dosa[h] itu kepada Abu Sama dosanya/ ya Ayahanda bertanyalah tuan hamba[h]barang yang kehendak tuan hamba[h] itu.”

Maka kata[h] Baginda Umar/ *radhiyallahu anhu*, “Ya ana(k)ku, adakah engkau pergi ke rumah Yahudi pada bulan itu?”

Maka jawaban Abu Sama/, “Ya Ayahanda, hamba[h]mu pergi.”

Maka kata[h] Baginda Umar, “Adakah engkau minum arak?”

112 Maka jawaban Abu Sama//, “Ya Tu[h]anku, tiadalah dengan hamba[h]mu sengaja karena sebab diperdayakanlah oleh Yahudi/ itu dikata[h]kan obat aku diminum maka hamba[h] pun minum.

Maka kata[h] Baginda Umar adalah, “Anaku/ berbuat zina[h].”

Maka jawaban Abu Sama, “Sesungguhnya, tetapi hamba[h] sendirikan dirinya/ hamba[h] daripada mabuk itu. Maka terlalu *menyasal* hamba[h] akan *pakerjaan* itu.”

Maka kata[h] Baginda/ Umar, “Hai anak(k)u[h] adakah kulihat di dalam (Al)quran pada seorang minum arak lepas dari/pada **hadis**nya sebab diperdayakan oleh seorang.”

Maka jawaban Abu Sama, “Tiadalah hamba[h] lihat/ yang *demakian* itu.”

Maka kata[h] Baginda Umar itu, “Hai Anakku, bacalah olehmu di dalam (Al)quran/. Kau carilah di dalam hukum Allah mudah-mudahan dapatlah engkau lepas daripada halnya *ma/makara*.” Abu Sama pun *mambaca* (Al)quran.

113 Syahdan, maka Baginda Usman dan Baginda Ali pun datang/ dan segala isi ruma(h) Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* dan segala sahabat daripada la/ki-laki dan perempuan *basar* dan kecil sekalian himpun di rumah Baginda Umar da/ripada sayang mereka itu kepada Abu Sama. Maka didengarnya oleh mereka itu suaranya Abu Sama membaca/ (Al)quran. Maka sekalian mereka itu pun *tarlalu* sangat menangis semuanya sebab yang akan Abu Sama// dan segala burung-burung dan angin-angin dan segala binatang-binatang pun datang dan segala burung-burung pun/ *tarbang* pun hingga di *darah* itu sekalian berhenti dan air yang mengalir pun berhenti/ sebab mendengar suaranya Abu Sama mengaji. Maka terlalu sangat mereka itu sekalian menangis.

Maka/ kata[h] sekalian mereka itu kata[h], “Jika Abu Sama itu kan[a] dosa[h] tiadalah akan hidup karena tubuhnya terlalu *nipis*/ sekali. Lagi umurnya pun ba[ha]ru *sambilan* tahun.

Maka setelah (k)hatamlah Abu Sama *mambaca* (Al)quran, maka kata[h]/ Baginda Umar berkata[h], “Hai Anakku, adakah oleh di dalam hukum Allah taala melepas orang minum arak/ sebab ada diperdayakan orang daripada zina[h] sebab kemudian *pakerjaannya* itu.”

Maka jawaban Abu Sama/, “Tiadalah hamba[h]mu diperoleh bahwa rid[h]alah hamba[h] akan hukum Allah taala.” Seraya air matanya meng[a]/alirlah sekalian sahabat dan isi ruma(h) Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* maka mengalir air matanya/. Maka bundanya Abu Sama serta dengan tangisnya.

Maka kata[h] bunda, “Hai kamu tuan-tuan sekalian sidang jamaah/ bahwa anakku lagi kecil hamba[h] yang menanggung dosanya anaku hamba[h].” Maka Baginda[h] Umar pun malu men(d)engar/ kata[h] istrinya.

Syahdan, maka dibacanya ayat daripada (Al)quran *demakian* bunyinya, *walatadzidzuwa dzi ratuwidzri’uhri*, artinya tiada dapat seorang lain daripadanya.

114 “Hai Abu Sama ibu// berapa kasihmu yang mau lebi(h) daripada aku? Dan jika dapat kita di(a)nugerahi hukum/ Allah taala, niscaya aku ini kasi(h)annya. Dan bua(h) hatiku dan cahaya matakku bahwa aku tiada da/pat melalui kepada hukum Allah karena aku tiada kuasa[h] siksa a(k)hirat di hadapan *ra/bul alamin* dan di hadapan segala (k)halayak dan di hadapan Rasulullah *shalallahu’alayhi/ wasalam* sebab aku tiada *mengarejakan* hukum Allah atas anakku.” Maka dihayalnya oleh Amiril/ Mukminin Umar tangannya Abu Sama. Maka menangislah Abu Sama.

Maka kata[h] Abu Sama, “Hai Ayahanda[h] aku, *ka ma/na[h]lah* hamba[h]mu ini di bawa[h] oleh tuan hamba[h], maka oleh tuan hamba[h].

Maka ujar Baginda Umar, “Engkau ku di bawa[h]/ ke hadapan orang banyak supaya dilihatnya oleh mereka itu engkau *taradah* di sana.”

Maka ujar/ Abu Sama, “Ya Ayahanda, hukumkanlah oleh tuan hamba[h] di rumah juga supaya jangan ber/oleh kemaluan hamba[h]mu.”

Maka kata[h] Amiril Mukminin Umar, “Hai anakku, tiada engkau dengar/ firman Allah, *masyahidaghodaha tha ‘ifatan minal mukminin*, artinya suruh saksikan/ daripada orang-orang muminin laki-laki dan perempuan sebab ada diperdayakan/ daripada demakiannya itu supaya takut sekalian itu. Dibawanya

115 Amiril Mukminin// Umar akan anaknya itu kehadiran orang-orang banyak dan kehadiran sidang jamaah.

Maka berhimpunlah/ sekalian isi rumah Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* dengan menangis *tarlalu sa/ yang* akan Abu Sama sebab suaranya mengaji (Al)qur[a]n sebagai Rasulullah *shalallahu’alayhi wasalam mambaca/ (Al)quran*. Maka mengariklah Abu Sama hendak *kaluar*. Maka segera[h] dikunci oleh Baginda Umar/ pintu rumahnya.

Maka ujar Sayidina Ali disuruh tangkap Yahudi itu kasih masuk penjara[h]/ setelah suda(h)lah. Maka ujar Sayidina Ali, “Hai apakah Sayidina Umar betapalah hamba[h] dirasa[h] akan anaknya?”

Maka kata Umar ibna Al-(k)hathab, “Engkau *darah* seperti hukum Allah taala dan/ jangan engkau *sapakat* dan jangan engkau dibedakan dan jangan engkau sayangkan dia. Dan jika/ engkau beda akan kalam itu, niscaya disaksi pada hari kiamat karena bahwa aku lepas dari/pada menyuruh daripadamu dan kerjakan oleh kamu seperti hukum Allah taala kepada anak/ ku.”

Maka kata[h] Abu Sama, “Hai apakah *darah* olehmu aku telah rid[h]akan *ka rabul alamin*. Maka *darah* oleh/ apakah?”

Maka kata[h] Abu Sama[-Sama], “Ya Ayahanda[h], telah hanguslah dada aku seperti *tartundu* rasanya.”

116 Maka/ kata[h] Amiril Mukminin Umar, “Ya, aku lebih hangus hatinya bapakmu *malihat* anakku yang *demakian*// itu.”

Maka firman Allah taala kepada sekalian malaikat jika sampai bilangannya *darah* itu *kuma/dian*. Maka firman Allah taala kepada sekalian malaikat lalu balas dengan berbagi-bagi nikmat surga/ dan aku lompatkan daripada siksa kubur di dalam a(k)hirat.

Maka kata[h] Abu Sama, “Ya Ayahanda/, berilah hamba[h]mu air barang sedikit jua karena tiada tertahan dahaganya hamba[h]mu.”

Maka/ kata[h] Baginda Umar, “Ya Anakku, jika orang di dalam neraka itu dahaga minta air tiada diberinya air/ dingin melainkan air hangat juga.”

Maka kata[h] Abu Sama, “Ya Ayahanda[h], suruh berhentikan apakah/ sedikit juga supaya terhentiku diriku.”

Maka kata[h] Baginda[h] Umar, “Ya Anakku, orang/ isi *naraka* itu tiada dihentikan adalah ganti daripada **sakatil**.”

Maka kata[h] Abu Sama, “Ya Ayahanda[h]/, marilah di sini supaya hamba[h] dua-dua duduk.”

Maka kata[h] Amiril Mukminin Umar, “Ya Anakku, dahu/lu tadi. Maka hendak dikata niscaya aku **dikapa(h)** juga.”

Maka kata[h] Abu Sama, “Ya Ayahanda tiadalah kusayang/ Ayahanda kepada aku.”

Maka kata[h] Baginda[h] Umar, “Aku sayang ana(k)ku. Maka tiadalah sayangi oleh Allah taala bagi/mu dan bagiku.”

Maka kata[h] Baginda Umar, “Ya Anakku, jangan banyak kata[h]mu dara(b)[h] itulah bala Allah taala/.” Maka segala orang-orang pun menangis dan
117 segala burung-burung di langit pun menangis dan segala// binatang di dalam ma(k)hluknya sekalian terlalu sangatnya menangis sebab Abu Sama akan *darah* itu/.

Maka kata[h] Abu Sama, “Ya Ayahanda[h], datang malaikat maut ini.”

Maka ujar Baginda[h] Umar katanya, “Anakku bertemu/ Rasulullah, maka sampaikanlah salamku kepada Rasulullah *shalallahu’alyhi wasalam* dan anakku bahwa *tar/lalu* mabuk atas bapa(k) hamba[h] salama-lamanya ya tuanku tinggalkan setelah *anam* puluh kali *darah* apalah itu.”

Maka/ kata[h] Abu Sama, “Hai sekalian tuan-tuan sahabat Rasulullah *shalallahu’alayhi wasalam* kamu ampuni segala do/sa hamba[h]mu bahwa hamba[h] akan matilah ini.”

Maka sekalian mereka itu pun menangis serta katanya, “Hai *Amiril Mukminin* Umar.”

Maka kata[h] Umar, “Kamu sekalian ini ganti akan Abu Sama itu.”

Maka sahut Baginda Umar, “Hai tuan-tuan sekalian, jikalau di dalam kubur kuta(n)ya[ng] *demakian* itu, niscaya hamba[h]lah *tarlalu* [bih]/ menggantikan bua(h) hatiku dan cahaya mataku sahut Abu Sama, *Alhamdulillahirabbil ‘alamin*,/ artinya segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.”

Maka ujar Amiril Mukminin/ Umar, “Bagi segala *manolong* hambanya dan yang menyampaikan daripada syafaat. Anakku berseru-seru/ suruhnya dari *ka* had[h]jirat Allah *demakian* bunyinya, “Hai sekalian malaikat lihatlah olehmu Umar *mengarejakan* hukumku atas anaknya yang dikasihnya di dalam itu
118 pun memuji-mujiku// juga. Maka aku (a)nugerahi keduanya serta dengan berbagi-bagi nikmatnya setelah kenapalah/ sepulu(h) kali *darahnya* itu?”

Maka ujar Abu Sama katanya, “Ya Ayahanda[h] bahwa ba[ha]ru berasa[h]/ sejuk lidah hamba[h]mu dan dada[h]mu hamba[h] sejuk dan tiada berasanya sakit lagi *darah* / itu.

Maka ujar Amiril Mukminin Umar itu pu(n), “Diampuni oleh bagimu anakku setelah/ tiga *pulu darah* itu.”

Maka Abu Sama pun mengucap syahadat demakian bunyinya, *Asyhaduannala’ilahailah wa asyahuanna Muhammada Rasulullah.*

Syahdan, maka Abu Sama pun pulanglah ke rahma/tullah taala *kuuluu inalillahi wa inailayhi raji’un*

Maka kata[h] apalah, “Hai Amiril Mukminin Umar/ mendengar anaklah berpindahlah *ka* negeri yang baka pulang *ka nageri* yang fana.”

Setelah Amiril Mukminin Umar/ mendengar kata[h] apalah *demakian* itu, maka lalu ditariknya sambil **mengarik** maka *dipulu* dan dicium/ Abu Sama itu. Maka kata apalah Amiril Mukminin Umar *sepulu* kali lagi. Maka genaplah bilangan *darah* ananda/ ini. Maka Baginda[h] Umar pun (m)undur perlahan-lahan katanya genapnyalah olehmu hai apalah. Maka dadarah *pero/leh* apalah lagi maka setelah genaplah daripada bilangannya itu. Maka Amiril Mukminin U m a r pun sujud/lah akan Allah *subhanahuwataala* serta katanya,

119 “*Alhamdulillahirabbil’alamin*, artinya segala puji// bagi Allah Tuhan seru sekalian alam telah ku kerjakan hukum atas anakku itu punya tandah kar(u)/niamu itu akan hamba[h]mu.”

Maka lalu mengarik sambil *memalu* dan mencium serta *pingasanlah/*. Maka sekalian yang meng(h)adap itu pun mengarik, semuanya menangis. Maka setelah Amiril Mukminin Umar ingat/ daripada anaknya itu, maka dibawanya jenazah anaknya Abu Sama ke rumahnya. Setelah itu, maka Sayidina Ali itu pun *menga/luarkan* bahwa itu dari dalam penjara[h] disuruh had[h]irkan hingga sudah tanam mayat Abu Sama. Maka/ hendak saksi akan Yahudi itu. Maka dengan takdir *Subhanallahuwa taala* sudah tertanam mayat/ Abu Sama.

Maka hari pun malam. Tiada jadi membunuh Yahudi itu. Maka disuruh kembali Yahudi/ itu dipenjara[h] hati. Maka pada malam itu, Amiril Mukminin Umar bermimpi dan Baginda Ali [me]/melihat Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam* duduk di atas mimbar yang kemas serta baunya/ terlalu harum ba[h]unya. Syahdan, duduk hamparan yang keemasan itu berhampirlah kepada/ Abu Bakar [ni] Shidiq duduk di kanan Rasulullah dan Abas duduk di kiri Rasulullah *shallahu alayhi/wasalam*. Bangkit mamanda akan Umar.

Maka sabdanya, “Hai Umar, Allah taala telah rid[h]a akan barang pekerjaanmu men/dirikan hukum Allah atas anakmu yang ku kasih ini.”

120 Maka Abu Sama mendapatku ayahandanya seraya// katanya, “Telah hamba[h]mu beroleh kemuliaan dengan berkata Tuhan hamba[h] tiadah sepakat kepada *mandiri/kan* hukum Allah atas hamba[h]mu itu. Demi Allah, hai Bapak jika tiada suruh tuan hamba[h]/ *darah* kemudian daripada putus nyawa[h] hamba[h] itu *sepulu* kali lagi, niscaya darah hamba[h] dengan/ *sepulu* kali lagi, niscaya *darah* hamba[h] dengan cemeti api *naraka* dan tiadalah diperoleh *ka/muliaan*. Iya kepada bapak bahwa jika sepakat kepada orang yang kasihnya dan *manunggu* hukum Allah/ daripadanya itu bukan kasih namanya. Inilah serta karena siksa dunia amat ringan daripada/ siksa a(k)hirat (i)tu.”

Maka sabda Rasulullah *shalallahu alaihiwasalam*, “Hai Ali jangan segera[h]/ kau bunuh Yahudi itu suruh masuk agama Islam dahulu jika tiada mau jangan siksa/ akan dia dahulu mudah-mudahan ia mau masuk agama Islam itu.”

Maka Baginda Umar pun bangun da/ripada tidurnya seraya mengucap *Alhamdulillah* *alamin*. Maka lalu sembahyang/ s[h]ubuh setelah hari pun siang, maka Usman (bin) Afan dan Ali y-w-n-a-l-m-w-r-t-a-n-dh² pun datang beradu[h]/ telah bertemu.

Maka katanya, “Ya Amiril Mukminin Umar, surga akan balas tuan hamba[h] dan anak Abu Sama/.” Maka *dicaritera* akan mimpinya kepada
121 malam tadi. Maka Sayidina Ali pun *demakian* juga bermimpi pada// malam itu.

Maka kata[h] Baginda Ali, “Hai Yahudi, tiadalah Rasulullah memberi hamba[h] bunuh.” Syahdan,/ sehingga iya masuk agama Islam. Maka disuruh bawa[h] Yahudi itu kehadiran.

Setelah datang, maka/ kata[h] Sayidina Ali, “Hai Yahudi, masuk engkau Islam maka kami [a]lepas engkau daripada bunuh/ dan kami rampas.”

Maka jawaban Yahudi itu, “Saya mau hamba[h] masuk kepada agama Islam. Hanya takut/ hamba[h] dihukum kami dan membunuh orang sebab *mengarejakan* samar akan dan minum arak/. Bahwa dari (i)tu hamba[h] tiada dapat menanggung akan dua[h] bahagi itu. Jikalau tuan-tuan melepaskan/ daripada yang dua bahagi itu, maulah hamba[h] masuk kepada agama Islam. Dan

² يونا لامور تانظا

jika tiada kamu *dilapaskan/* daripada dua[h] bahagi itulah tiadalah mau.“ Maka hendak dipanggil orang datang diiriskan batang lehernya.

Maka/ ujar Amiril Mukminin Umar, “Hai tuan-tuan sekalian perlahan-lahan juga kita [na]nantinya supaya masuk kepada agama/ Islamlah.“ Maka itu hari mudah-mudahan dilainkan Allah kiranya hatinya masuk kepada agama Islam.

Maka dikem/balikan pula[h] telah keesokkan harinya, maka disuruh Yahudi itu disuruh oleh Amiril Mumiknin Umar mau mengucap kal(i)m[i]a(t) syahadat dan diajari oleh Sayidina Umar syahadat.

122 Setelah sah//, maka dianugerahi oleh Amiril Mukminin Umar salin daripada Yahudi itu seraya Amiril Mukmi/nin Umar berkata[h], “Hai s(a)udara aku, kira-kirakan s(a)udara aku itu hormat kepada agama Islam. Jangan/ engkau sangkakan aku karena anakku itu daripada pakerjaannya ini itu j-a-r-j-a-t³ daripada Allah taala/ juga Ba[ha]ginda dan bahwa aku kepada hari kiamat.“ *Wa ashali’ala sayidina Muhammad wa ‘ala ‘alayhi wa/ shahabhi ajma’in birahmat kaya arrahma rahim. Tamat/ alkitab*

Yang *menyaling* ini kitab, saya Imam Lebai Wail, Alim Bangsa, Ripamole, pada tahun 1997 pada bulan *Jimadul* Awal, lima *balas* hari, pada binatang ikan, mengikuti/ *tampa* tangan daripada Datu(k)-datu(k) kita.

³ جار جاة

3.4 Penjelasan Kata-Kata yang Diperkirakan Menimbulkan Kesulitan Pemahaman

dirham

A coin of literature. The term is now applied to all gold and silver coins (AMED, 276).

hadis

Tradition about the Prophet, Name given to mass of literature embodying for the guidance of Moslems stories—reliable (AMED, 386)

hatta

Well then; next. A conjunctive word used by Malays to open a new paragraph (AMAD, 401)

kapah

Nervous shivering or trembling (AMED, 507)

katil

Indian bedstead; charpoy; bedstead generally (AMED, 516)

ketumpang

berdasarkan penelusuran pada kamus, yang dimaksud dengan ketumpang adalah tumbuhan perdu, tumbuh di tempat lembap, digunakan sbg campuran obat kejang perut; daun ketumpang (KBBI, 563). Akan tetapi, menurut konteks cerita, yang dimaksud dengan ketumpang adalah **ketopong** (dalam bahasa Melayu Ambon Katopong) yang artinya casque; high stiff headdress. (AMED, 589).

mandi Janabat

State of major ritual impurity (necessitating ritual cleaning of the whole body); the major ritual ablution (AMED, 443)

masyhur

Widespread (of rumours or reports); widely known; famous (AMED, 112)

palis

Berdasarkan penelusuran pada KBBI, Palis berarti menoleh ke arah lain (ke kiri, ke kanan, dsb.); menggosok licin-licin; menyapukan (cat, cat bibir, dsb.) (KBBI, 816). Akan tetapi, berdasarkan konteks cerita, yang dimaksud dengan palis pada teks *HSU* adalah alat untuk minum.

seketil, ketil

Pinching; nipping; a pinch; a quantity about the size of a pea (AMED, 587)

syahdan

Met nandruk, en ook, verder, voorts; volgens v.d. W. Ontstaan uit *saha*, Jav. en *dan*, die beiden en beeteikenen (NMNW, 642)

tahir

Pure; undefiled (AMAD, 515)

BAB IV

PERBANDINGAN *HIKAYAT SAYIDINA UMAR BIN KHATAB* DENGAN *HIKAYAT ABU SAMAH (W 76)*

4.1 Gambaran Umum

Teks *Hikayat Sayidina Umar* termasuk ke dalam cerita sahabat Nabi Muhammad. Hal ini berkaitan dengan kedudukan Umar bin Khatab yang termasuk ke dalam empat sahabat paling dekat dengan Nabi Muhammad (Liw, 1993: 205). Teks *Hikayat Sayidina Umar* bercerita tentang Umar bin Khatab dan anaknya yang bernama Abu Sama. Akan tetapi, dalam fokus penceritaan, cerita dalam teks *Hikayat Sayidina Umar* berfokus pada Abu Sama¹.

Dalam buku yang berjudul *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 1*, Liaw Yock Fang mengatakan bahwa terdapat kisah Umar bin Khatab yang diceritakan dalam *Hikayat Abu Syamah (HAS)* (1991: 246). Berdasarkan hal tersebut, penulis menduga ada kesamaan dari cerita *HSU* dan *HAS* sehingga penulis akan melakukan perbandingan terhadap teks *HSU* dan *HAS*. Penulis memfokuskan perbandingan teks *HSU* dan *HAS* pada alur teks dalam kedua cerita. Selain itu, penulis akan melihat posisi *HSU* dalam pengelompokan yang dilakukan oleh Muhammad Hamidi.

¹ Dalam teks, *Hikayat Sayidina Umar*, Abu Sama disebut dengan nama Abu Sama. Akan tetapi, dalam keterangan yang diberikan oleh Liaw Yock Fang mengenai kisah Umar bin Khatab, Liaw menyebutkan nama Abu Sama dengan nama Abu Syamah sedangkan dalam *Hikayat Abu Samah* yang diterjemahkan oleh Muhammad Hamidi, Abu Sama disebut dengan Abu Samah. Dalam hal ini penulis menuliskan nama Abu Sama sesuai dengan nama yang ada di dalam masing-masing hikayat.

4.2 Analisis Perbandingan Alur Teks *Hikayat Sayidina Umar* dengan *Hikayat Abu Samah*

Seperti yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, penulis memfokuskan penelitian ini pada perbandingan alur teks *Hikayat Sayidina Umar* dengan teks *Hikayat Abu Samah*. Hal ini disebabkan penulis melihat ada perbedaan alur pada kedua teks.

Menurut Sudjiman, alur adalah peristiwa yang diurutkan untuk membangun sebuah punggung cerita. Kiasan punggung cerita ini oleh Marjorie Boulton yang dikutip oleh Panuti Sudjiman diibaratkan sebagai rangka tubuh manusia. Hal ini berhubungan dengan pengumpamaan alur sebagai tempat sangkutan bagian-bagian cerita sehingga terbentuk suatu bangunan yang utuh (1991: 29).

Untuk mempermudah melihat perbandingan alur di antara teks *HSU* dan *HAS* penulis membuat sebuah tabel yang berisi peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam teks *HSU* dan *HAS*. Berikut ini rangkaian peristiwa-peristiwa yang ada di dalam kedua teks.

NO.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1	Hikayat ini bercerita tentang Umar bin Khatab yang menjalankan hukum Allah dengan terlalu keras atas anaknya yang bernama Abu Sama.	Hikayat ini bercerita tentang Umar bin Khatab yang menjalankan hukum Allah atas anaknya yang bernama Abu Samah karena difitnah oleh Yahudi.
2		Umar bin Khatab menjadi khalifah setelah Abu Bakar meninggal dunia.
3		Umar bin Khatab keras menjalankan hukum Allah terhadap semua jamaahnya.

4	Umar bin Khatab membunuh ayahnya karena tidak mau masuk Islam dan membunuh anaknya karena melakukan zina. Umar bin Khatab mempunyai dua orang anak, yaitu Abdullah dan Abu Sama.	Umar bin Khatab mempunyai dua anak, yaitu Abdullah dan Abdullah (kemudian Abdullah yang kedua dikenal sebagai Abu Samah). Kedua anak Umar bin Khatab dibunuh oleh Umar bin Khatab. Anak pertama dibunuhnya karena tidak mau masuk Islam dan anak yang kedua dibunuh karena melakukan zina dan minum arak.
5	Suara Abu Sama ketika mengaji Alquran mirip dengan suara Nabi Muhammad mengaji Alquran.	
6	Percakapan Abu Sama dengan Umar bin Khatab yang berisi permintaan Abu Sama untuk diikutsertakan dalam peperangan ke negeri Haluan.	Percakapan Abu Samah dengan Umar bin Khatab yang berisi permintaan Abu Samah untuk diikutsertakan dalam peperangan ke negeri Khalwan.
7		Percakapan Abu Sama dengan ibunda Abu Sama untuk meminta izin keikutsertaan Abu Sama dalam peperangan ke negeri Khalwan karena permintaan Abu Sama ditolak Umar bin Khatab yang menganggap Abu Samah masih kecil.
8	Umar bin Khatab berangkat ke negeri Haluan bersama Abu Sama beserta 30.000 pasukan dan memperoleh kemenangan di negeri Haluan.	Umar bin Khatab dan Abu Samah pergi bersama 130.000 hulubalang ke negeri Khalwan.
9		Umar bin Khatab beserta pasukannya sampai di negeri Khalwan dan berkemah di tempat perhentianya.
10		Keesokan paginya pasukan Umar bin Khatab menyerang negeri Khalwan dan memperoleh kemenangan.
11	Percakapan Umar bin Khatab dengan Abu Sama mengenai pembawa surat kemenangan pasukan mereka di negeri Haluan.	Umar bin Khatab hendak memberitahukan kemenangan pasukannya ke masyarakat Madinah.
12	Abu Sama diutus Umar bin Khatab bersama dengan lima ratus pasukan berkuda untuk pergi ke Madinah untuk mengabarkan kemenangan.	Abu Samah diutus Umar bin Khatab bersama dengan seratus prajurit untuk pergi ke Madinah untuk mengabarkan kemenangan.

13	Abu Sama kembali ke Madinah dan bertemu ibunya serta mengabarkan kemenangan pasukan Umar bin Khatab.	Abu Samah mengabarkan kemenangan pasukan Umar bin Khatab di negeri Khalwan kepada para jamaah di masjid.
14		Abu Samah pulang ke rumah ibunda Abu Samah.
15	Abu Sama sakit demam dan pilek.	Abu Samah sakit demam.
16	Ibunda Abu Sama mengirim utusan untuk mengirimkan kabar kepada Umar bin Khatab bahwa Abu Sama sakit.	Ibunda Abu Samah mengirim utusan untuk memberikan kabar kepada Umar bin Khatab bahwa Abu Samah sakit
17	Umar bin Khatab kembali ke Madinah.	Umar bin Khatab kembali ke Madinah.
18	Orang-orang Madinah sedih melihat Abu Sama sakit. Orang-orang Madinah menyayangi Abu Sama karena suaranya indah pada saat membaca Alquran.	Orang-orang Madinah sedih melihat Abu Samah sakit. Orang-orang Madinah menyayangi Abu Samah karena suaranya yang indah pada saat membaca Alquran.
19		Umar bin Khatab bernazar untuk kesembuhan Abu Samah.
20		Abu Samah sembuh dari sakit.
21	Orang-orang Madinah rindu suara Abu Sama membaca Alquran dan meminta Umar bin Khatab untuk menyuruh Abu Sama membaca Alquran.	Orang-orang Madinah rindu suara Abu Samah membaca Alquran dan meminta Umar bin Khatab untuk menyuruh Abu Samah membaca Alquran.
22		Orang-orang Madinah berkumpul di kuburan Nabi Muhammad untuk mendengarkan Abu Samah mengaji.
23	Orang-orang Madinah berkumpul dan menemui Abu Sama. Abu Sama membaca Alquran dua—tiga kali.	Abu Samah mengambil air wudu kemudian membacakan dua—tiga kali ayat.
24	Abu Sama meminta orang-orang Madinah datang ke kuburan Nabi Muhammad keesokan harinya.	Keesokan harinya, orang-orang Madinah berkumpul kembali di kuburan Nabi Muhammad untuk mendengarkan Abu Samah mengaji.
25	Ali, Hasan, dan Husain membacakan khutbah.	
26	Abu Sama membaca Alquran.	Abu Samah membaca Alquran.
27	Abu Sama takabur karena suaranya indah.	Abu Samah takabur karena suaranya indah.
28	Abu Sama meminta izin kepada Umar bin Khatab untuk pergi bermain.	Abu Samah meminta izin kepada Umar bin Khatab untuk bermain di padang.

29	Abu Sama berjalan ke lorong sebuah rumah orang Yahudi.	Abu Sama berjalan ke lorong sebuah rumah orang Yahudi.
30		Orang Yahudi menegur Abu Samah dan mengatakan bahwa Abu Samah terlihat Sakit.
31	Orang Yahudi menawarkan obat demam kepada Abu Sama.	Orang Yahudi menawarkan obat demam kepada Abu Samah.
32	Abu Sama percaya dengan perkataan Yahudi dan mau meminum obat.	Abu Sama percaya dengan perkataan Yahudi dan mau meminum obat.
33	Abu Sama meminum obat. Obat yang diberikan ternyata arak.	Abu Sama diajak orang Yahudi ke sebuah ruangan kemudian diberikan obat. Obat yang diberikan ternyata arak.
34	Abu Sama izin pulang dari rumah Yahudi dalam keadaan mabuk.	Abu Sama pulang dari rumah Yahudi dalam keadaan mabuk.
35		Abu Samah bertemu dengan seorang Yahudi.
36	Abu Sama berjalan ke sebuah taman dan masuk ke rumah seorang Yahudi lainnya.	Yahudi mengajak Abu Samah ke rumah Yahudi tersebut.
37	Abu Sama melihat anak perempuan Yahudi sedang tidur di ranjang.	Abu Samah melihat anak perempuan Yahudi. Abu Samah memperkosa perempuan Yahudi.
38	Abu Sama menghampiri perempuan Yahudi.	
39	Ayah perempuan Yahudi menyuruh perempuan Yahudi mengikuti kehendak Abu Sama.	
40	Anak perempuan Yahudi mengingatkan Abu Sama untuk takut kepada Allah.	
41	Abu Sama memperkosa perempuan Yahudi dalam keadaan mabuk.	
42	Abu Sama bangun di siang hari dan terkejut melihat anak perempuan Yahudi itu ada di sebelahnya.	Abu Samah bangun di malam hari dan terkejut melihat anak perempuan Yahudi duduk di sebelahnya.
43	Perempuan Yahudi bercerita mengenai peristiwa yang terjadi di antara mereka berdua.	Perempuan Yahudi bercerita mengenai peristiwa yang terjadi di antara mereka berdua.
44	Abu Sama memukul-mukul dirinya sendiri hingga ia pingsan.	Abu Samah memukul-mukul dirinya hingga pingsan.

45		Abu Samah diberikan air mawar hingga Abu Samah bangun dari pingsan.
46	Abu Sama bangun dari pingsan dan menanyakan siapa perempuan Yahudi itu.	Abu Samah bangun dan menanyakan secara lengkap apa yang terjadi di antara mereka berdua.
47	Abu Sama kembali memukul-mukul dirinya hingga pingsan.	Abu Samah menangis hingga pingsan.
48		Ayah Yahudi menyapukan air mawar ke wajah Abu Samah hingga Abu Samah bangun dari pingsan.
49	Perempuan Yahudi berjanji tidak mengatakan hal yang terjadi kepada orang lain dengan syarat Abu Sama tidak bunuh diri.	Perempuan Yahudi berjanji tidak akan mengatakan hal yang terjadi kepada orang lain dengan syarat Abu Samah tidak bunuh diri.
50	Perempuan Yahudi itu mengatakan bahwa Allah akan tetap mengetahui apa yang mereka kerjakan.	Perempuan Yahudi itu mengatakan bahwa Allah akan tetap mengetahui apa yang mereka kerjakan.
51	Abu Sama pulang dan mandi jinabat.	Abu Samah pulang, mandi jinabat, dan salat.
52	Perempuan Yahudi hamil. Setelah sembilan bulan ia melahirkan anak laki-laki.	Perempuan Yahudi hamil. Setelah sembilan bulan ia melahirkan anak laki-laki. Wajah anak laki-laki itu sangat mirip dengan Abu Samah.
53	Setelah tiga bulan, perempuan Yahudi membawa anak yang dilahirkannya ke masjid untuk menemui Umar bin Khatab.	Setelah empat puluh hari, ayah perempuan Yahudi bersama dengan orang-orang Yahudi lainnya bersepakat untuk mengantarkan anak Abu Samah ke Umar bin Khatab. Hal ini dilakukan orang-orang Yahudi agar orang-orang Islam tahu apa yang telah dilakukan oleh Abu Samah.
54		Perempuan Yahudi memberikan anaknya kepada ayahnya untuk diserahkan kepada Umar bin Khatab agar Umar bin Khatab malu melihat pekerjaan anak Abu Samah.
55	Perempuan Yahudi berjalan ke Madinah. Setelah sampai, perempuan Yahudi berhenti di depan masjid tempat Umar bin Khatab salat dan menunggu Umar bin Khatab keluar dari masjid itu.	Orang-orang Yahudi pergi bersama perempuan Yahudi ke Madinah. Setelah sampai di Madinah, mereka menunggu Umar bin Khatab di depan masjid tempat Umar bin Khatab dan jemaahnya salat.
56	Perempuan Yahudi menyerahkan anak Abu Samah kepada Umar bin Khatab.	Perempuan Yahudi menyerahkan anak Abu Samah kepada Umar bin Khatab.

57	Umar bin Khatab terkejut mendengar keterangan dari perempuan Yahudi itu dan menyangka perempuan Yahudi itu berbohong.	Umar bin Khatab terkejut mendengar keterangan dari perempuan Yahudi dan menyangka perempuan Yahudi itu berbohong.
58	Perempuan Yahudi menunjukkan anaknya kepada Umar bin Khatab dan mengatakan bahwa anaknya mirip dengan Abu Sama.	Perempuan Yahudi menunjukkan anaknya kepada Umar bin Khatab dan mengatakan bahwa anaknya mirip dengan Abu Samah.
59	Umar bin Khatab menunjukkan anak Abu Sama ke depan jamaah untuk menanyakan kemiripan anak Abu Sama dengan anak Umar bin Khatab.	Umar bin Khatab menunjukkan anak Abu Samah ke depan jamaah untuk menanyakan kemiripan anak Abu Samah dengan anak Umar bin Khatab.
60		Jamaah Umar bin Khatab mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa anak bayi yang dibawa perempuan Yahudi itu mirip dengan Abu Samah.
61	Umar bin Khatab bertanya ayah dari anak itu. Perempuan Yahudi mengatakan bahwa anak itu merupakan anak Abu Sama.	Umar bin Khatab bertanya ayah dari bayi yang dibawa perempuan Yahudi. Perempuan Yahudi mengatakan bahwa anak itu merupakan anak Abu Samah.
62	Umar bin Khatab bertanya dari hubungan halal atau haram anak yang dibawa oleh perempuan Yahudi.	Umar bin Khatab bertanya dari hubungan halal atau haram anak yang dibawa oleh perempuan Yahudi.
63	Perempuan Yahudi mengatakan bahwa anak yang dibawanya halal dari pihak perempuan Yahudi dan haram dari pihak Abu Sama.	Perempuan Yahudi mengatakan bahwa anak yang dibawanya halal dari pihak perempuan Yahudi dan haram dari pihak Abu Samah.
64		Perempuan Yahudi meminta Umar bin Khatab untuk menghukum Abu Samah sesuai dengan hukum Islam.
65	Umar bin Khatab meminta perempuan Yahudi untuk bercerita dari awal hingga akhir kejadian yang dialami perempuan Yahudi.	Jamaah Umar bin Khatab meminta perempuan Yahudi untuk bercerita dari awal hingga akhir kejadian yang dialami Yahudi.
66	Perempuan Yahudi bercerita mengenai Abu Sama yang diberikan arak oleh orang Yahudi.	Perempuan Yahudi bercerita mengenai Abu Samah yang diberikan arak oleh orang Yahudi.

67	Perempuan Yahudi mengatakan bahwa dalam keadaan mabuk Abu Sama memperkosa perempuan Yahudi.	Perempuan Yahudi mengatakan bahwa dalam keadaan mabuk Abu Samah memperkosa perempuan Yahudi.
68	Perempuan Yahudi mengatakan bahwa perempuan Yahudi itu hamil setelah diperkosa.	Perempuan Yahudi mengatakan bahwa perempuan Yahudi itu hamil setelah diperkosa.
69	Perempuan Yahudi meminta Umar bin Khatab untuk menghukum Abu Sama sesuai dengan hukum Islam.	
70	Wajah Umar bin Khatab memerah karena marah atas perbuatan yang telah dilakukan oleh Abu Sama.	Wajah Umar bin Khatab memerah karena marah atas perbuatan yang telah dilakukan oleh Abu Samah.
71	Perempuan Yahudi bersumpah atas nama Allah kepada Umar bin Khatab.	Perempuan Yahudi bersumpah atas nama Allah kepada Umar bin Khatab.
72	Umar bin Khatab percaya kepada cerita perempuan Yahudi tersebut.	
73	Perempuan Yahudi mengatakan bahwa Abu Sama menyesal akan perbuatannya dan ia memukul-mukul dirinya hingga pingsan karena takut kepada Allah, Nabi Muhammad, dan siksa akhirat.	Perempuan Yahudi mengatakan bahwa ketika Abu Samah sadar dari mabuknya, Abu Samah menyesal dan pingsan karena sangat takut kepada Allah, takut kepada Nabi Muhammad, dan takut kepada sidang jemaah.
74	Umar bin Khatab memperkenankan perempuan Yahudi itu pulang bersama dengan anak Abu Sama. Umar bin Khatab memberikan perempuan Yahudi itu uang empat puluh dirham dan beberapa helai kain. Umar bin Khatab pun berjanji akan memberikan empat puluh dirham di setiap bulannya.	Umar bin Khatab memperkenankan perempuan Yahudi itu pulang bersama dengan Abu Samah. Umar bin Khatab memberikan perempuan Yahudi empat puluh dirham. Umar bin Khatab pun berjanji akan memberikan empat puluh dirham di setiap bulannya.
75	Umar bin Khatab meminta izin kepada jemaah untuk pulang ke rumahnya.	
76	Jemaah meminta Umar bin Khatab untuk memaafkan Abu Sama karena perempuan Yahudi mengatakan bahwa Abu Sama sangat menyesal atas perbuatannya.	

77	Umar bin Khatab mengatakan bahwa menyesal tidak akan menghilangkan zinanya.	
78	Umar bin Khatab pulang ke rumahnya.	Umar bin Khatab pulang ke rumahnya.
79	Abu Sama makan bersama ibundanya.	Abu Samah hendak makan nasi bersama ibundanya.
80		Abu Samah takut melihat ayahnya yang pulang dengan wajah yang memerah karena marah.
81	Umar bin Khatab melarang Abu Sama makan makanan dari Umar bin Khatab karena Abu Sama telah melakukan zina.	
82	Abu Sama meninggalkan makanannya dan bertanya mengenai perihal yang dikatakan Umar bin Khatab.	Abu Samah hendak pergi. Akan tetapi, sebelum Abu Samah pergi, Abu Sama bertanya kepada Umar bin Khatab salah apa yang telah dilakukan oleh Abu Samah.
83	Umar bin Khatab mengatakan bahwa Abu Sama tidak boleh menyembunyikan perbuatan yang telah Abu Sama lakukan.	Umar bin Khatab mengatakan bahwa Abu Samah tidak boleh menyembunyikan perbuatan yang telah Abu Samah lakukan.
84	Abu Sama berjanji akan mengatakan dengan jujur apa yang telah diperbuatnya.	Abu Samah berjanji akan mengatakan dengan jujur apa yang telah diperbuatnya.
85	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Sama mengenai kepergiannya ke rumah Yahudi.	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Samah mengenai kepergiannya ke rumah Yahudi.
86	Abu Sama mengatakan bahwa ia pergi ke rumah Yahudi.	Abu Samah mengatakan bahwa ia pergi ke rumah Yahudi.
87	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Sama mengenai Abu Sama yang meminum arak.	Umat bertanya kepada Abu Samah mengenai Abu Sama yang meminum arak.
88	Abu Sama mengatakan bahwa ia meminum arak karena dibohongi oleh Yahudi yang mengatakan bahwa minuman yang diberikan Yahudi itu obat.	Abu Samah mengatakan bahwa ia meminum arak karena dibohongi oleh Yahudi yang mengatakan bahwa minuman yang diberikan Yahudi itu obat.
89	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Sama mengenai perbuatan zina yang Abu Sama lakukan.	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Samah mengenai perbuatan zina yang Abu Samah lakukan.
90	Abu Sama mengakui perbuatannya. Akan tetapi, perbuatan yang ia lakukan itu karena ia dalam keadaan mabuk.	Abu Samah mengakui perbuatannya. Akan tetapi, perbuatan yang Abu Sama lakukan karena ia diperdaya oleh Yahudi yang mengatakan bahwa

	Abu Sama sangat menyesal atas perbuatan zina yang telah ia lakukan.	obat yang ia minum ternyata arak.
91		Umar bin Khatab bertanya kembali kepada Abu Samah mengenai perbuatannya minum arak dan berzina.
92		Abu Samah mengakui kedua perbuatannya. Abu Samah menegaskan kembali bahwa ia berzina dan mabuk karena bisikan dari setan.
93	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Sama mengenai terlepasnya seseorang dari hukuman minum arak karena telah diperdaya oleh orang lain.	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Samah mengenai terlepasnya seseorang dari hukuman karena berzina.
94	Abu Sama menjawab bahwa tidak ada hal seperti hal tersebut.	Abu Samah menjawab bahwa tidak ada hal seperti hal tersebut.
95	Umar bin Khatab menyuruh Abu Sama membaca Alquran untuk mencari ayat yang dapat melepaskan Abu Sama dari hukuman.	Umar bin Khatab menyuruh Abu Samah membaca Alquran untuk mencari ayat yang dapat melepaskan Abu Samah dari hukuman.
96	Usman, Ali, dan sahabat yang ada di rumah Rasulullah datang dan menangis mendengar Abu Sama membaca Alquran. Burung-burung yang beterbangan berhenti terbang, angin yang berhembus, hewan-hewan berhenti beraktivitas, dan air berhenti mengalir. Mereka semua menangis mendengar Abu Sama mengaji.	Usman, Ali, Hasan, Husain, orang-orang yang ada di rumah Rasulullah, dan orang-orang yang ada di Madinah datang ke rumah Umar bin Khatab karena mendengar suara Abu Samah yang merdu ketika membaca Alquran. Semua orang yang ada di sana menengadahkan tangan untuk Abu Samah karena mereka sangat sayang kepada Abu Samah.
97	Para sahabat mengatakan bahwa jika Abu Sama benar melakukan dosa tersebut, Abu Sama bisa meninggal karena hukuman yang akan diberikan kepadanya. Hal ini karena badan Abu Sama sangat kurus dan umurnya baru sembilan tahun.	Para sahabat memikirkan hukuman pukul yang akan diberikan kepada Abu Samah. Hal ini karena badan Abu Samah sangat kurus, Abu Samah baru sembuh dari sakit, dan Abu Sama masih berumur dua belas tahun. Mereka takut Abu Samah meninggal karena hukuman itu.
98	Umar bin Khatab kembali bertanya mengenai ada atau tidak ayat yang melepaskan hukuman seseorang karena diperdaya oleh orang lain.	Umar bin Khatab kembali bertanya mengenai ada atau tidak ayat yang melepaskan hukuman seseorang karena diperdaya oleh orang lain.

99	Abu Sama mengatakan bahwa tidak ada ayat yang menyatakan hal demikian. Sahabat dan Ibunda Abu Sama menangis mendengar hal tersebut.	Abu Samah mengatakan bahwa tidak ada ayat yang menyatakan hal demikian. Abu Samah pun rida dengan hukuman Allah yang akan diterimanya.
100		Ibunda Abu Samah mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa ia ingin ikut dipukul bersama dengan Abu Samah.
101		Ibunda Abu Samah memeluk dan mencium Abu Samah. Ibunda Abu Samah tidak ingin melepaskan Abu Samah.
102	Ibunda Abu Sama mengatakan kepada jamaah bahwa ia ingin menanggung dosa Abu Sama. Umar bin Khatab yang mendengar hal tersebut merasa malu.	Ibunda Abu Samah memeluk kaki Abu Samah sambil mengatakan bahwa Ibunda Abu Sama ingin menanggung dosa Abu Samah karena badan Abu Samah yang kurus dan baru sembuh dari sakit.
103		Umar bin Khatab menangis melihat perilaku istrinya. Ia pun mengatakan bahwa hatinya sakit karena hukuman yang akan diterima anaknya.
104	Umar bin Khatab membacakan ayat Alquran yang menyatakan bahwa dosa orang tidak dapat diberikan kepada orang lain.	Umar bin Khatab membacakan ayat Alquran yang menyatakan bahwa dosa orang tidak dapat diberikan kepada orang lain.
105	Umar bin Khatab berkata kepada istrinya bahwa Umar bin Khatab sedih dengan hukuman yang diterima Abu Sama. Umar bin Khatab pun ingin menggantikan Abu Sama menerima hukuman. Akan tetapi, mereka berdiri di atas negeri Allah dan Umar bin Khatab tidak dapat melepaskan hukuman tersebut karena Umar bin Khatab takut akan siksa Allah di akhirat.	Umar bin Khatab berkata kepada istrinya bahwa Umar bin Khatab sedih dengan hukuman yang diterima Abu Samah. Umar bin Khatab pun ingin menggantikan Abu samah. Akan tetapi, Umar bin Khatab tidak dapat melakukannya karena hukum Allah dan Umar bin Khatab tidak dapat melepaskan hukuman tersebut karena Umar bin Khatab takut akan siksa Allah di akhirat.
106	Umar bin Khatab memegang tangan Abu Sama. Abu Sama menangis.	Umar bin Khatab memegang tangan Abu Samah.
107	Abu Sama bertanya mereka akan ke mana.	Abu Samah bertanya mereka akan ke mana.
108	Umar bin Khatab menjawab bahwa mereka akan ke hadapan orang banyak dan Abu Sama akan dihukum di sana.	Umar bin Khatab menjawab bahwa mereka akan ke hadapan orang banyak dan Abu Samah akan dihukum di sana.

109	Abu Sama mengatakan kepada Umar bin Khatab untuk dihukum di rumahnya saja agar Abu Sama tidak malu.	Abu Sama mengatakan kepada Umar bin Khatab untuk dihukum di rumahnya saja agar ia dapat meninggal di depan ibunya dan Abu Sama tidak malu di depan orang banyak.
110	Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Sama bahwa Allah menyuruh hukuman tersebut dilakukan di depan orang banyak agar orang-orang takut melakukan hal tersebut.	Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Sama bahwa Allah menyuruh hukuman tersebut dilakukan di depan orang banyak agar orang-orang takut melakukan hal tersebut.
111		Abu Sama menangis hingga bajunya basah.
112		Umar bin Khatab berkata kepada Abu Samah untuk menetapkan hatinya.
113		Umar bin Khatab membawa Abu Samah keluar. Ibunda Abu Samah yang melihat hal tersebut menampar-nampar dada dan kepalanya sambil mengatakan bahwa ibunda Abu Samah ingin ikut bersama dihukum.
114	Seisi rumah Rasulullah datang berkumpul sambil menangis karena mereka sayang kepada Abu Sama yang suara mengajinya mirip dengan Rasulullah.	
115	Umar bin Khatab mengunci rumahnya.	Umar bin Khatab meninggalkan rumah dan mengunci istrinya di rumah itu.
116		Ibunda Abu Samah pingsan. Ibunda Abu Samah ditolong oleh orang-orang yang berada di rumah Rasulullah. Ibunda Abu Samah diusapkan air mawar oleh orang-orang yang menolongnya.
117		Ibunda Abu Samah kembali bangun dan meminta untuk ikut serta dihukum bersama dengan Abu Samah.
118		Semua orang yang ada di rumah Rasulullah menangis melihat hal tersebut.
119		Ali menangis melihat Abu Samah yang telah difitnah oleh orang Yahudi.

120	Ali menyuruh orang untuk menangkap orang Yahudi itu dan dimasukkan ke dalam penjara.	Ali sangat marah atas kejadian tersebut dan hendak membunuh orang kafir. Akan tetapi, Umar bin Khatab mencegah hal tersebut.
121		Ali pergi ke kampung Yahudi dan menangkap orang Yahudi dan anak buahnya.
122	Umar bin Khatab menyuruh seseorang untuk memukul Abu Sama.	Umar bin Khatab menyuruh seorang khalifah untuk memukul anaknya.
123		Khalifah tersebut menangis dan menanyakan jumlah pukulan yang harus diberikan kepada Abu Samah.
124	Umar bin Khatab juga mengatakan bahwa anaknya harus dipukul dan jangan dibedakan pukulannya dengan orang lain.	Umar bin Khatab mengatakan pukulan yang diberikan sebanyak seratus kali dan jangan dibedakan pukulannya dengan orang lain karena tidak dibenarkan menurut hukum Allah.
125		Khalifah itu berpikir bahwa ia juga tidak ingin disiksa di akhirat kelak dan berharap mendapatkan syafaat dari Abu Samah kelak.
126	Abu Sama mengatakan bahwa ia telah rida atas hukuman yang diberikan kepadanya.	
127	Abu Sama mengatakan bahwa sakit hatinya karena merasa tertuduh.	
128	Umar bin Khatab menjawab bahwa Umar bin Khatab lebih sakit hatinya karena melihat anaknya sendiri dihukum.	
129		Khalifah itu memukul Abu Samah dengan sungguh-sungguh sambil menangis.
130		Abu Samah menjerit karena sakit. Ali, Usman, Hasan, dan Husain ikut menjerit dan menangis melihat Abu Samah.
131		Umar bin Khatab tidak tahan melihat anaknya dipukul. Umar bin Khatab menunduk menahan air matanya lalu pingsan karena tidak kuat melihat anaknya dihukum.

132		Malaikat menemui Allah sambil menangis dan bertanya yang sedang terjadi di dunia sehingga membuat akhirat menjadi gaduh.
133	Allah mengatakan kepada malaikat bahwa Allah menyuruh malaikat untuk datang menemui Abu Sama ketika sudah genap hukuman yang diterima Abu Sama.	Allah mengatakan bahwa Umar bin Khatab sedang menghukum anak kesayangan Umar bin Khatab karena takut akan murka Allah.
134		Malaikat meminta izin kepada Allah untuk melihat Umar bin Khatab yang sedang mengerjakan hukum Allah.
135		Allah mengizinkan malaikat untuk melihat pekerjaan Umar bin Khatab.
136		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Umar bin Khatab sangat menyayangi Abu Samah karena suaranya yang sangat indah ketika membaca Alquran. Umar bin Khatab juga mengatakan kepada Abu Samah bahwa Abu Samah tidak boleh takut dan sedih. Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Abu Samah harus sabar dan rida dengan hukuman yang dijalaninya agar Abu Samah memperoleh rahmat dan masuk surga.
137		Umar bin Khatab memberikan contoh nabi-nabi terdahulu, yaitu Ayub dan Yusuf, yang juga telah menerima ujian dari Allah.
138		Setelah mendengarkan perkataan Umar bin Khatab, Abu Samah rida atas hukuman yang diberikan kepadanya. Abu Samah menangis.
139		Khalifah memukul Abu Samah. Abu Samah menjerit kesakitan.
140		Abu Samah mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa Abu Samah mungkin meninggal karena badannya sudah berlumuran darah akibat pukulan-pukulan khalifah.

141		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Umar bin Khatab rida jika Abu Samah meninggal karena Abu Samah akan bertemu bidadari di surga.
142		Abu Samah rida terhadap hukuman yang diberikan kepadanya.
143		Abu Samah mengatakan bahwa Abu Samah merasa sangat kesakitan.
144		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Hati Umar bin Khatab sakit karena melihat Abu Samah dihukum.
145		Malaikat bertanya kepada Allah alasan Allah menakdirkan kejadian perzinaan kepada Abu Samah.
146		Allah mengatakan kepada malaikat bahwa Allah ingin memperlihatkan Umar bin Khatab yang sayang kepada anak, Abu Samah tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Allah akan membalas pekerjaan itu dengan memasukkan Abu Samah dan Umar bin Khatab ke dalam Surga.
147	Abu Sama meminta air kepada Umar bin Khatab.	Abu Samah meminta air kepada Umar bin Khatab.
148	Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Sama bahwa di neraka tidak akan diberikan air yang dingin, tetapi air hangat.	Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Sama bahwa di neraka tidak akan diberikan air dingin, tetapi air hangat.
149	Abu Sama meminta Umar bin Khatab untuk menghentikan hukumannya sebentar.	Abu Samah meminta Umar bin Khatab untuk mengentikan hukumannya sebentar.
150	Umar bin Khatab mengatakan bahwa di neraka hukuman itu tidak akan dihentikan.	Umar bin Khatab mengatakan bahwa di neraka hukuman itu tidak akan dihentikan.
151	Abu Sama meminta Umar bin Khatab agar mereka duduk berdua.	Abu Samah meminta Umar bin Khatab mendekat kepada Abu Samah. Abu Samah ingin dipeluk Umar bin Khatab karena Abu Samah merasa dirinya akan segera meninggal dunia.
152	Umar bin Khatab tidak sanggup karena badannya gemetar.	
153	Abu Sama bertanya kepada Umar bin Khatab tentang sayang Umar bin Khatab kepada Abu Sama.	

154	Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Sama bahwa Umar bin Khatab sayang kepada Abu Sama. Umar bin Khatab juga mengatakan kepada Abu Samah bahwa Allah sayang kepada Umar bin Khatab dan Abu Sama.	
155	Umar bin Khatab melarang Abu Sama untuk berbicara.	
156	Orang, burung, dan makhluk lainnya menangis karena sedih melihat hal tersebut.	Umar bin Khatab tertunduk menahan sedih. Umar bin Khatab pingsan. Jemaah yang ada di sana menangis.
157	Abu Sama mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa malaikat maut sudah datang.	Abu Samah meninggal.
158		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa di hari kiamat nanti Umar bin Khatab dan Abu Samah akan kembali bertemu.
159		Abu Samah bertanya kepada Umar bin Khatab tentang sayang Umar bin Khatab kepada Abu Samah.
160		Umar bin Khatab melarang Abu Samah untuk mengenang masa lalu mereka.
161		Abu Samah meminta Umar bin Khatab untuk dipertemukan dengan ibunda Abu Samah sebelum Abu Samah meninggal dunia.
162		Umar bin Khatab meminta Abu Samah untuk tidak mengingat ibunda Abu Samah. Umar bin Khatab meminta Abu Samah untuk merelakan hukuman Allah yang Abu Samah terima dan jangan terlalu banyak berpikir.
163		Orang, burung, dan makhluk lainnya menangis karena sedih melihat hal tersebut.
164	Umar bin Khatab menitip salam untuk Rasulullah.	Umar bin Khatab menitip salam untuk Rasulullah.
165		Umar bin Khatab pingsan.
166	Abu Sama meminta maaf kepada sahabat-sahabat Rasulullah.	Abu Sama meminta maaf kepada sahabat-sahabat Rasulullah.

167		Umar bin Khatab sadar dari pingsan. Kemudian Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa hati Umar bin Khatab sangat sakit melihat Abu Samah.
168		Hasan dan Husain menghampiri dan meminta Umar bin Khatab untuk menghentikan hukuman yang diberikan kepada Abu Samah.
169		Umar bin Khatab diam. Salah seorang jamaah tiarap dan berguling-guling di kaki Umar bin Khatab. Jamaah itu mengatakan bahwa hati mereka sakit melihat Abu Samah dihukum.
170	Sahabat-sahabat Rasulullah dan orang-orang yang ada di sana memanggil nama Umar bin Khatab sambil menangis.	
171	Umar bin Khatab mengatakan kepada orang-orang yang ada di sana bahwa pengganti Abu Sama adalah mereka semua.	
172	Umar bin Khatab mengatakan kepada orang-orang yang ada di sana bahwa Umar bin Khatab akan sangat bersyukur kalau Umar bin Khatab bisa menggantikan Abu Sama.	Umar bin Khatab mengatakan kepada jamaah bahwa jika Umar bin Khatab bisa menggantikan Abu Samah, Umar bin Khatab akan menggantikan Abu Samah karena Umar bin Khatab sedih melihat Abu Samah harus dihukum.
173		Abu Samah menyembah Umar bin Khatab. Abu Samah meminta maaf kepada Umar bin Khatab. Abu Sama merasa dirinya akan segera meninggal dunia.
174		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Umar bin Khatab menghukum Abu Sama bukan kehendaknya, melainkan kehendak Allah.
175		Orang-orang menangis karena melihat Abu Samah dan juga Umar bin Khatab.
176		Ibunda Abu Samah menangis kemudian pingsan setelah mendengar kabar tentang Abu Samah.

177		Anak dan istri Rasulullah membasuh muka ibunda Abu Samah dengan air mawar.
178		Setelah ibunda Abu Samah sadar dari pingsan, ibunda Abu Samah meminta kepada anak dan istri Rasulullah untuk menyampaikan kepada Umar bin Khatab agar menghentikan hukuman yang diberikan Abu Samah. Sebagai ganti dari penghentian tersebut, ibunda Abu Samah akan menyuruh Abu Samah berhaji. Selain itu, ibunda Abu Samah akan bersedekah enam puluh dirham dan juga puasa empat puluh hari untuk melepaskan dosa Abu Samah.
179		Orang-orang yang ada di rumah Rasulullah mendatangi Umar bin Khatab. Mereka meminta Umar bin Khatab untuk menghentikan hukuman pukul itu karena mereka tidak kuat melihat Abu Samah dipukul.
180		Umar bin Khatab bertanya kepada jamaah apakah mereka sayang kepada Abu Samah.
181		Jamaah mengatakan bahwa mereka sangat sayang kepada Abu Samah dan ingin menggantikan Abu Samah untuk dipukul.
182		Umar bin Khatab mengatakan kepada jamaah bahwa hanya Allah yang mengetahui besarnya kasih sayang kepada Abu Samah. Selain itu, Umar bin Khatab juga mengatakan bahwa hanya Allah yang mengetahui besarnya kesedihan Umar bin Khatab melihat Abu Samah dihukum.
183	Umar bin Khatab mengatakan kepada orang-orang bahwa bagi orang yang menolong hambanya akan mendapatkan syafaat.	
184	Abu Sama mengatakan bahwa Abu Sama sudah tidak merasakan sakit.	
185	Umar bin Khatab mengatakan bahwa dosa Abu Sama sudah diampuni.	

186	Abu Sama mengucapkan dua kalimat syahadat. Abu Sama meninggal.	Setelah pukulan yang ke seratus, Abu Sama mengucapkan salam dan mengatakan bahwa mereka akan berpisah dan akan bertemu kembali pada hari kiamat.
187		Jemaah yang mendengar ucapan perpisahan Abu Samah menghampiri Abu Samah. Mereka memeluk, mencium, dan menngisi Abu Samah.
188		Ibunda Abu Samah pingsan setelah mendengar Abu Samah meninggal.
189		Ibunda Abu Samah terbangun dari pingsannya dan meratapi Abu Samah.
190		Ibunda Abu Samah kembali pingsan. Dalam sehari, Ibunda Abu Samah pingsan hingga tujuh kali.
191		Umar bin Khatab terbangun dari pingsan karena mendengar orang-orang yang menangis.
192	Umar bin Khatab menghampiri jenazah Abu Sama. Umar bin Khatab memeluk dan mencium jenazah Abu Sama.	Umar bin Khatab menghampiri jenazah Abu Samah.
193	Umar bin Khatab pingsan.	
194		Umar bin Khatab bertanya kepada khalifah yang memukul tubuh Abu Samah apakah sudah selesai hukuman yang diberikan kepada Abu Samah.
195		Khalifah mengatakan bahwa masih sepuluh pukulan lagi yang harus diselesaikan untuk menggenapi hukuman.
196		Umar bin Khatab menyuruh khalifah menggenapkan hukuman Abu Samah.
197		Khalifah mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa hukuman pukul sudah selesai.
198	Umar bin Khatab bangun dari pingsan dan segera membawa jenazah Abu Sama pulang ke rumah Umar bin Khatab.	Umar bin Khatab meminta sahabat-sahabat yang ada di sana membawa jenazah Abu Samah ke rumah Umar bin Khatab.
199		Umar bin Khatab kembali pingsan melihat Abu Samah dibawa oleh seorang sahabat.

200		Umar bin Khatab terbangun dari pingsan. Umar bin Khatab meratapi Abu Samah.
201		Ibunda Abu Samah menangis dan meratap karena melihat jenazah Abu Samah.
202	Ali mengeluarkan orang Yahudi dari penjara untuk melihat pemakaman Abu Sama.	Ali menyuruh orang Yahudi keluar dari penjara. Ali akan menghukum orang Yahudi dengan pukulan dan akan membunuh orang Yahudi.
203	Orang Yahudi tidak jadi dibunuh karena hari sudah malam.	Abu Sama selesai dimakamkan pada sore hari sehingga Ali tidak jadi memberikan hukuman kepada orang-orang Yahudi.
204	Yahudi kembali dimasukkan ke dalam penjara.	Ali menyuruh orang-orang untuk kembali memasukkan orang-orang Yahudi ke dalam penjara.
205	Umar bin Khatab dan Ali bermimpi melihat Rasulullah yang didampingi oleh Abu Bakar, Abas, dan Abu Sama.	Ali dan Usman tertidur. Mereka bermimpi melihat Rasulullah yang didampingi oleh Abu Samah dan Abu Bakar.
206	Rasulullah mengatakan Allah rida dengan perbuatan Umar bin Khatab yang telah menegakkan hukum Allah.	Rasulullah mengatakan bahwa Allah, malaikat, dan Rasulullah rida dengan perbuatan Umar bin Khatab yang telah menegakkan hukum Allah atas anaknya sendiri.
207	Abu Samah mendekati Umar bin Khatab. Abu Samah mengatakan bahwa Abu Samah telah mendapat kemuliaan karena hukuman yang telah diterima olehnya. Abu Samah berterima kasih telah menggenapkan hukumannya sampai seratus.	Abu Samah mendekati Umar bin Khatab. Abu Samah mengatakan bahwa Abu Samah telah mendapat kemuliaan karena hukuman yang telah diterima olehnya. Abu Samah berterima kasih telah menggenapkan hukumannya sampai seratus.
208		Rasullah menyuruh Ali, Hasan, dan Husain untuk menyampaikan kepada orang-orang bahwa semua orang yang menjalankan hukum Allah akan masuk surga.
209	Rasulullah menyuruh Ali untuk tidak membunuh orang-orang Yahudi. Rasulullah mengatakan kepada Ali untuk menyuruh orang-orang Yahudi masuk Islam, jika orang-orang Yahudi tidak mau masuk Islam, Ali dilarang membunuh orang-orang Yahudi itu.	Rasulullah menyuruh Ali untuk tidak membunuh orang-orang Yahudi. Rasulullah mengatakan kepada Ali untuk menyuruh orang-orang Yahudi masuk Islam, jika orang-orang Yahudi itu tidak mau masuk Islam, orang-orang Yahudi itu harus dibunuh.

210	Umar bin Khatab bangun tidur. Umar bin Khatab mengucapkan syukur.	
211	Ali mendatangi Umar bin Khatab. Ali mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa Abu Sama mendapat balasan di surga. Ali menceritakan mimpi yang Ali alami.	Ali dan Usman bangun tidur. Ali mengatakan bahwa Abu Samah mendapat balasan di surga. Ali menceritakan mimpi yang Ali alami.
212		Umar bin Khatab lega mendengar cerita Ali mengenai mimpi Ali dan Usman.
213		Ali menyuruh orang-orang Yahudi untuk menemui Umar bin Khatab.
214	Ali bertanya kepada orang-orang Yahudi tentang kemauan mereka untuk masuk Islam.	Ali bertanya di depan orang banyak tentang kemauan mereka untuk masuk Islam.
215	Orang-orang Yahudi itu menjawab bahwa mereka ingin masuk Islam dengan syarat mereka masih boleh mabuk dan berzina.	Orang-orang Yahudi itu menjawab bahwa mereka ingin masuk Islam dengan syarat mereka masih boleh mabuk dan berzina.
216	Umar bin Khatab mengatakan kepada jamaah yang ada bahwa orang-orang Yahudi itu didoakan agar masuk Islam.	Umar bin Khatab marah dan akan membunuh orang-orang Yahudi.
217		Usman mengatakan kepada Umar bin Khatab agar bisa lebih sabar. Usman meminta agar Umar bin Khatab menunggu hingga esok hari.
218	Keesokan hari, orang-orang Yahudi datang. Umar bin Khatab menyuruh dan mengajarkan mereka mengucapkan dua kalimat syahadat. Setelah orang-orang Yahudi masuk agama Islam, Umar bin Khatab memberikan orang-orang Yahudi hadiah.	Orang-orang Yahudi dibujuk oleh Umar bin Khatab, Ali, dan Usman untuk masuk Islam. Ali mengajarkan orang-orang Yahudi dua kalimat syahadat, rukun iman, dan rukun Islam. Orang-orang Yahudi diberikan hadiah.
219		Ali mengatakan bahwa mereka semua telah memperoleh kemenangan. Ali akan menggantikan Abu Sama.

Dari tabel perbandingan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis melihat bahwa teks *HSU* dan *HAS* mempunyai perbedaan alur yang tidak begitu besar karena perbedaan tersebut tidak mengganggu keutuhan cerita. Hal ini dapat dilihat dari pengaturan urutan peristiwa pembentuk cerita atau yang disebut dengan pengaluran (Sudjiman, 1991: 31).

Menurut Sudjiman, berdasarkan fungsinya, alur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alur utama dan alur bawahan. Alur utama adalah peristiwa-peristiwa utama dalam cerita sedangkan alur bawahan adalah peristiwa-peristiwa pelengkap yang mengisi jarak antara dua peristiwa (1991: 29). Teks *HSU* dan *HAS* hanya memiliki sedikit perbedaan pada peristiwa-peristiwa utama dalam cerita. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa utama yang sesuai dengan struktur umum alur, yaitu



Dari struktur umum alur yang diterangkan di atas, penulis akan menganalisis *HSU* dan *HAS* sesuai dengan struktur umum alur yang dapat dilihat pada bagian-bagian di bawah ini.

4.2.1 Paparan

Untuk memulai sebuah cerita, pengarang biasanya akan mengawali cerita dengan peristiwa atau kejadian tertentu. Dalam hal ini, pengarang akan menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai informasi utama awal yang

memudahkan pembaca mengikuti kisah selanjutnya (Sudjiman, 1991: 31—32). Paparan atau eksposisi yang muncul dalam teks *HSU* dan *HAS* mempunyai perbedaan dan persamaan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

NO.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1.	Umar bin Khatab menjalankan hukum Allah dengan terlalu keras atas anaknya yang bernama Abu Sama.	Umar bin Khatab menjalankan hukum Allah atas anaknya yang bernama Abu Samah karena difitnah oleh Yahudi.
2.		Umar bin Khatab menjadi khalifah setelah Abu Bakar meninggal dunia.
3.		Umar bin Khatab keras menjalankan hukum Allah terhadap semua jamaahnya.
4.	Umar bin Khatab membunuh ayahnya karena tidak mau masuk Islam dan membunuh anaknya karena melakukan zina. Umar bin Khatab mempunyai dua orang anak, yaitu Abdullah dan Abu Sama.	Umar bin Khatab mempunyai dua anak, yaitu Abdullah dan Abdullah (kemudian Abdullah yang kedua dikenal sebagai Abu Samah). Kedua anak Umar bin Khatab dibunuh oleh Umar bin Khatab. Anak pertama dibunuhnya karena tidak mau masuk Islam dan anak yang kedua dibunuh karena melakukan zina dan minum arak.
5.	Suara Abu Sama ketika mengaji Alquran mirip dengan suara Nabi Muhammad mengaji Alquran.	

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada teks *HSU* paparan yang ditampilkan lebih singkat daripada paparan teks *HAS*. Hal ini disebabkan penyampain informasi pada teks *HSU* tidak sebanyak teks *HAS*. Teks *HAS* menyampaikan informasi bahwa Umar bin Khatab menjadi khalifah setelah Abu Bakar meninggal sedangkan pada teks *HSU* informasi ini tidak disampaikan. Munculnya informasi ini diperkirakan merupakan sebuah penjelasan bahwa Umar bin Khatab menegakkan hukum Allah terhadap anaknya yang bernama Abu Sama ketika

Umar bin Khatab menjabat sebagai khalifah atau pemimpin umat Islam pada saat itu.

Pada teks *HSU*, informasi mengenai kerasnya Umar bin Khatab menjalankan hukum Allah disampaikan pada peristiwa awal sedangkan pada teks *HAS*, informasi ini disampaikan pada peristiwa ketiga. Akan tetapi, hal tersebut tidak berpengaruh banyak pada seluruh cerita. Selain itu, dari segi isi cerita, terlihat beberapa perbedaan mengenai keterangan yang diberikan pada masing-masing teks. Pada teks *HSU*, Umar bin Khattab mempunyai dua orang anak yang bernama Abdullah dan Abu Sama sedangkan pada teks *HAS*, Umar bin Khattab mempunyai dua anak yang bernama Abdullah dan Abdullah. Dalam teks *HAS*, anak Umar bin Khattab yang kedua juga dikenal dengan nama Abu Samah.

Selain perbedaan nama yang dipaparkan di atas, keterangan mengenai pembunuhan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab terdapat perbedaan, yaitu pada teks *HSU*, Umar bin Khattab dikatakan membunuh ayah dan anaknya sedangkan pada teks *HAS*, Umar bin Khattab dikatakan membunuh kedua anaknya.

4.2.2 Rangsangan

Menurut Sudjiman, rangsangan adalah peristiwa yang mengawali timbulnya gawatan yang biasanya ditimbulkan oleh masuknya seorang tokoh baru yang berlaku sebagai katalisator (1991: 32). Dalam teks *HSU* dan *HAS*, rangsangan dimulai ketika Abu Sama takabur dengan keindahan suaranya pada saat mengaji. Setelah itu, Abu Sama meminta izin kepada Umar bin Khatab untuk berjalan-jalan. Selanjutnya, rangsangan ditandai dengan kehadiran orang Yahudi.

Pada saat Abu Sama berjalan sendirian, Abu Sama bertemu dengan seorang Yahudi. Orang Yahudi itu memberikan arak kepada Abu Sama sehingga Abu Sama mabuk dan berlanjut hingga Abu Sama memperkosa perempuan Yahudi. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut.

No.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1.	Abu Sama membaca Alquran.	Abu Samah membaca Alquran.
2.	Abu Sama takabur karena suaranya indah.	Abu Samah takabur karena suaranya indah.
3.	Abu Sama meminta izin kepada Umar bin Khatab untuk pergi bermain.	Abu Samah meminta izin kepada Umar bin Khatab untuk bermain di padang.
4.	Abu Sama berjalan ke lorong sebuah rumah orang Yahudi.	Abu Sama berjalan ke lorong sebuah rumah orang Yahudi.
5.		Orang Yahudi menegur Abu Samah dan mengatakan bahwa Abu Samah terlihat Sakit.
6.	Orang Yahudi menawarkan obat demam kepada Abu Sama.	Orang Yahudi menawarkan obat demam kepada Abu Samah.
7.	Abu Sama percaya dengan perkataan Yahudi dan mau meminum obat.	Abu Sama percaya dengan perkataan Yahudi dan mau meminum obat.
8.	Abu Sama meminum obat. Obat yang diberikan ternyata arak.	Abu Sama diajak orang Yahudi ke sebuah ruangan kemudian diberikan obat. Obat yang diberikan ternyata arak.
9.	Abu Sama izin pulang dari rumah Yahudi dalam keadaan mabuk.	Abu Sama pulang dari rumah Yahudi dalam keadaan mabuk.
10.		Abu Samah bertemu dengan seorang Yahudi.
11.	Abu Sama berjalan ke sebuah taman dan masuk ke rumah seorang Yahudi lainnya.	Yahudi mengajak Abu Samah ke rumah Yahudi tersebut.
12.	Abu Sama melihat anak perempuan Yahudi sedang tidur di ranjang.	Abu Samah melihat anak perempuan Yahudi. Abu Samah memperkosa perempuan Yahudi.
13.	Abu Sama menghampiri perempuan Yahudi.	Penulis tidak dapat memaparkan peristiwa selanjutnya karena di dalam skripsi Muhammad Hamidi satu halaman transliterasi yang berisi peristiwa lanjutan tidak ada.

14.	Ayah perempuan Yahudi menyuruh perempuan Yahudi mengikuti kehendak Abu Sama.	Penulis tidak dapat memaparkan peristiwa selanjutnya karena di dalam skripsi Muhammad Hamidi satu halaman transliterasi yang berisi peristiwa lanjutan tidak ada.
15.	Anak perempuan Yahudi mengingatkan Abu Sama untuk takut kepada Allah.	Penulis tidak dapat memaparkan peristiwa selanjutnya karena di dalam skripsi Muhammad Hamidi satu halaman transliterasi yang berisi peristiwa lanjutan tidak ada.
16.	Abu Sama memperkosa perempuan Yahudi dalam keadaan mabuk.	Penulis tidak dapat memaparkan peristiwa selanjutnya karena di dalam skripsi Muhammad Hamidi satu halaman transliterasi yang berisi peristiwa lanjutan tidak ada.
17.	Abu Sama bangun di siang hari dan terkejut melihat anak perempuan Yahudi itu ada di sebelahnya.	Abu Samah bangun di malam hari dan terkejut melihat anak perempuan Yahudi duduk di sebelahnya.

Dari tabel di atas, penulis tidak melihat perbedaan yang mencolok di antara kedua teks. Akan tetapi, berdasarkan peristiwa yang muncul, penulis melihat perbedaan-perbedaan yang tidak mempengaruhi jalannya cerita. Perbedaan yang dapat dilihat dari kedua teks, yaitu pada teks *HAS* terdapat percakapan pembuka di antara Abu Samah dan juga orang Yahudi sedangkan pada teks *HSU* tidak terdapat hal demikian.

Pada teks *HAS*, terlihat orang Yahudi membuka cakapan permulaan dengan mengatakan bahwa Abu Samah terlihat pucat dan kurus seperti orang sakit. Akan tetapi, pada teks *HSU*, orang Yahudi langsung mengatakan bahwa Abu Sama sakit demam dan orang Yahudi itu mempunyai obat untuk penyakit Abu Sama. Kedua hal di atas dapat dilihat pada kutipan berikut.

HAS

Syahdan. Maka Yahudi itu pun segeralah memberi salam kepada Abu Samah seraya katanya, “Hai Abu Samah, hendak ke manakah tuan hamba ini maka sampai ke mari ini dan mengapakah maka tuan hamba pu/ka/cat mukanya dan badan tuan hamba pun kurus hamba lihat seperti orang sakit.”

Maka disahut oleh Abu Samah, “Benarlah aku ini sangat sakit karena sudah lama hamba ini sakit.” (*HAS*, , hlm. 12)

HSU

Hatta, maka sampailah kepada Yahudi. Maka kata[h] Yahudi itu, “Hai Abu Sama./ sesungguhnya engkau itu sakit damamlah ada obatnya penyakitmu itu dan banyak orang-orang sudah minum/ obatku ini hilang sakitnya. Dan barang siapa meminum obatku ini hilang sakitnya penyakit di dalam tubuhnya/. Dan barang siapa minum obatku ini menjada keras tubuhnya dan tulangny tiada lemah. Dan engkau tanya pun// berbuat ibadah.” Maka bersumpahlah Yahudi (al)laknatullah itu dengan nama Allah (*HSU*, hlm. 100—101).

Perbedaan kedua pada kedua teks ini terlihat pada peristiwa bertemunya Abu Sama dengan perempuan Yahudi yang Abu Sama perkosa. Pada teks *HSU*, Abu Sama masuk ke dalam sebuah taman yang di dalamnya terdapat rumah seorang Yahudi lainnya. Di rumah itu, Abu Sama melihat perempuan Yahudi yang sedang tertidur di sebuah ranjang. Akan tetapi, dalam teks *HAS*, Abu Samah diceritakan bertemu dengan seorang Yahudi yang mengajak berkunjung ke rumahnya. Di dalam rumah Yahudi itu, Abu Samah melihat perempuan Yahudi anak dari orang Yahudi yang mengajaknya untuk masuk ke dalam rumahnya. Kedua hal di atas dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

HSU

Maka Abu Sama pun berjalanlah pada itu waktu bertamu dengan suatu taman. Maka/ hari itu pun hampir malam. Maka Abu Sama pun berjalan-jalan. Maka dilihat tarlalu baik dan ada ko/lam airnya mata jerning rupanya dan adalah segala bunga-bunga tumbuh di tapi kolam itu. Maka Abu Sama/ pun malihat sebuah rumah lalu berjalan masuk ke dalam rumah itu dengan tiadalah di (k)[h]abar/ kan dirinya. Setelah itu, maka dilihatlah oleh Abu Sama adalah seorang perempuan Yahudi itu/ tarlalu amat bagus rupanya tidur di atas katil itu. Maka dihayalnya oleh Abu Sama akan perempuan/ perempuan itu. Setelah dilihat oleh Abu Sama perempuan itu Abu Sama menghayalkan dia, maka tarkejut/-kejut ba(n)gun perempuan itu hendak turun daripada tempat tidurnya (*HSU*, hlm. 102).

HAS

Syahdan maka pada ketika itu hari pun hampirkan malam. Maka Abu Samah pun hendaklah pulang ke rumahnya, tiadalah tahu akan jalan. Maka dilihat oleh Yahudi itu Abu Samah pun berjalan-jalan itu.

Karena hari malam, maka Abu Samah pun singgahlah di rumah Yahudi itu. Maka dilihatnya oleh Abu Samah akan anaknya Yahudi itu seorang perempuan terlalu baik parasnya dan putih kunig warna kulitnya, panjang pipi tubuhnya, terlalu manis barang lakunya (*HAS*, hlm. 14).

4.2.3 Gawatan

Menurut Sudjiman, gawatan adalah bagian alur yang mendahului tikian dan rumit, serta menuju ke klimaks atau titik balik (1990:33). Pada bagian gawatan dalam teks *HSU* dan *HAS*, terjadi peristiwa penumbuhan ketegangan emosional yang membangun cerita yang disebut dengan regangan (Sudjiman, 1991: 34). Regangan ini terjadi ketika perempuan Yahudi yang diperkosa Abu Sama hamil. Pada teks *HSU*, perempuan Yahudi datang ke Umar bin Khatab atas kemauannya sendiri untuk menunjukkan anak dari hubungannya dengan Abu Sama. Akan tetapi, pada teks *HAS*, regangan ini dibangun ketika ayah dari perempuan Yahudi berkumpul dengan orang-orang Yahudi lainnya untuk membuat malu Umar bin Khatab dan orang-orang Islam atas perbuatan yang dilakukan oleh Abu Sama. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1.	Perempuan Yahudi hamil. Setelah sembilan bulan ia melahirkan anak laki-laki.	Perempuan Yahudi hamil. Setelah sembilan bulan ia melahirkan anak laki-laki. Wajah anak laki-laki itu sangat mirip dengan Abu Samah.
2.	Setelah tiga bulan, perempuan Yahudi membawa anak yang dilahirkannya ke masjid untuk menemui Umar bin Khatab.	Setelah empat puluh hari, ayah perempuan Yahudi bersama dengan orang-orang Yahudi lainnya bersepakat untuk mengantarkan anak Abu Samah ke Umar bin Khatab. Hal ini dilakukan orang-orang Yahudi agar orang-orang Islam tahu apa yang telah dilakukan oleh Abu Samah.

3.		Perempuan Yahudi memberikan anaknya kepada ayahnya untuk diserahkan kepada Umar bin Khatab agar Umar bin Khatab malu melihat pekerjaan anak Abu Samah.
4.	Perempuan Yahudi berjalan ke Madinah. Setelah sampai, perempuan Yahudi berhenti di depan masjid tempat Umar bin Khatab salat dan menunggu Umar bin Khatab keluar dari masjid itu.	Orang-orang Yahudi pergi bersama perempuan Yahudi ke Madinah. Setelah sampai di Madinah, mereka menunggu Umar bin Khatab di depan masjid tempat Umar bin Khatab dan jemaahnya salat.
5.	Perempuan Yahudi menyerahkan anak Abu Samah kepada Umar bin Khatab.	Perempuan Yahudi menyerahkan anak Abu Samah kepada Umar bin Khatab.
6.	Umar bin Khatab terkejut mendengar keterangan dari perempuan Yahudi itu dan menyangka perempuan Yahudi itu berbohong.	Umar bin Khatab terkejut mendengar keterangan dari perempuan Yahudi dan menyangka perempuan Yahudi itu berbohong.
7.	Perempuan Yahudi menunjukkan anaknya kepada Umar bin Khatab dan mengatakan bahwa anaknya mirip dengan Abu Sama.	Perempuan Yahudi menunjukkan anaknya kepada Umar bin Khatab dan mengatakan bahwa anaknya mirip dengan Abu Samah.

Dari tabel di atas, dapat dilihat peristiwa-peristiwa gawat yang terjadi pada teks *HSU* dan *HAS*. Secara garis besar, alur dari kedua teks tidak mempunyai perbedaan yang cukup besar. Akan tetapi dari perbedaan yang ada, kedua teks menampilkan kesan yang berbeda. Perbedaan kesan ini terlihat dari inisiatif tokoh untuk memperlihatkan anak dari hasil pemerkosaan Abu Sama terhadap perempuan Yahudi kepada Umar bin Khatab. Pada teks *HSU*, kesan yang didapat perempuan Yahudi dengan inisiatif sendiri ingin memperlihatkan anak hasil hubungannya dengan Abu Sama kepada Umar keadilan. Akan tetapi, pada teks *HAS*, kesan yang didapat dari peristiwa itu merupakan inisiatif kaum Yahudi untuk mempermalukan Umar bin Khatab dan orang-orang Islam atas perbuatan yang dilakukan oleh Abu Samah.

4.2.4 Tikaian

Menurut Panuti Sudjiman (1986: 42), tikaian adalah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Tikaian ini merupakan pertentangan antara dirinya dengan kekuatan alam, dengan masyarakat, orang atau tokoh lain, atau pun pertentangan antara dua unsur dalam diri satu tokoh itu (1991:34—35). Dalam teks *HSU* dan *HAS*, tikaian dimulai dari teguran Umar bin Khatab kepada Abu Sama mengenai perbuatan zina yang dilakukan oleh Abu Sama. Setelah itu, tikaian ini berlanjut dengan pemberian hukuman kepada Abu Sama. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1.	Umar bin Khatab pulang ke rumahnya.	Umar bin Khatab pulang ke rumahnya.
2.	Abu Sama makan bersama ibundanya.	Abu Samah hendak makan nasi bersama ibundanya.
3.		Abu Samah takut melihat ayahnya yang pulang dengan wajah yang memerah karena marah.
4.	Umar bin Khatab melarang Abu Sama makan makanan dari Umar bin Khatab karena Abu Sama telah melakukan zina.	
5.	Abu Sama meninggalkan makanannya dan bertanya mengenai perihal yang dikatakan Umar bin Khatab.	Abu Samah hendak pergi. Akan tetapi, sebelum Abu Samah pergi, Abu Sama bertanya kepada Umar bin Khatab salah apa yang telah dilakukan oleh Abu Samah.
6.	Umar bin Khatab mengatakan bahwa Abu Sama tidak boleh menyembunyikan perbuatan yang telah Abu Sama lakukan.	Umar bin Khatab mengatakan bahwa Abu Samah tidak boleh menyembunyikan perbuatan yang telah Abu Samah lakukan.
7.	Abu Sama berjanji akan mengatakan dengan jujur apa yang telah diperbuatnya.	Abu Samah berjanji akan mengatakan dengan jujur apa yang telah diperbuatnya.
8.	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Sama mengenai kepergiannya ke rumah Yahudi.	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Samah mengenai kepergiannya ke rumah Yahudi.
9.	Abu Sama mengatakan bahwa ia pergi ke rumah Yahudi.	Abu Samah mengatakan bahwa ia pergi ke rumah Yahudi.

10.	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Sama mengenai Abu Sama yang meminum arak.	Umat bertanya kepada Abu Samah mengenai Abu Sama yang meminum arak.
11.	Abu Sama mengatakan bahwa ia meminum arak karena dibohongi oleh Yahudi yang mengatakan bahwa minuman yang diberikan Yahudi itu obat.	Abu Samah mengatakan bahwa ia meminum arak karena dibohongi oleh Yahudi yang mengatakan bahwa minuman yang diberikan Yahudi itu obat.
12.	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Sama mengenai perbuatan zina yang Abu Sama lakukan.	Umar bin Khatab bertanya kepada Abu Samah mengenai perbuatan zina yang Abu Samah lakukan.
13.	Abu Sama mengakui perbuatannya. Akan tetapi, perbuatan yang ia lakukan itu karena ia dalam keadaan mabuk. Abu Sama sangat menyesal atas perbuatan zina yang telah ia lakukan.	Abu Samah mengakui perbuatannya. Akan tetapi, perbuatan yang Abu Sama lakukan karena ia diperdaya oleh Yahudi yang mengatakan bahwa obat yang ia minum ternyata arak.
14.		Umar bin Khatab bertanya kembali kepada Abu Samah mengenai perbuatannya minum arak dan berzina.
15.		Abu Samah mengakui kedua perbuatannya. Abu Samah menegaskan kembali bahwa ia berzina dan mabuk karena bisikan dari setan.

Pada permulaan tikaian, teks *HSU* dan *HAS* tidak memperlihatkan perbandingan yang cukup mencolok. Perbedaan-perbedaan yang ada di awal tikaian ini hanya berkisar pada peristiwa Abu Sama yang hendak makan. Pada teks *HSU*, Abu Sama dilarang makan oleh Umar bin Khatab, tetapi pada teks *HAS* tidak terdapat bagian tersebut karena di dalam teks *HAS* Abu Sama mengurungkan niatnya untuk makan.

Tikaian selanjutnya pada teks *HSU* dan *HAS* terlihat pada pertentangan di antara Abu Sama, Umar bin Khatab, Ibunda Abu Sama, dan masyarakat sekitar yang tahu bahwa Abu Sama akan dihukum. Akan tetapi, dalam *HAS*, cerita pada

teks terasa lebih panjang karena di dalam teks *HAS* banyak tambahan percakapan dan perbuatan yang dilakukan oleh Ibunda Abu Samah.

No.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1.		Ibunda Abu Samah mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa ia ingin ikut dipukul bersama dengan Abu Samah.
2.		Ibunda Abu Samah memeluk dan mencium Abu Samah. Ibunda Abu Samah tidak ingin melepaskan Abu Samah.
3.	Ibunda Abu Sama mengatakan kepada jamaah bahwa ia ingin menanggung dosa Abu Sama. Umar bin Khatab yang mendengar hal tersebut merasa malu.	Ibunda Abu Samah memeluk kaki Abu Samah sambil mengatakan bahwa Ibunda Abu Sama ingin menanggung dosa Abu Samah karena badan Abu Samah yang kurus dan baru sembuh dari sakit.
4.		Umar bin Khatab menangis melihat perilaku istrinya. Ia pun mengatakan bahwa hatinya sakit karena hukuman yang akan diterima anaknya.

Dari tabel di atas, penulis melihat adanya perbedaan kisah yang tidak memengaruhi jalannya cerita. Pada teks *HAS*, peristiwa mengenai cakapan Ibunda Abu Sama dan Abu Sama lebih banyak dibandingkan pada teks *HSU*. Berdasarkan hal ini, penulis melihat cakapan Ibunda Abu Sama dan Abu Sama pada teks *HAS* memberikan kesan dramatis kepada pembaca. Kesan dramatis ini diperlihatkan untuk menambah efek yang menyedihkan dari cerita *HAS*. Akan tetapi, dalam teks *HSU* cerita ini ditiadakan karena peristiwa-peristiwa ini dapat dikatakan tidak terlalu penting dan berpengaruh pada inti cerita.

4.2.5 Rumitan

Perkembangan dari gejala tikaian menuju klimaks cerita dalam teks *HSU* dan *HAS* dapat dilihat pada peristiwa dicambuknya Abu Sama. Pada bagian ini, diceritakan percakapan di antara Abu Sama dan Umar bin Khatab. Dalam percakapan-percakapan ini terjadi tahapan menuju klimaks. Dari percakapan-percakapan tersebut, terlihat kondisi Abu Sama yang semakin memburuk hingga akhirnya meninggal.

No.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1.	Umar bin Khatab menyuruh seseorang untuk memukul Abu Sama.	Umar bin Khatab menyuruh seorang khalifah untuk memukul anaknya.
2.		Khalifah tersebut menangis dan menanyakan jumlah pukulan yang harus diberikan kepada Abu Samah.
3.	Umar bin Khatab juga mengatakan bahwa anaknya harus dipukul dan jangan dibedakan pukulannya dengan orang lain.	Umar bin Khatab mengatakan pukulan yang diberikan sebanyak seratus kali dan jangan dibedakan pukulannya dengan orang lain karena tidak dibenarkan menurut hukum Allah.
4.		Khalifah itu berpikir bahwa ia juga tidak ingin disiksa di akhirat kelak dan berharap mendapatka syafaat dari Abu Samah kelak.
5.	Abu Sama mengatakan bahwa ia telah rida atas hukuman yang diberikan kepadanya.	
6.	Abu Sama mengatakan bahwa sakit hatinya karena merasa tertuduh.	
7.	Umar bin Khatab menjawab bahwa Umar bin Khatab lebih sakit hatinya karena melihat anaknya sendiri dihukum.	
8.		Khalifah itu memukul Abu Samah dengan sungguh-sungguh sambil menangis.

9.		Abu Samah menjerit karena sakit. Ali, Usman, Hasan, dan Husain ikut menjerit dan menangis melihat Abu Samah.
10.		Umar bin Khatab tidak tahan melihat anaknya dipukul. Umar bin Khatab menunduk menahan air matanya lalu pingsan karena tidak kuat melihat anaknya dihukum.
11.		Malaikat menemui Allah sambil menangis dan bertanya yang sedang terjadi di dunia sehingga membuat akhirat menjadi gaduh.
12.	Allah mengatakan kepada malaikat bahwa Allah menyuruh malaikat untuk datang menemui Abu Sama ketika sudah genap hukuman yang diterima Abu Sama.	Allah mengatakan bahwa Umar bin Khatab sedang menghukum anak kesayangan Umar bin Khatab karena takut akan murka Allah.
13.		Malaikat meminta izin kepada Allah untuk melihat Umar bin Khatab yang sedang mengerjakan hukum Allah.
14.		Allah mengizinkan malaikat untuk melihat pekerjaan Umar bin Khatab.
15.		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Umar bin Khatab sangat menyayangi Abu Samah karena suaranya yang sangat indah ketika membaca Alquran. Umar bin Khatab juga mengatakan kepada Abu Samah bahwa Abu Samah tidak boleh takut dan sedih. Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Abu Samah harus sabar dan rida dengan hukuman yang dijalaninya agar Abu Samah memperoleh rahmat dan masuk surga.
16.		Umar bin Khatab memberikan contoh nabi-nabi terdahulu, yaitu Ayub dan Yusuf, yang juga telah menerima ujian dari Allah.
17.		Setelah mendengarkan perkataan Umar bin Khatab, Abu Samah rida atas hukuman yang diberikan kepadanya. Abu Samah menangis.
18.		Khalifah memukul Abu Samah. Abu Samah menjerit kesakitan.

19.		Abu Samah mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa Abu Samah mungkin meninggal karena badannya sudah berlumuran dara akibat pukulan-pukulan khalifah.
20.		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Umar bin Khatab rida jika Abu Samah meninggal karena Abu Samah akan bertemu bidadari di surga.
21.		Abu Samah rida terhadap hukuman yang diberikan kepadanya.
22.		Abu Samah mengatakan bahwa Abu Samah merasa sangat kesakitan.
23.		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa hati Umar bin Khatab sakit karena melihat Abu Samah dihukum.
24.		Malaikat bertanya kepada Allah alasan Allah menakdirkan kejadian perzinaan kepada Abu Samah.
25.		Allah mengatakan kepada malaikat bahwa Allah ingin memperlihatkan Umar bin Khatab yang sayang kepada anak, Abu Samah tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Allah akan membalas pekerjaan itu dengan memasukkan Abu Samah dan Umar bin Khatab ke dalam Surga.
26.	Abu Sama meminta air kepada Umar bin Khatab.	Abu Samah meminta air kepada Umar bin Khatab.
27.	Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Sama bahwa di neraka tidak akan diberikan air yang dingin, tetapi air hangat.	Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Sama bahwa di neraka tidak akan diberikan air dingin, tetapi air hangat.
28.	Abu Sama meminta Umar bin Khatab untuk menghentikan hukumannya sebentar.	Abu Samah meminta Umar bin Khatab untuk mengentikan hukumannya sebentar.
29.	Umar bin Khatab mengatakan bahwa di neraka hukuman itu tidak akan dihentikan.	Umar bin Khatab mengatakan bahwa di neraka hukuman itu tidak akan dihentikan.
30.	Abu Sama meminta Umar bin Khatab agar mereka duduk berdua.	Abu Samah meminta Umar bin Khatab mendekat kepada Abu Samah. Abu Samah ingin dipeluk Umar bin Khatab karena Abu Samah merasa dirinya akan segera meninggal dunia.

31.	Umar bin Khatab tidak sanggup karena badannya gemetar.	
32.	Abu Sama bertanya kepada Umar bin Khatab tentang sayang Umar bin Khatab kepada Abu Sama.	
33.	Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Sama bahwa Umar bin Khatab sayang kepada Abu Sama. Umar bin Khatab juga mengatakan kepada Abu Samah bahwa Allah sayang kepada Umar bin Khatab dan Abu Sama.	
34.	Umar bin Khatab melarang Abu Sama untuk berbicara.	
35.	Orang, burung, dan makhluk lainnya menangis karena sedih melihat hal tersebut.	Umar bin Khatab tertunduk menahan sedih. Umar bin Khatab pingsan. Jemaah yang ada di sana menangis.
36.	Abu Sama mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa malaikat maut sudah datang.	Abu Samah meninggal.
37.		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa di hari kiamat nanti Umar bin Khatab dan Abu Samah akan kembali bertemu.
38.		Abu Samah bertanya kepada Umar bin Khatab tentang sayang Umar bin Khatab kepada Abu Samah.
39.		Umar bin Khatab melarang Abu Samah untuk mengenang masa lalu mereka.
40.		Abu Samah meminta Umar bin Khatab untuk dipertemukan dengan ibunda Abu Samah sebelum Abu Samah meninggal dunia.
41.		Umar bin Khatab meminta Abu Samah untuk tidak mengingat ibunda Abu Samah. Umar bin Khatab meminta Abu Samah untuk merelakan hukuman Allah yang Abu Samah terima dan jangan terlalu banyak berpikir.
42.		Orang, burung, dan makhluk lainnya menangis karena sedih melihat hal tersebut.
43.	Umar bin Khatab menitip salam untuk Rasulullah.	Umar bin Khatab menitip salam untuk Rasulullah.

44.		Umar bin Khatab pingsan.
45.	Abu Sama meminta maaf kepada sahabat-sahabat Rasulullah.	Abu Sama meminta maaf kepada sahabat-sahabat Rasulullah.
46.		Umar bin Khatab sadar dari pingsan. Kemudian Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa hati Umar bin Khatab sangat sakit melihat Abu Samah.
47.		Hasan dan Husain menghampiri dan meminta Umar bin Khatab untuk menghentikan hukuman yang diberikan kepada Abu Samah.
48.		Umar bin Khatab diam. Salah seorang jamaah tiarap dan berguling-guling di kaki Umar bin Khatab. Jamaah itu mengatakan bahwa hati mereka sakit melihat Abu Samah dihukum.
49.	Sahabat-sahabat Rasulullah dan orang-orang yang ada di sana memanggil nama Umar bin Khatab sambil menangis.	
50.	Umar bin Khatab mengatakan kepada orang-orang yang ada di sana bahwa pengganti Abu Sama adalah mereka semua.	
51.	Umar bin Khatab mengatakan kepada orang-orang yang ada di sana bahwa Umar bin Khatab akan sangat bersyukur kalau Umar bin Khatab bisa menggantikan Abu Sama.	Umar bin Khatab mengatakan kepada jamaah bahwa jika Umar bin Khatab bisa menggantikan Abu Samah, Umar bin Khatab akan menggantikan Abu Samah karena Umar bin Khatab sedih melihat Abu Samah harus dihukum.
52.		Abu Samah menyembah Umar bin Khatab. Abu Samah meminta maaf kepada Umar bin Khatab. Abu Sama merasa dirinya akan segera meninggal dunia.
53.		Umar bin Khatab mengatakan kepada Abu Samah bahwa Umar bin Khatab menghukum Abu Sama bukan kehendaknya, melainkan kehendak Allah.
54.		Orang-orang menangis karena melihat Abu Samah dan juga Umar bin Khatab.

55.		Ibunda Abu Samah menangis kemudian pingsan setelah mendengar kabar tentang Abu Samah.
56.		Anak dan istri Rasulullah membasuh muka ibunda Abu Samah dengan air mawar.
57.		Setelah ibunda Abu Samah sadar dari pingsan, ibunda Abu Samah meminta kepada anak dan istri Rasulullah untuk menyampaikan kepada Umar bin Khatab agar menghentikan hukuman yang diberikan Abu Samah. Sebagai ganti dari penghentian tersebut, ibunda Abu Samah akan menyuruh Abu Samah berhaji. Selain itu, ibunda Abu Samah akan bersedekah enam puluh dirham dan juga puasa empat puluh hari untuk melepaskan dosa Abu Samah.
58.		Orang-orang yang ada di rumah Rasulullah mendatangi Umar bin Khatab. Mereka meminta Umar bin Khatab untuk menghentikan hukuman pukul itu karena mereka tidak kuat melihat Abu Samah dipukul.
59.		Umar bin Khatab bertanya kepada jamaah apakah mereka sayang kepada Abu Samah.
60.		Jamaah mengatakan bahwa mereka sangat sayang kepada Abu Samah dan ingin menggantikan Abu Samah untuk dipukul.
61.		Umar bin Khatab mengatakan kepada jamaah bahwa hanya Allah yang mengetahui besarnya kasih sayang kepada Abu Samah. Selain itu, Umar bin Khatab juga mengatakan bahwa hanya Allah yang mengetahui besarnya kesedihan Umar bin Khatab melihat Abu Samah dihukum.
62.	Umar bin Khatab mengatakan kepada orang-orang bahwa bagi orang yang menolong hambanya akan mendapatkan syafaat.	
63.	Abu Sama mengatakan bahwa Abu Sama sudah tidak merasakan sakit.	

64.	Umar bin Khatab mengatakan bahwa dosa Abu Sama sudah diampuni.	
65.	Abu Sama mengucapkan dua kalimat syahadat. Abu Sama meninggal.	Setelah pukulan yang ke seratus, Abu Sama mengucapkan salam dan mengatakan bahwa mereka akan berpisah dan akan bertemu kembali pada hari kiamat.

Dari tabel di atas, dapat dilihat rangkaian peristiwa rumitan yang cukup panjang. Peristiwa rumitan ini terjadi selama Abu Sama dihukum dera. Dari tabel di atas, dapat dilihat perbedaan dan beberapa persamaan dalam penyajian cerita. Perbedaan teks *HSU* dan *HAS* terlihat pada rangkaian peristiwa yang disajikan pada kedua teks. Pada teks *HAS*, peristiwa yang dipaparkan jauh lebih panjang daripada cerita yang ada pada teks *HSU*. Sebagian besar cerita yang ada di dalam teks *HAS* ada di dalam teks *HSU*. Akan tetapi, banyak cerita yang dipaparkan di dalam teks *HSU* tidak ada di dalam teks *HAS*.

Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan pada teks *HAS* terlihat dramatis. Hal ini terlihat dari tingkah laku ayahanda dan ibunda Abu Samah. Pada teks *HAS* diceritakan bahwa kedua orangtua Abu Sama pingsan berkali-kali karena menahan sedih. Akan tetapi, dalam teks *HSU* peristiwa-peristiwa tersebut tidak banyak ditampilkan bahkan peristiwa mengenai Ibunda Abu Sama yang berkali-kali pingsan karena sedih Abu Sama dihukum tidak ditampilkan pada teks *HSU* yang menimbulkan kesan dramatis.

Pada bagian rumitan, penulis melihat ada kejanggalan pada teks *HAS*, yaitu ketika Abu Samah dinyatakan meninggal dalam cerita, tetapi pada paragraf selanjutnya Abu Samah dapat bercakap-cakap kembali dengan Umar bin Khatab

hingga akhirnya meninggal kembali. Kejanggalan pada teks *HAS* dapat dilihat pada kutipan berikut.

Syahdan maka Baginda Umar pun tunduk tengadah daripada menahani hatinya, lalu ia roboh pingsan tiada khabarkan dirinya lagi, oleh mendengar kata anaknya itu. Maka segala sidang jemaat sekalian pun menangislah semuanya masing-masing. **Maka Abu Samah pun tiadalah.**

Maka sabda Baginda Umar radi Allah ‘anhu, “Hai anakku, lamalah sudah engkau mendepak aku dan jikalau engkau mati di akhirat jemat kita mendepak pula.”

Maka kata Abu Samah, “Ya junjunganku, tiadakah Ayahanda menaruh sayang akan hambamu ini lagi?” (*HAS*, hlm. 36)

Walaupun dari kutipan di atas pencerita menyatakan Abu Sama telah meninggal, penulis tidak melihat bahwa Abu Sama benar-benar meninggal karena setelah itu Abu Sama bercakap-cakap kembali dengan Umar bin Khatab. Selain itu, merujuk pada pengelompokan berdasarkan kisah yang dilakukan oleh Muhammad Hamidi, penulis melihat bahwa memang sebenarnya Abu Sama hanya meninggal satu kali akibat hukuman terhadap perbuatan zina yang Abu Sama lakukan.

4.2.6 Klimaks

Klimaks dalam teks *HSU* dan *HAS* terjadi pada saat Abu Sama meninggal dunia. Walaupun pada teks *HAS* Abu Samah telah dinyatakan meninggal pada tengah rumitan, Abu Samah kembali hidup dan bercakap-cakap dengan Umar bin Khatab. Oleh karena itu, pada teks *HAS*, klimaks sebenarnya terjadi ketika Abu Samah meninggal yang kedua kalinya setelah pukulan yang keseratus, seperti pada kutipan sebagai berikut.

Setelah sudah genaplah seratus deranya itu, arakian maka Abu Samah pun memberi salam kepada segala sahabat baginda Rasulullah salla l-lahu ‘alayhi wa sallam, semikian// katanya, “Assalamu alaikum hai segala tuan hamba, dan bercerailah kita pada hari ini dan kepada hari jemah kiamat kita dipertemukan Allah subhanahu wa taala.”

Demi didengar oleh segala sidang jemaat sekalian itu, syahdan maka lalulah sekalian memeluk dan mencium. Ada yang memeluk lehernya Abu Samah dan setengah tiada boleh mendekat melainkan dengan tangannya juga yang dipertemukannya kepada Abu Samah itu. Maka segala isi rumah rasulullah salla l-lahu 'alayhi wa sallam dan segala isi benua Madinah, besar dan kecil, tua, dan muda, semuanya pun mengharap menangis seperti akan kiamat lakunya benua Madinah itu.

Arakian maka kedengaranlah gempar itu kepadanya bundanya Abu Samah mengataka Abu Samah sudah kembali ke rahmatullah taala pula (*HAS*, hlm. 40—41).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Abu Samah telah meninggal setelah pukulan yang keseratus. Akan tetapi, dari peristiwa yang selanjutnya terjadi, Khalifah yang memukul Abu Sama mengatakan bahwa Abu Sama masih memerlukan sepuluh pukulan lagi untuk menggenapkan hukuman yang diterimanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Maka Baginda Umar pun datanglah memeluk dan mencium anakanda bagianda Abu Samah itu dengan sepuas-puas hatinya karena tiada akan bertemu lagi di dalam dunia ini.

Setelah sudah Baginda Umar bertemu dengan Abu Samah maka lalulah ia undur seraya katanya, “Hai Khalifah, genaplah sudah bilangan dera itu anakku itu, belumkah? Berkata benarlah engkau?”

Maka kata khalifah, “Ya Amirulmukminin Baginda Umar, tinggal lagi sepuluh kali lagi daripada dera anakkanda itu.” (*HAS*, hlm. 42—43)

Hal yang terjadi pada teks *HAS* tidak terjadi pada teks *HSU*. Dalam teks *HSU*, peristiwa yang muncul terkesan teratur. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Maka Abu Sama pun mengucap syahadat demakian bunyinya, *Asyhaduannala 'ilahailah wa asyahuanna Muhammada Rasulullah*.

Syahdan, maka Abu Sama pun pulanglah ke rahma/tullah taala *kuuluu inalillahi wa inailayhi raji'un*

Maka kata[h] apalah, “Hai Amiril Mukminin Umar/ mendengar anaklah berpindahlah ka negeri yang baka pulang ka negeri yang fana.”

Setelah Amiril Mukminin Umar/ mendengar kata[h] apalah demakian itu, maka lalu ditariknya sambil mengarik maka dipulu dan dicium/ Abu Sama itu. Maka kata apalah Amiril Mukminin Umar sepulu kali lagi. Maka genaplah bilangan dara[h] ananda/ ini. Maka Baginda[h] Umar pun (m)undur perlahan-lahan katanya genapnyalah olehmu hai apalah. Maka [da]dara[h] pero/leh apalah lagi maka setelah genaplah daripada bilangannya itu. Maka Amiril Mukminin Umar pun sujud/lah akan Allah *subhanahuwataala* serta katanya, “*Alhamdulillahirabbil'amin*, artinya segala puji// bagi Allah Tuhan seru sekalian alam telah ku kerjakan hukum atas anakku itu punya tandah kar(u)/niamu itu akan hamba[h]mu.” (*HSU*, hlm 118—119).

Dari kedua peristiwa, yaitu dua kali meninggalnya Abu Sama dan pernyataan meninggalnya Abu Sama pada pukul kesembilan puluh dan keseratus, dapat dikatakan kejanggalan ini terjadi karena di antara teks *HSU* dan *HAS* merupakan versi yang berbeda.

4.2.7 Leraian

Pada teks *HSU* dan *HAS*, leraian terjadi pada saat Ali dan Umar bermimpi bertemu dengan Abu Sama dan Rasulullah. Leraian ini dapat diidentifikasi melalui perkembangan peristiwa sesudah klimaks menuju ke arah selesaian. Setelah klimaks yang ditandai dengan meninggalnya Abu Sama, terdapat peristiwa tidurnya ketiga sahabat Nabi Muhammad, yaitu Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1.	Umar bin Khatab dan Ali bermimpi melihat Rasulullah yang didampingi oleh Abu Bakar, Abas, dan Abu Sama.	Ali dan Usman tertidur. Mereka bermimpi melihat Rasulullah yang didampingi oleh Abu Samah dan Abu Bakar.
2.	Rasulullah mengatakan Allah rida dengan perbuatan Umar bin Khatab yang telah menegakkan hukum Allah.	Rasulullah mengatakan bahwa Allah, malaikat, dan Rasulullah rida dengan perbuatan Umar bin Khatab yang telah menegakkan hukum Allah atas anaknya sendiri.
3.	Abu Samah mendekati Umar bin Khatab. Abu Samah mengatakan bahwa Abu Samah telah mendapat kemuliaan karena hukuman yang telah diterima olehnya. Abu Samah berterima kasih telah mengenakan hukumannya sampai seratus.	Abu Samah mendekati Umar bin Khatab. Abu Samah mengatakan bahwa Abu Samah telah mendapat kemuliaan karena hukuman yang telah diterima olehnya. Abu Samah berterima kasih telah mengenakan hukumannya sampai seratus.

4.		Rasullah menyuruh Ali, Hasan, dan Husain untuk menyampaikan kepada orang-orang bahwa semua orang yang menjalankan hukum Allah akan masuk surga.
5.	Rasulullah menyuruh Ali untuk tidak membunuh orang-orang Yahudi. Rasulullah mengatakan kepada Ali untuk menyuruh orang-orang Yahudi masuk Islam, jika orang-orang Yahudi tidak mau masuk Islam, Ali dilarang membunuh orang-orang Yahudi itu.	Rasulullah menyuruh Ali untuk tidak membunuh orang-orang Yahudi. Rasulullah mengatakan kepada Ali untuk menyuruh orang-orang Yahudi masuk Islam, jika orang-orang Yahudi itu tidak mau masuk Islam, orang-orang Yahudi itu harus dibunuh.
6.	Umar bin Khatab bangun tidur. Umar bin Khatab mengucap syukur.	
7.	Ali mendatangi Umar bin Khatab. Ali mengatakan kepada Umar bin Khatab bahwa Abu Sama mendapat balasan di surga. Ali menceritakan mimpi yang Ali alami.	Ali dan Usman bangun tidur. Ali mengatakan bahwa Abu Samah mendapat balasan di surga. Ali menceritakan mimpi yang Ali alami.
8.		Umar bin Khatab lega mendengar cerita Ali mengenai mimpi Ali dan Usman.

Dari tabel di atas, penulis tidak melihat perbedaan alur yang mengubah inti cerita. Akan tetapi, dari sisi tokoh yang ditampilkan pada kedua teks, terlihat berbeda. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada teks *HSU* tokoh yang bermimpi bertemu Abu Sama dan Nabi Muhammad adalah Umar bin Khatab dan Ali bin Abi Thalib sedangkan pada teks *HAS*, tokoh yang bertemu dengan dengan Abu Samah dan Nabi Muhammad adalah Ali bin Abi Thalib dan Usman bin Affan. Selain itu, pada teks *HAS* terdapat muncul tokoh Hasan dan Husain, anak dari Ali bin Abi Thalib, dalam mimpi Ali bin Abi Thalib dan Usman bin Affan.

Dari hal ini, diperkirakan pemunculan tokoh Hasan dan Husain sebagai penyambung pesan dari Nabi Muhammad merupakan penambahan untuk

menyampaikan pesan kepada orang-orang bahwa semua orang menjalankan perintah Allah akan masuk surga.

4.2.8 Selesaian

Pada teks *HSU* dan *HAS*, selesaian atau penutup cerita terjadi pada peristiwa orang-orang Yahudi masuk Islam. Peristiwa orang-orang Yahudi masuk Islam merupakan peristiwa lanjutan yang terjadi pada bagian leraian yang berakhir pada bagian penyelesaian. Peristiwa penyelesaian yang terjadi pada kedua teks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	<i>Hikayat Sayidina Umar</i>	<i>Hikayat Abu Samah</i>
1.	Ali bertanya kepada orang-orang Yahudi tentang kemauan mereka untuk masuk Islam.	Ali bertanya di depan orang banyak tentang kemauan mereka untuk masuk Islam.
2.	Orang-orang Yahudi itu menjawab bahwa mereka ingin masuk Islam dengan syarat mereka masih boleh mabuk dan berzina.	Orang-orang Yahudi itu menjawab bahwa mereka ingin masuk Islam dengan syarat mereka masih boleh mabuk dan berzina.
3.	Umar bin Khatab mengatakan kepada jamaah yang ada bahwa orang-orang Yahudi itu didoakan agar masuk Islam.	Umar bin Khatab marah dan akan membunuh orang-orang Yahudi.
4.		Usman mengatakan kepada Umar bin Khatab agar bisa lebih sabar. Usman meminta agar Umar bin Khatab menunggu hingga esok hari.
5.	Keesokkan hari, orang-orang Yahudi datang. Umar bin Khatab menyuruh dan mengajarkan mereka mengucapkan dua kalimat syahadat. Setelah orang-orang Yahudi masuk agama Islam, Umar bin Khatab memberikan orang-orang Yahudi hadiah.	Orang-orang Yahudi dibujuk oleh Umar bin Khatab, Ali, dan Usman untuk masuk Islam. Ali mengajarkan orang-orang Yahudi dua kalimat syahadat, rukun iman, dan rukun Islam. Orang-orang Yahudi diberikan hadiah.

6.		Ali mengatakan bahwa mereka semua telah memperoleh kemenangan. Ali akan menggantikan Abu Sama.
----	--	--

Dari tabel di atas, dapat dilihat persamaan inti dari kedua teks yang menceritakan masuknya orang-orang Yahudi ke dalam agama Islam. Akan tetapi, selesain pada teks *HAS* ditambah dengan pernyataan Ali yang akan menggantikan Abu Sama. Tokoh Ali bin Abi Thalib pada teks *HSU* diperkirakan dimunculkan untuk memberikan suasana yang melegakan (*happy ending*) dengan memberikan keterangan bahwa mereka semua telah memperoleh kemenangan dari apa yang mereka lakukan. Selain itu, pernyataan Ali bin Khatab sebagai pengganti Abu Sama juga memberikan sebuah warna baru pada kehidupan mereka setelah Abu Sama tiada.

4.3 Kesimpulan

Dari uraian di atas, penulis melihat secara garis besar cerita tidak ada perbedaan peristiwa-peristiwa utama pada teks *HSU* dan *HAS*. Akan tetapi, dalam menampilkan rangkaian peristiwa, teks *HSU* lebih padat dibandingkan dengan teks *HAS*. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa yang ditampilkan pada teks *HSU* tidak sebanyak peristiwa-peristiwa yang ditampilkan pada teks *HAS*. Peristiwa-peristiwa yang muncul dalam teks *HSU* hampir semuanya ada di dalam teks *HAS*. Akan tetapi, ada beberapa peristiwa dalam teks *HAS* tidak muncul dalam teks *HSU*, seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Ibunda Abu Sama. Selain itu, kemunculan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Ibunda Abu Sama menambah kesan dramatis dalam peristiwa dihukumnya Abu Sama atas perintah Umar bin Khatab.

Dari segi kelogisan cerita, teks *HSU* dapat dikatakan lebih logis dibandingkan dengan teks *HAS*. Hal ini dilihat dua peristiwa yang ada pada teks *HAS*. Peristiwa pertama dapat dilihat dari meninggalnya Abu Sama pada bagian rumitan. Akan tetapi, dari hal ini penulis tidak melihat bahwa Abu Sama benar-benar meninggal karena setelah itu Abu Sama dapat bercakap kembali dengan Umar bin Khatab. Selain itu, merujuk kepada pengelompokan berdasarkan kisah yang dilakukan oleh Muhammad Hamidi, penulis melihat bahwa memang sebenarnya Abu Sama hanya meninggal satu kali akibat hukuman terhadap perbuatan zina yang Abu Sama lakukan.

Peristiwa janggal kedua pada teks *HAS* terlihat saat klimaks yang menyatakan bahwa Abu Sama meninggal dunia. Pada teks *HAS* hukuman yang diberikan kepada Abu Sama sebanyak seratus kali pukulan. Selanjutnya, Abu Sama dikatakan meninggal pada pukulan yang keseratus. Akan tetapi, pada paragraf selanjutnya, Khalifah yang memukul Abu Sama mengatakan bahwa masih ada sepuluh pukulan yang belum dituntaskan.

Dari pengelompokan berdasarkan kisah yang diterangkan oleh Muhammad Hamidi, cerita *HSU* dapat dikatakan masuk kedalam kelompok II. Akan tetapi, berdasarkan perbandingan yang telah penulis lakukan, kedua teks ini memiliki perbedaan peristiwa yang secara keseluruhan tidak mengubah inti cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teks *HSU* dan *HAS* merupakan versi yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Penutup

Teks *HSU* merupakan salah satu warisan budaya masa lampau yang masih tersimpan hingga saat ini. Teks *HSU* masuk ke Nusantara setelah agama Islam tersebar di Nusantara. Teks *HSU* menyimpan nilai-nilai dan segala amal saleh ajaran Islam. Teks *HSU* masuk ke dalam cerita sahabat Nabi Muhammad. Hal ini sesuai isi cerita teks *HSU* yang berkisah mengenai Umar bin Khatab dan anaknya.

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian, penulis menyajikan suntingan teks dalam aksara Latin agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi teks. Akan tetapi, seperti halnya tempat naskah ini disalin dan berada, yaitu di Ambon, pilihan kosakata yang digunakan banyak yang berdialek Ambon. Dalam hal ini, penulis mempertahankan penulisan dengan dialek tersebut agar hasil dari suntingan teks ini dapat bermanfaat bagi penelitian lainnya, misalnya penelitian linguistik.

Penulis melihat ada kesamaan kisah di antara teks *Hikayat Sayidina Umar* dan *Hikayat Abu Sama*. Berangkat dari hal tersebut, penulis kemudian membandingkan kedua alur teks dan melihat kesamaan dan perbedaan teks *HSU* dan *HAS*. Dari hasil perbandingan antara teks *HSU* dan *HAS*, penulis melihat secara garis besar cerita tidak ada perbedaan alur di antara keduanya. Selain itu, unsur dan peristiwa pembangun cerita pun tidak jauh berbeda.

Dalam menampilkan rangkaian peristiwa, teks *HSU* lebih padat jika dibandingkan dengan teks *HAS*. Peristiwa-peristiwa yang dimunculkan dalam teks

HSU hampir semuanya ada di dalam teks *HAS*. Akan tetapi, peristiwa-peristiwa yang dimunculkan dalam *HAS* tidak semuanya ada di dalam teks *HSU*. Hal ini disebabkan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan *HSU* lebih teratur. Selain itu, kemunculan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Ibunda Abu Sama menambah kesan dramatis dalam peristiwa dihukumnya Abu Sama atas perintah Umar bin Khatab.

Dari segi kelogisan cerita, teks *HSU* dapat dikatakan lebih logis dibandingkan dengan teks *HAS*. Hal ini dilihat dua peristiwa yang ada pada teks *HAS*. Peristiwa pertama dapat dilihat dari meninggalnya Abu Sama pada bagian rumitan. Akan tetapi, dari hal ini penulis tidak melihat bahwa Abu Sama benar-benar meninggal karena setelah itu Abu Sama dapat bercakap kembali dengan Umar bin Khatab. Selain itu, merujuk kepada pengelompokan berdasarkan kisah yang dilakukan oleh Muhammad Hamidi, penulis melihat bahwa memang sebenarnya Abu Sama hanya meninggal satu kali akibat hukuman terhadap perbuatan zina yang Abu Sama lakukan.

Peristiwa janggal kedua pada teks *HAS* terlihat saat klimaks yang menyatakan bahwa Abu Sama meninggal dunia. Pada teks *HAS* hukuman yang diberikan kepada Abu Sama sebanyak seratus kali pukulan. Selanjutnya, Abu Sama dikatakan meninggal pada pukulan yang keseratus. Akan tetapi, pada paragraf selanjutnya, Khalifah yang memukul Abu Sama mengatakan bahwa masih ada sepuluh pukulan yang belum dituntaskan.

Dari pengelompokan berdasarkan kisah yang diterangkan oleh Muhammad Hamidi, cerita *HSU* dapat dikatakan masuk kedalam kelompok II. Akan tetapi, berdasarkan perbandingan yang telah penulis lakukan, kedua teks ini

memiliki perbedaan peristiwa yang secara keseluruhan tidak mengubah inti cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teks *HSU* dan *HAS* merupakan versi yang berbeda.

5.2 Saran

Teks *Hikayat Sayidina Umar* memiliki banyak hal yang belum digali secara maksimal oleh penulis. Hal ini karena, penelitian yang penulis lakukan hanya sebatas menyajikan suntingan teks dan membandingkan alur di antara teks *Hikayat Sayidina Umar* dengan *Hikayat Abu Samah*. Dalam teks ini banyak terdapat kosakata Melayu dialek Ambon yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, bagian ini dapat menjadi peluang penelitian di bidang linguistik. Selain itu, dalam bidang kesusastraan Islam, teks ini dapat digunakan untuk melihat fungsi teks ini bagi masyarakat Ambon.

Daftar Pustaka

- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bouwman, A. Th. and J.J. Witkom. 1998. *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Others Collections in the Netherland Volume 1*. Leiden: Legatum Warnerianum in the Library of the University of Leiden.
- Braginsky, V.I. 1998. *Yang Indah, Berfaedah, dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7—19*. Jakarta: INIS.
- Dewan Bahasa dan Pustaka. 2003. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*. Bandar Seri Begawan: Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei.
- Fathurahman, Oman dan Munawar Holil. 2007. *Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh*. Tokyo: Tokyo University of Foreign Studies.
- Hamidi, Muhammad. 1989. *Hikayat Abu Samah: Sebuah Pustaka Sastra Lama*. Jakarta: Fakultas Sastra.
- Hasan, Tjiptaningrum Fuad. 2008. *Risalat Hukum Kanun, Undang-Undang Negeri Melayu*. Depok: Yayasan Naskah Nusantara (Yanassa).
- Howard, Joseph. H. 1966. *Malay Manuscripts a Bibliographical Guide*. Kuala Lumpur: University of Malaya Library.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologia Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ikram, Achdiati, dkk. 2001. *Katalog Naskah Buton Koleksi Abdul Mulku Zahari*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Iskandar, Teuku. 1970. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran.
- Iskandar, Teuku. 1999. *Catalogue of Malay, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in the Netherlands Volume 2*. Leiden: Universiteit Leiden.
- Klinkert, H. J. 1930. *Nieuw Maleisch-Nederlandsch Woordenboek: met Arabisch Karakter*. Leiden: E. J. Brill.

- Kramadibrata, Dewaki. *Katalogus Naskah Ambon Naskah Koleksi Wali Bangsa Amanullah, Pulau Haruku*. Depok: Yayasan Naskah Nusantara. (dalam proses penerbitan).
- Liaw, Yock Fang. 1991. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi, S.W.R dan Maryam R. Salahuddin. 1990. *Katalogus Naskah Melayu Bima*. Bima: Yayasan Museum Kebudayaan Samparaja Bima.
- Noegraha, Nindya. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Republik Indonesia, Ed. T.E. Behrend*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Perpustakaan Negara Malaysia. 1991. *Katalog Manusrip Melayu di Perancis*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.
- , 1992. *Katalog Manuskrip Melayu di Jerman Barat*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.
- Robson, S.O.1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.
- Saktimulya, Sri Ratna. 2005. *Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- , 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- , 1995. *Filologi Melayu*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. ke-3, cet. ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Zuber. 1960. *Kesusasteraan Lama Indonesia*. Jakarta: N.V. Gunung Agung.
- Wieringa, E.p. 1997. *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collections in the Netherlands Volume 2*. Leiden: Leiden University Library.

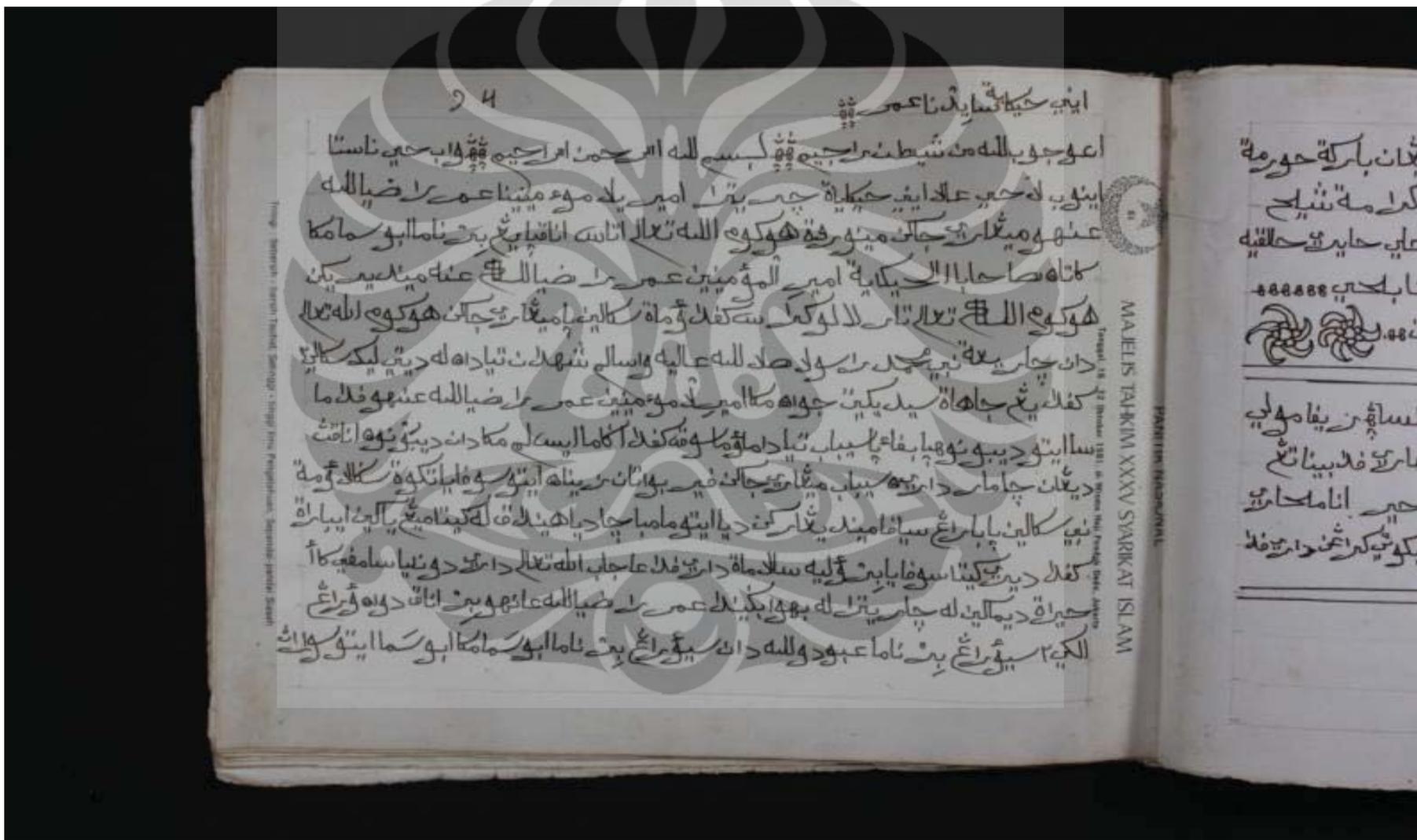
Wijk, D. Gerth van. 1985. *Tata Bahasa Melayu* seri ILDEP oleh T.W. Kamil (Penj). Jakarta: Djambatan.

Wilkinson, R.J. *A Malay-English Dictionary (Romanisd) part I (a—k) 1—631, part II (l—z) 1—657*. Tokyo: Daitōa Syuppan Kabusiki Kaisya.

<http://salafy.or.id/tanggal.php> diakses pada tanggal 9 Mei 2011, pukul 13.23

Sumber Data

Ini Hikayat Nuru Muhammad dan Hikayat Nabi Bela Bulan dan Hikayat Bircukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Haji dan Hikayat Sayidina Umar. Teks Hikayat Sayidina Umar. .../ 3/ Wali Bangsa Amanullah. Naskah Koleksi Wali Bangsa Amanullah, Pulau Haruku.



ايها حبيبا تساييدنا عمر

اعوجوب الله من شيطان الرجيم **بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ** **وَابْحَبِ نَاسِئَا**
اَبْنُوْبِ لَهْ حَبِیْبِ عَلَا اَبْنِی حَبِیْبَةَ حَبِیْبِ بَیْتِ امِیْرِ یَلْمُوْهُ مِیْنَنَا عَمْرٌ رَضِیَ اللّٰهُ
عَنْهُ وَ مِیْثَارٌ جَاكُنْ مِیْثَرُفَةٌ هُوَ كَوْهٌ اللّٰهُ تَعَالٰی اَنَّا قَبْلَیْ بَیْتِ نَامَا اَبُو سَامَا مَكَا
كَلَتَا هَا صَا حَا اَبَا اَلْحَبِیْبَاةِ امِیْرِ الْمُؤْمِنِیْنَ عَمْرٌ رَضِیَ اللّٰهُ عَنْهُ مِیْثَرُفَةٌ یَكُنْ
هُوَ كَوْهٌ اللّٰهُ تَعَالٰی اَنَّا لَوْ كَلَمْتُكَ لَمَّا كَلَمْتُكَ وَ مَا كَلَمْتُكَ اَبَا مِیْثَارٌ جَاكُنْ هُوَ كَوْهٌ اَللّٰهُ تَعَالٰی
دَانَ جَاكُنْ یَعْلَمُ نَبِیُّ مُحَمَّدٌ رُوْدُ صَدَقَةٍ لِّلّٰهِ عَالِیَةً وَ اَسْأَلُ شَهَدَاتِ تِیَادَا هَلْ دَرِیْتِ لَیْكَ كَلَمَاتِی
كَلَمَاتِیْ شَیْخِ جَاهَاةٍ سَیْدِیْ یَكُنْ جَوَاهِرُ مَكَا مِیْثَرُفَةٌ مِیْثَرُفَةٌ عَمْرٌ رَضِیَ اللّٰهُ عَنْهُ فَلَ مَا
سَا اَبْنُوْبِ دِیْبُوْ نُوْهُمَا بِفَاعِلِیْبَابِ تِیَادَا مِثْرُفَةٌ كَلَمَاتِیْ لَمَّا كَلَمْتُكَ اَبَا مِیْثَارٌ جَاكُنْ اَنَّا قَشْرٌ
دِیْعَانِ جَامَاةٍ دَا اَبْنُوْبِ مِیْثَارٌ جَاكُنْ فِیْ بَیْتِ اَبْنِیْ مِیْنَا اَبْنُوْبِ هَا اَبْنُوْبِ كَلَمَاتِیْ وَ مِثْرُفَةٌ
نَبِیُّ كَالِیْنِ اَبَا اَبْرَاهِیْمَ سِیَافَا مِیْثَرُفَةٌ دِیَا اَبْنُوْبِ مَامَا جَاكُنْ اَبَا هِیْثَرُفَةٌ لَمَّا كَلَمْتُكَ اَبَا اَبْنُوْبِ اَبِیْ اَبْرَاهِیْمَ
كَلَمَاتِیْ دِیْبُوْ كَلَمَاتِیْ سِیَافَا مِیْثَرُفَةٌ لَمَّا كَلَمْتُكَ اَبَا اَبْنُوْبِ دِیْبُوْ نُوْهُمَا بِفَاعِلِیْبَابِ تِیَادَا مِثْرُفَةٌ
حَبِیْبَةُ دِیْمَا لَیْنِ لَهْ جَاكُنْ یَكُنْ لَهْ بَیْهَوُ اَبْنُوْبِ اَبْنُوْبِ عَمْرٌ رَضِیَ اللّٰهُ عَنْهُ وَ بَیْتِ اَنَّا قَشْرٌ دِیْبُوْ نُوْهُمَا
اَلْحَبِیْبَاةِ سِیَافَا مِیْثَرُفَةٌ دَانَ سِیَافَا مِیْثَرُفَةٌ بَیْتِ نَامَا اَبُو سَامَا مَكَا اَبُو سَامَا مَكَا اَبْنُوْبِ اَبْنُوْبِ

MAJELIS TARKIM XXXV SWARIKAT ISLAM

PARTITIEN MAJUMUKAT

بِئَان بَارَكَةٌ حَوْمَةٌ
 كَلَمَةٌ شَيْخِ
 اَبِي حَابِرٍ حَلْفِيهِ
 تَابِ حَبِیْبِ
 تَابِ حَبِیْبِ
 لَسَا اَبْنُوْبِ يَفَا مِثْرُفَةٌ
 هَاكُنْ لَمَّا كَلَمْتُكَ
 حَبِیْبِ اَنَا مَكَا حَبِیْبِ
 يَكُونُ كَلَمَاتِیْ دَانَ مِثْرُفَةٌ

Hikayat Sayidina ..., Siti Dewi Rochimah, FIB UI, 2011

ميتا جي قور ان سيبا جي وارا را سول الله صلا لله عاليه و السلام دات ركه فاش
 فون خلوق دات سگلا صاحب فراسول الله صلا لله عاليه و السلام فون تار لالو كسيه
 ساينج كفنك ابو سول لهما ايتو سيبا سيبا سيبا را سول الله صلا لله و سلام مطا اما
 بيبلا ابو سما ميتا جي قور ان مكالكين ورا شيخ ميند يثا ركه سورن پا ابو سما
 سوكه له كيتيت دن سگلا بور ورا غا تار باغ فون هينك قلا ملا شيخ پرت هينك ميند يثا
 دات ايتو شيخ ميتا ليه فون پرت هينك سيبا ميند يثا ورا ابو سما ميتا جي
 قور ان دن جي سگلا ورا شيخ كيتيت كاه سب ميتا جاري هانت لو ميو تا مير ييتو سيبا
 ميند يثا ورا ابو سما ميتا جي قور ان مكافلا ورا ورا مير الوع ميند عمر
 راضيا لله عنهن و ان مير كي كيتيت حالون مكابو سافون پرت كاه يا ايا هاندك له
 مو هينك له مير كي جو ايت سا ما اديان تون له مبه مكابو بكنيد عمر جي انا و كو كرتا
 اكو هينك له مير كي جو ايت فارنج مكابو ايتو سما ايا هاندك اكو فون فير كي جو
 سير تا ايا هاندك سله ديد يثا ركه ايتو سما اديا كين ايتو مكابو با ورا فير كي ابو
 سيبا سا ما اديان ايا هاندك امير الوع ميند عمر راضيا لله عنهن فون كاله ورا ديد



MAJELIS TAZKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 PANTIJA NASIONAL

سگلا راع يا تپا تپيكا فو
 پرا فالما پا پرت جانن مكا
 حالون مكا ديتان تا قدر
 ايتو الوع ميند عمر
 مكا كاه بكنيد عمر كفا
 سورن كمانا سخن كيتا ايتو
 فير كي با ورا سورن ايا
 عمر فير كي له انا و كو
 ايتو ديدك تا سخن ابو
 ميتو مبه كيه ايا هاندك
 كنه مفاغ دان سما كي
 سخن ليهار توست راعيا
 مكا پرت فالما تپت

له فاسام في كنفك بوندك لالو ووجود ميشوميه كاليت اي بوندت سيم تا مينجاسر يت اه ان
 ايا كندك امير المؤمنينا عمر داي فدا بدو له كمناعه ستله بيت فاهام رب مكابو ما
 فون كنه سالكيت ديم كفي لوان ابراه فالعاش سالكيت ايتو ميشا تانك ساعن سالكيت مكافون
 بوندك بيت كيم بيمه كند ايا كندك عمر رضيا لله عانهوم ثا تانك سالكيت ساعه
 ابو ماما سام في له سور ايتو دات ديد يندك و له عمر رضيا لله عانهوم انانك
 ابو ماسالكيت ساعن ايتو مكابا فون كالهر له داي تانك حالوان مكادي تينغالا كك كاليت
 رعيانك دان هولوبالغ كاليف سيباب هينك قمينغانا كيمباب كمدينه حت ايا براه فالعاش
 مكاسام فيك بالينك عمر كمدينه لالو كندك ريمه انيسيت يما اليهه انانك ابو ماسالكيت
 ستله بتر مومو مكابيت سالك كندك اخاف ابو مادي مالين ميامبوه اسالم عليكوه
 حي انانكو عبد الله ديتان ابو مامادي لهوه ش عبد الله ديتان ابو مادي اعاليكوه
 يا اياكوه مكاتاله بالينك عمر حي انانكو ابو مادي هينك فله ماليهه اعكوا فاله سالكيت
 موي انانكو مكاساهوه ابو مادي ايا كندك اكو اين له نيماه داي فدا توهان رايكوه
 علمين مكادي يندك و له امير المؤمنين عمر كندا ابو مادي مالين له ايتو مهالا لالو



MAJELIS TAJKIMI XXXV SVARIKAT ISLAMI
 PANITIA NASIONAL

له ميغاليه كنه ايتو مات
 مكاسام واث سكالين
 ابو ماما مكابالينده
 فون داتغ ماليهه
 اسالم فون داتغ مال
 سيباب باكس ميغاجي
 مكادي ميغاجي قور ان
 والله صال الله عليه و
 ريند هينك قماليهه
 لله عليه و اسالم هينك
 مكاتله بليدك عمر
 مكاتله ميريكه ايتو ك
 سوراه اوله لله ص



في ربي له كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 يا ابو مكارم يساهمة في ربي ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 يا ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 كن سوار ثوبان هاميه مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 بوثيت في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 سوار ثوبان هاميه مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 له كامو كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 باساره دان كچيلا بيت هي مفون له مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 كاتاسه ميمبارد بياچات سوار ثوبان هاميه مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 ديثار كن سوار ثوبان هاميه مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 علي دان اتاسه ميمبارد بياچات سوار ثوبان هاميه مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 عاليه و سبالم ديثار كن سوار ثوبان هاميه مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 مدينه كاليين فون ميناغيست باساره دان كچيلا بيت هي مفون له مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة

هاتيت مي يكتو مكارم
 اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 دن فلك قور ان
 ميناچاديه سبابر هان
 كرفه ماهت مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 سوار ثوبان هاميه مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 ابو سمايا ايا هند كور
 ديته هاميه بره جان
 هاتيمو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة كفاة ابو مكارم اتخاه عمي في سنة
 دي لور في ياهور دي چمه
 سوسو غكو هت اعكوايت
 ان اتكو اين دي هيلغ سبال
 دان بارانغ سبال فاميه و

MAJELIS TAAJIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 PANITIA NASIONAL

تبت اسالم عليك
 ومكانه ميه يكتو
 ان تها بهامبه ريند
 جاقور ان ديمالين
 كاته ابو مكنات هيب
 الله تال بيه هيمفون
 ان فير يمفون دان
 حسين فون نا يكله
 نه هاتيت قرانغ ايغ مين
 توري دن له سايدنا
 راسول الله صل الله
 بيس له دان قرانغ ٢
 باغييس دان كين تار



MAJELIS TAAKIM XXXV SYARIKAT ISLAM

PANITIA NASIONAL

هاتيت ميه يكتو مكانه ميه يكتو كفا امير المؤمنين عمر رضي الله عنه
 تات عمر ورفه هكن له كيرت ابو مالمها جاقور ان مكا ديبا جاقو ليه ابو مالمها
 دان ت فلك قور ان ديتا پاريت رور ان مكا كالين ميه يكتو رور مالا جينا له ميه يكتو
 مين جاريه سبار هاتيت سله سوره دان ميه فلك مالمها جاقور ان مكا مالا ينج افون فون
 كره ماهت مكا ديتان ساقنيك ايتو مكا ابو مالفون بيره ساه فلك هاتيت سباب بايكه
 سه اران ايتو مكا الله سبحانه وورد ال تياد ار مضا ان قرانغ اتاكور ايتو مكا وجره
 ابو مالا ايا هنك كو عيجين له وليهم وكفا هم موهيدك قيرت مايتنه اسو فايا مبالسك
 ديت همامبه بمر جان مكا كات ايا هاندك عمر حيه انا فكو فير كيب له بارانغ كماناه هيكه هاتيمو
 هاتيمو مكا ابو مالفون لالو كالور له بمر جان مكا سامفيع له كفا رور رور مكا بمر جان لين
 ديلور رور ياهور حيه يمفون فيا حاق حاق مكا سامفيع له كفا ياهور حيه مكنات ياهور حيه ايتو رور ابو م
 بسو عكو هت اشكو ايتو سالكه دامه له اران ياتنا فيا كيتو ايتو ان بارانغ قرانغ سوره ميه
 في ياتكو ايند يهيلغ ساكيت ياد ان بارانغ سافا ميه و في ياتكو ايند هيلغ سالكيت فيا كيت ديك لم توبوه
 دان بارانغ سافا ميه و في ياتكو ايند مين جاد كاله سه توبوه دان تالغ ياتنا دامه دان اشكو تيا فون

Penerbit: 16, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 864, 865, 866, 867, 868, 869, 870, 871, 872, 873, 874, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 886, 887, 888, 889, 890, 891, 892, 893, 894, 895, 896, 897, 898, 899, 900, 901, 902, 903, 904, 905, 906, 907, 908, 909, 910, 911, 912, 913, 914, 915, 916, 917, 918, 919, 920, 921, 922, 923, 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 931, 932, 933, 934, 935, 936, 937, 938, 939, 940, 941, 942, 943, 944, 945, 946, 947, 948, 949, 950, 951, 952, 953, 954, 955, 956, 957, 958, 959, 960, 961, 962, 963, 964, 965, 966, 967, 968, 969, 970, 971, 972, 973, 974, 975, 976, 977, 978, 979, 980, 981, 982, 983, 984, 985, 986, 987, 988, 989, 990, 991, 992, 993, 994, 995, 996, 997, 998, 999, 1000.

بيت بوه عيباد الامم بيت رومته له ياهو حبي الدناو لله ايتو ديتنك ناما الله مكابو مافون
 في جاياله سيمفون نباله ياهو حبي ايتو كوستا نيا دانا هو ان سيوراي هيندلا قله بت بوه
 صاحباه مكاتنه ابو مافون بيت له اغكو بوه دان هاركا ياكو بيت له في ليه مومك حبي ايهوه
 ياهو حبي ايتو نيا دانا هار في سب اكو ميغامبيلا هار كاداموم مكابو مافون ديبوات ياهو حبي
 ايتو مكوه كان لوم ماهت لالو ديدو دوقان پارح اناست كور سب مكابو ياهو حبي ايتو ميغ
 بيدوانتو فاليسكو مكابو ايسيبا اناست مكابو حبي بيت له كفا ابو مامكاساهوه ياهو حبي ايتو
 امبيلا في ليه مومابو مامكابي امبيلا في ليه ابو مالالو ديميوه بيت له سورا ه دي ميونوت
 في ايتو مكابو ديتنك كيتك ايتو حبي مافون كولو فامانبا دان هيناي له عقالت مكابو سافلاها
 نيت ابو ماسيلوار اناست ننانغ اكو مابو مكاتنه ابو مابو ياهو حبي ايتو اناست اناست
 كاسيه اكو ميونوت كتابو في دوما مكاتنه له ياهو حبي ايتو اناست اناست اناست اناست
 كوه مكاتنه ابو مابو ياهو حبي كاسيموله ايتو سيبكيت مكابو ياهو حبي ايتو كاسيه ايتو كفا ابو
 لالويب كوروم سب ايتو مكابو مافون بيت كوروم اللو كالو له ديتنك فدا ياهو حبي ايتو
 امفون في مة ديتنك مابو قياما ديتنك له ايتو ليه ديتنك سبالا بالانسانا شتاو اناست ابو ما

فون تاكوة آياها ماكا ابو
 هارن ايتو فون هامفون
 ايتو شتا ما ناجي ن
 فون مالبهه سيبو اهر
 كن ديتنك سب ايتو
 نالو امة باغوس
 في مافون ايتو سب
 كجوة باغون في م
 اناست في مافون ياهو
 ديتنك مفاة مابو
 ديتنك في ليه لالويب
 اناست ياهو حبي ايتو مكاتنه
 بو هانا هارن اناست

MAJELIS TAHKIMI XXXV SVARKAT ISLAMI
 PANTIJA NASIONAL

له سيفه في بافاه موعده ايبنالك حطبه ايبنو ثيار الة اكره ماؤ ميغلر يجانك يع دي مالين
 ايبنو مكثيار الة جوه كاريد يشار له ابو ما ايبنو كنه في يمفون ايبنو سيباب هيلك عا كلات
 دارت فله ساغاه ما بوق ما كاريه كرجانك له وليه ابو ما كلفك في يمفون ايبنو اتاسك كهينه فله
 دارت فله باسنله سوره ما لالو نيدور دي اتاسك كاتيله ايبنو بعد سلما اتانبا دي ثيار ابو سماريا
 اتاسك كاتيله ايبنو دي ثيار في يمفون اتانبا ياهو دي ايبنو سنله هار فون شيخ مكا ابو سافون
 باغون دارت فله تمفه نيدر ناما بهار في ايثاه دارت فله ما بوق ايبنو مكا تار كجهه له
 باغون دارت فله موه في يمفون اتانبا ياهو دي ايبنو سنله هار فون شيخ مكا ابو سافون
 ايثاه له دارت فله ما بوق مكا باغو ابو مكار يابو جاعك اكن دي بيت مكا دي ليها نيا
 ادله سيوراي تيدر فله كاتيله مكا ابو سافون بيت تايا كفا في يمفون ايبنو كفا ياهو
 في يمفون سافا اكلو ايبنو اتان تمفه دي مانه ايبنو مكا سا هو في يمفون ايبنو يابو ما
 حار في مكار جانش موي افله مالم تاري يابو ما سيفه في بهاتان قوراي في فاسيقه
 ادان في بهاتان موه فله شيخ هار في سيفه في بهاتان موه قوراي في فناما ابو سافون
 حيران له اكن دي بيت سيباب ميدي غار كنه في يمفون ايبنو مكا سنله ديدي يشار وليه ابو

سمايش دي مالين ايبنو مكا
 لوي ايا كفا محمد رسوله
 دادا يادان تمفير ا كفال
 اتانبا سا فادان تامقه ايبنو
 اتانبا ياهو دي سنله ديدي
 اكن دي بيت اتان تمفير
 سنله دي ليهاه اول
 دي بيت يابو ما حبيبا
 دارت في ثيار اتان موه
 ايبنو ثيار في الله صبه
 اتانبا دي ك قوراي في
 حار يابو مكا سنله ك

MAJELIS TAIKIM XXXV SYARIKAT ISLAMI
 PANTIJA NASIONAL

كفلا باليدك عمر من ضيا الله عانده وسوفا ياتي في ليله كماله ان سيباني سايد ناعم بهو انا
 لاهه چو اعمه سوده به سار اسيد يدي مكا دي باوا هت فير يمفون يا هو دي ليتو اناقت كفلا سا
 يد ناعم من ضيا الله عانده مثله بيت جالنه ماساخي له كه اذ فان مستجيد مكا اناقه يا هو دي فير
 فوان ايتو فون بيت حيتي دي في نيو مستجيد دي مينانتيك وراش اسوده ها بيبست سمبيني مكا
 امير المؤمنين عمر من ضيا الله عانده فون كالوار له دارت و مسجيد مكا اناقه فير يمفون يا هو
 دي ايتو فون سيكره بيت جالنه بيت الستره دي عكوه مكيه مكا اناقه باليد عمر مثله بيت نامو مكا
 كتبه فير يمفون يا هو دي ايتو بيت تابا باليد عمر امبيك له فير يمفون چو اموتو انعام به ايتو
 مكا مثله باليد عمر مينه يمار كتبه فير يمفون ايتو مكا حيران له باليد عمر ميب تابا چا
 غنغ اذ فله مينه يمار فير كتات فير يمفون ايتو كم ينافير يمفون ايتو اناقه يا هو دي ميئا
 تان يث دي مالف ايتو مكا كتبه امير المؤمنين عمر من ضيا الله عانده هو فير يمفون چا
 فون له اعكوه بيه بهوه دوسا كفله اكر ان تيار اله اعكوه كاله كفلا الله تعالى كره پناه
 بيلش سيافا بيت بهوه دوسا تيار لاله ياساره دوسا كفله الله تعالى ان اعكوه فون
 لياك به ايبه تير فير يمفون تاناف اعكوه افوه ياكه كفله اكر ايتو اكر فون تيار اناقه ماسا دان

و ليه لاي اذ ان
 سيور اش د ان تيار ا
 ثبات چا ماتيه افير
 به افير تار ا ايتو
 له دو نيا ايتو تيار
 انا هو ان الله دي اكم دو
 انا هو ان الله دي اكم
 فير كالوار له دارت فدا
 اهو دي ايتو دي ثبات
 پامه لاله كالوار له
 به فير يمفون يا هو دي
 اسله سام فير لمان
 مبلوه اناقه ايتو



MAJELIS TARKIM XXXV SYARIKAT ISLAM

PARTITA NASIONAL

Hikayat Sayidina ..., Siti Dewi Rochimah, FIB UI, 2011

اكل بلوه اليها اعكرو ايتو ارب فلك فيهاق ياهو جي مكاتاه فير يمفون ايتو هي بالينه
 عمر ليحاة له ثون همبه چيچيچيك ايتو جيكا ايساله سير فيه ديغات ثون هامبه امفويا
 اناق ايتو ما تيار همبه له دوسا كلك ثون هامبه مكار يهان تار كنه له اناق ايتو كلك امير المومني
 نيف عمر ديچار اناق سيدن جمعده كاليت مكار ليهاق باليه امير المومني نيف عمر دغارة
 سير فاد ريلن ايتو مكار ديفيكير ديدلج هاتيت تيار اله اكو ميغنا هوي دارم فديغ غايچ
 كاليت امالعتك الله صبا حاناهو ايتو ايتو امه ميغنا هوي ديغات سلانك ناما كاتاه فير يمفون
 ايتو جي لمبيد له اناق ياهو جي ايتو بهرا ايتو له چو اتون هامبه مكاتاه باليله عمر كفا فير
 فون ايتو اناق كويغ منه مكساهوه فير يمفون ايتو له اناق ثون همبه ايتو مامكته ايتو ايتو
 ملام ايتو دارم فله فيهاق حار ايتو له اناق دارم فله فيهاق حاله مكاتاه فير يمفون ياهو
 ايتو كاتان كفا بالينه عمر كلال ايتو لي ايتو نيكه مكساهوه فير يمفون ايتو ايتو ايتو دا
 ريم فله فيهاق حامبه هالده ان كفا فيهاق ثون هامبه ايتو حار ايتو ديد يثار له
 امير المومني نيف عمر راضيا لله عانده كنه فير يمفون ايتو ياهو جي ايتو مكا اياقون حير
 له كاليف ميه يكتو هي ند يثار كلال يمالين ايتو كنه ينافا كنه حان يث سوكر ايتو

MARJELIS TARKIMI XXXV SYARIKAT ISLAMI

تيار اله كاتاهو ميا مكات
 كاتان جي كفا اكو اكو
 كفا كسو دا هان مكات
 همبه هيده قير جال
 فير فله فيهاق اكو ايتو
 فون اناق موكا ايتو
 ياهو جي ايتو مكار ديفان
 ايتو ياهو جي ايتو ديغات
 ايتو ايتو فله ياهو جي ايتو
 ايتو مغه ياهو جي ايتو
 ايتو مكار حان يث ديما
 مكاتاه اناق له همبه سيد
 ايتو پاسا مفي كفا كسو

سئل في ثماره عليه امير المؤمنين عمر عكاسا قتيلا يد يد ثماره عليه ولسر تافيه يمفون
 ايتو مكاره اميراهه موكابا بكنه عمر مكالو ار كد يذاه يا اناس با جوت مكا جاريله
 تاكوه كالين ورايح ايتو دو ووقه ايتو سيه واث دان كه مانتار له فيه يمفون ايتو
 سير تاكنا فيه يمفون ايتو ديمب الله وعلوه هوبه بركته بينار كفال تو انهميه
 مكالنه بالينه عمر ان فيه يمفون ايتو با عليه له اشكو تاكوه كد ناكاه جات ايتو كو كد
 فلكه جات ينج بينار بجره ايتو كو كد ان جوا كد و فبا ايتو كد هوب جوا ايتو دو ساه ايتو فون
 اكو كد هوب جوا مكالنه فيه يمفون ايتو يا امير المؤمنين عمر ادا فون ان الله تون هوبه
 ايتو ميثار جات فلكه جات ايتو ديد ام مابوقه مكا ديتان ميپاساله ان ديه بيامكلا لو
 ديه هامفوس ان ان ديتو هيتو كد فاعاسان مكا دانغ كفال دهو بالس كالي ديمالينه له دان
 فلك تاكوه كفال الله و يوحانا هو الال دان مالو انم رسول الله صل الله عليه و اسلم عاهير
 ان سيقسا حيره مكالنه بالينه عمر اينا الصطب هوب فيه يمفون كوفار كسكن له
 و ليهم و فلك مو انا ايتو قوبينه امفاهه فو لو دهو دان حلام ديا الوار كد له ديه مكا كفال فيه
 فون ايتو مكالنه بالينه عمر هوب فيه يمفون فاليه هان انا ايتو با جده انانتي سيات بو ان ان

اكو بيت له و ليهم و فاهها
 فون ايتو فون كيمبالي له
 جمده هوب كالين كوه كد
 سالكينك هوبه فيه كد
 عمر اناله ابو ساميلا
 سالك ان فلكه جات ايتو
 ميپاساله ديات دان فو
 ايتو رخ و اسور فانا
 عياكي جاشن كوه بركته
 كوه ديتامه فيه مان ا
 اذني لله و فاهه تيت جاشن
 ان كد واه ميه يلعنو ينج
 ميپاساله كوه مان يسو

MAJELIS TARIKAT XXXV SWARKAT ISLAM
 WANITA NASIONAL

اكون بيته له وليهم ورفاهان امفاه قولوه دام حجام دان بيه فاهياله كايه جيبه بيكنت مكافيه
 فون اينو هوشه كيمبالي له دام في موات مكنته امير المؤمني نيت عمر كفال كالي سيد
 حملاه هي كالي كوي كوي ان اصحابه را هول الله صل الله عليه و اساله بت هيت كامو بارتي
 سالنك نمبه في كيمه سيكاش نمبه دانغ فوله مكنته مير ينجو هو هو امير المؤمني
 عمر انالله ابو ساميلا ر ياجان نينه ديخان تيا اعا له كنه ديمه كمو ديان مكاميا
 ساله ان فاكه جان اينو كيم يابك را هول الله صل الله عليه و اساله ان ديمه يانك ان تيه
 ميبا ساله ديات ديمه فاكه دوساه له دان كيم ينادي ماليه له اينو كيم ينادي ماليه فم يمجفون
 اينو ينجو اسوره و انافه اينو مالو جابر بيكاه عمر له ضيا الله عانه هو هي كمو تون اخلا
 ميبالي جان كمو ينجو كنه دي ماليه اينو كيم ينامينو لوي و رانغ دور هاله اينو تيا ادا وليه تيا ادا
 كمو ديمه في مان الله تبال ديال كمو ان دي ماليه بوييه فوه و الا عله كيم بهام عفه فقي
 ان نبي الله فوه تيه جان كمو ان مينه كيم ديمه بت فاكه ميلا ر ياجان حوكوه الله سيغاله كمو
 ان كنه واه مير ينجو ينجو نينه مكام ميبا ساله كيم ينادي ادهي لغي نينه مكام ميبا ساله كفال حوكوه يباب
 ميبا ساله كمو ديان سيسو كمو هيا ميبا ساله دام في موات فوه بواتنا ادا و سا اينو ماسو كفال موبافيه

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 PANITIA NASIONAL
 18 22 2010
 MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 PANITIA NASIONAL

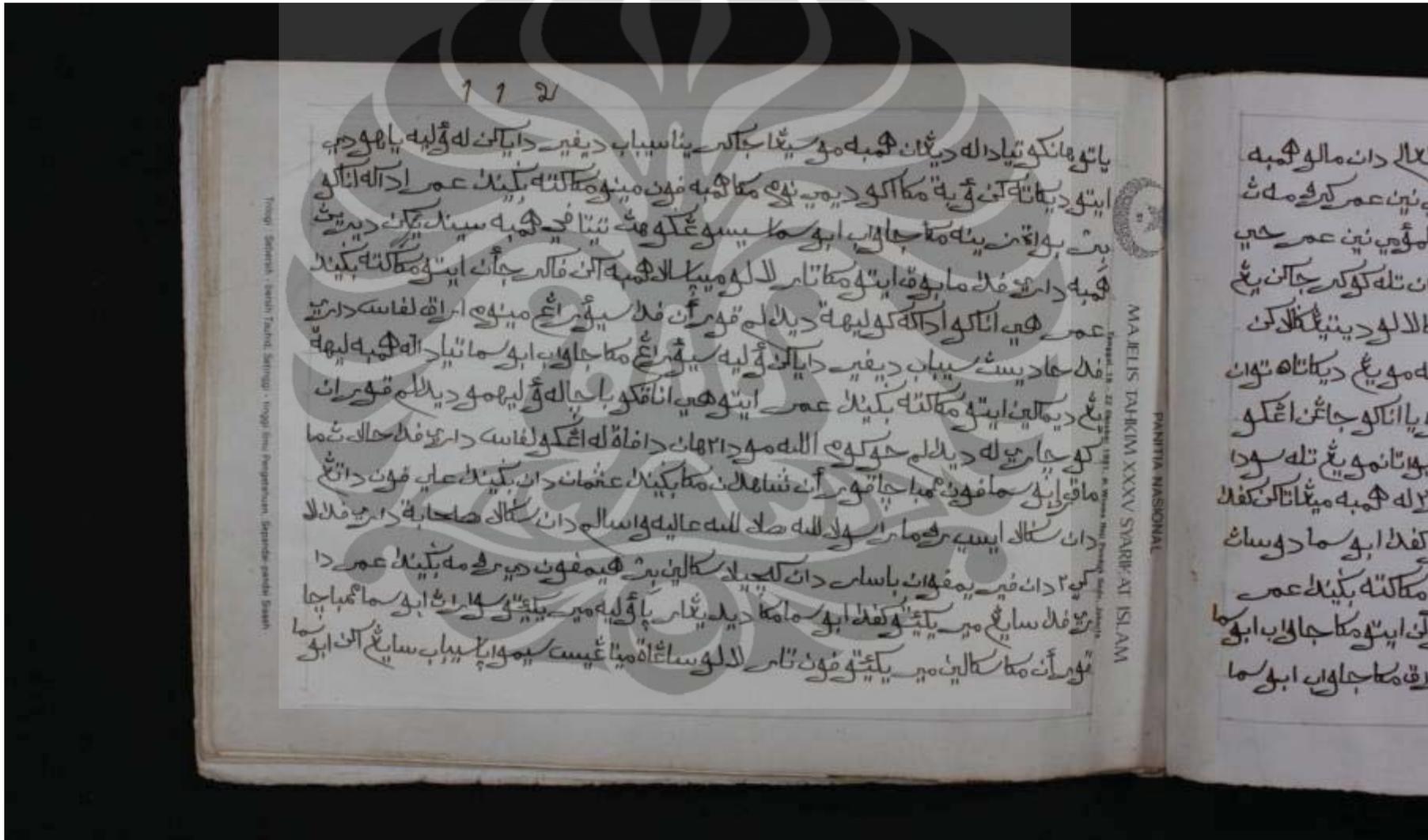
به و لر تاخيه يمجفون
 باجوه مكاجاميله
 فم يمجفون اينو
 يبار كفال هو الهاميه
 فاكه جان اينو كوي كيم
 اينو دوساه اينو فون
 افون انالله تون نمبه
 له ان ديمه يناميلا لو
 ماليه دي ماليه له دام
 له عليه و اساله عاهيه
 ان كوفار كمنك له
 له ديمه كنه كفال فم
 انانتي سيات بون ان

Hikayat Sayidina ..., Siti Dewi Rochimah, FIB UI, 2011

قاتان تبتا في تبادا اكون كونا ايا انكوسيباب اكون تارة ميريك الله تعالى دان مالو همبه
 كفدر رسول الله صلا لله عاليه واسالم مكاتبه جان امير المؤمنين عمر كرمه
 مكاديد فانك ابو مالك الكبي اذله كان سير تا اي بوش مكاتنه امير المؤمنين عمر حبي
 ابو ما حماره باليم وري في كورمان كورمان سيرت كورمان الله تعالى دان تله كو كورمان حبان يرغ
 دي لاراي كن يا الله تلالا مكاتبه وري له وري ما و كان ابو ما اي بوش مكالالو دي تبتا تلالا كن
 مكاتان يا اي بوش مكابو حماره ابو ما يا ايا هانداه اذله فاكور جان همبه مويغ دي تبتاه تون
 همبه اي بوش مكابو ايا هانداه عمر اي بوش الحطب فيكرو اكون تان فله موي يا انكوجان اعكرو
 سيمبو تبتان فيكرو جان موفله اكون مكابو اب و ليهم و دي تبتان فير يوتان مويغ تله سودا
 اي بوش مكاتنه ابو ما دي همب الله يانك هانكوي نيسا چا يابرت كنه بيبار له همبه مي تان ان كفل
 تون همبه كور يناد امرت سال المات همبه مي تان ان كنه دروساه اي بوش كفل ابو ما دروساه
 يا ايا هانداه تان تان تون همبه باراي يرغ كهيدان تان تون همبه اي بوش مكاتنه بكيند عمر
 رضيا لله عانهو يا انكوجان اذله اعكرو فير كور موه يا موه فير فله بون اي بوش مكابو ابو ما
 يا ايا هانداه همبه موفير كي مكاتنه بكيند عمر اذله اعكرو مينده ارقه مكابو ابو ما

MAJELIS TARIKIM XXXV SYARIF AT ISLAM
 PARTI NASIONAL

ياتو هانكو تباداله دي تبتان
 اي بوش دي تبتان كن وريه مكابو
 يوت يوتان يوتان مكابو
 همبه دراي فله ما بوشه
 عمر هي انكوجان اذله
 فله حاديست سيباب
 يرغ دي تبتان اي بوش مكاتنه
 كور حماره يله دي تبتان
 ما قور ابو ما فون همبا
 دان سلالا اي بوش مويغ
 كي اذان فير يوتان باد
 فله ساير مويغ يوتان
 يوتان مكابو اي بوش



ياتي هانكوي تبادله ديغان همبه موييغا جانك مينا سيباب ديفير داياكن له وليه يا هو
 ايتو ديغانه ان قويه مكالو ديوي نيه مكاله به فون مينو مكاله بكنيد عمر ادا له انالو
 بت به اذن يينه مكاله اب ابو ماسو علكو هت نينا فجه همبه سينك يكان ديفير
 همبه دان فله مابوه ايتو مكاله لاله ميبه لاله همبه ان فانه جان ايتو مكاله بكنيد
 عمر هي انالو ادا له كوليهه ديكنم قور ان فله سيور ائع مينوه اراقه لغاسه دان
 فله عاديست سيباب ديفير داياكن وليه سيور ائع مكاله اب ابو ماتياد اله همبه ليته
 ائع ديالين ايتو مكاله بكنيد عمر ايتو هي انالو باجاله وليه موي دياللم قور ان
 كو چارم له ديكنم جو كوه الله موي ٢١ هان افاقه له ائع ولغاسه دان فله حاله ثما
 ماقو ايتو ماقون مباچا قور انه شانهن مكاله بكنيد عفتان دان بكنيد عاي فون دان
 دان سكاله ايسير موماه اوله الله صلا لله عليه واسالم دان سكاله صا حابه دان فله لا
 كوي ٢١ دان فيرمقون باساره دان لچيد سكالين به همقون ديور مة بكنيد عمر دا
 فله ساين موييغ فله ابو مكاله ديديغار باقوله موييغ فله ايتو ابو ماما باجا
 قور ان مكالين موييغ فون تار لاله ساعاه ميا غيسيمه واپا سيباب ساين ان ايتو

لاله دان مالو همبه
 بئين عمر كره مة ش
 له موييغ نين عمر هي
 ان تله كوكر جان يئغ
 طلالو دينيغ تلالان
 له مويغ ديكانه توات
 ويا انالو جانن ائع
 بواتان مويغ تله سودا
 لاله همبه ميقانان كفل
 كفل ابو ماديوسا
 مكاله بكنيد عمر
 ان ايتو مكاله اب ابو ما
 رقه مكاله اب ابو ما

MAJELIS FAKHIM XXXV SPARRAI ISLAM
 PANITIA NASIONAL

Tinggi Sakti - Santri Tazki, Samsul - Muzki Ilmu Pengajaran, Dependa penda Sastra

Hikayat Sayidina ..., Siti Dewi Rochimah, FIB UI, 2011

دان سكاله بور وئوخ ۲ دان اشين ۲ دان سكاله بينانغ ۲ فون ۲ دان سكاله بور وئوخ ۲ فون
 تار پئوخ فون هيئنگا ديلا رايه ايتو سكالين بيره هيئني ۲ دان ايتو پئوخ ميئاليه فون بيره هيئني
 سيباب ميند پيدار وئاران ابو حامشا جي مكا تار لالاو ساعنت ميديتو سكالين ميناعيسه مكا
 كته سكالين ميديتو كته جيا ابو حاما ايتو مكا و ساه تيار له ان هيدو كته پياتو بو هيا تار لالاو نيقسه
 سكالين لالاو عومور و فون باهاري سام بيلت ناهون مكا تله حاناه له ابو حاما جاقور ان مكا كته
 بكتيل عومور بير كته هي انا توكو ادا له كوفيه و ليه ديلا حوكوه الله تالا ميلا فاست كن وئوخ امين وئوخ ارا
 سيباب ادا ديفيه ايا كن وئوخ ارا فون بيره سيباب كم و ديات فاكه جان پا ايتو مكا جاب ابو حاما
 تيار له همبه موي ديفيه و ليه باهاري ينظله همبه ان حوكوه الله تالا سيباب يا ايتو مكا تالا ميلا
 ايتو له سكالين حاجاه دان ايسيت و ماره و لاله صل الله عليه و سلم مكا ميئاليه ايتو مكا تالا
 مكا بوند ابو حامسيه تارا يثان ناغيست با مكا كته بونداهي كم وئوخ ارا سكالين بيد وئوخ جمعه
 بهو انا توكو لالاو كچيله همبه پئوخ مينغ كوئوخ و سيارا انا كو همبه مكا بكتيل عومور فون مالاو ميئاليه
 كته ايسه تيرت شافان مكا ديبا جات اياه دان فون فون انا ديمه ايتو بوئوب وئوخ و لالاو
 من وئوخ مكا وئوخ مكا احمه وئوخ ارا نيت تيار ادا راه سيار وئوخ لالاو دان فون فون هي ابو حاما ايتو

بيره مكا سيه موي وئوخ مالاو
 الله تالا نيشا جابا ايا كو
 مالاو لالاو وئوخ كفال حوكوه
 بولاو لميت دان ديهك
 مالاو سكالين وئوخ سيباب ايا تيار
 مالاو ميئاليه عومور تاغنت ارا
 ناه له همبه موي ايتو ديباو
 كته فان وئوخ با ياق
 مالاو مالاو ايا هندا حوكوه
 و ليه كم الوان كمبه م
 نيه مان الله وئوخ مالاو
 دان فون وئوخ امو وئوخ
 دان فون ديمه ايتو پيا

MAJLIS TAKRIM XXXV SVARUKAT ISLAM
 PANTI NASIONAL

سنة بور في سنة ٢٢٢٠
بني اليرفون برة هيت
يتي كالين ميناعيسه
باتو بوه باتو لالو نيفيه
ما مباحا قور ان مكاتنه
است كن ورتي امينه آراف
ن با ايته و مباحا اب ابو ما
بيد يا ايره ماثان ميلا
مكاهي الير ايره ماثان
٢٢ كالين يدغ جمعة
عمره فون مالو هيت
ايه بو شيت و و لانت
ذفات هي ابو ما ايته

MAJELIS TARKIM XXXV SVARIKAT ISLAMI
PANTIA NASIONAL

بيت ما كسيهم و يث ما و اللبي دارم فلك اكو دان جينا دامه كيتا دي يلو كراهي حوكوي
الله تبارك نبينا چايا اكو ايبي كسيانبا دان بوا هاتيكو دان چاها ياما كوي بهوا اكو تيارا
فله مالو و يث كفلك حوكوي الله تبارك يبا اكو تيارا كواسه سيلسا اسيلا ذهات فان
يو الو لميت دان دي هلك مان سينالا حاله عيف دان دي هلك فان روه لاله الله تبارك الله عاليه
ولساله و سيباب اكو تيارا اميلا ريه جان حوكوي الله اتاسه انظكو مكا دي هيلان و ليه امير
موشي نين عمره تاغث ابو ما مكا ميناعيسه له ابو ما مكا كنه ابو ما هي ايا هلكه اكو كوما
ناه له كمبهه موي ايبي دي باواه و ليه تون هامبه مكا و حله بانيلع عمره انكو و دي باواه
كهك فان و راي باقا و فاي اي ليهاه و ليه مير يكتو انكو تبارك في سانا مكا و حله
ابو ما ايا هلك حوكوي كن له و ليه تون هامبه دي مكا حوكو سوه فليبا جان بيت
و ليه كم الوان كمبهه موي مكا كنه امير الو يبي نين عمره هي انانكو تيارا انكو و دي تبار
فير مان الله و ما شهد غك هاطا عفة منك مؤمن و هله نيت سوره ساكسين
دانته فلك و راي اهو موي نين لالو دان فيه يجهان مؤمن سيباب ادا في في دي
دانته فلك دي مكا يبا ايتو سوه فاي تاكوه كالين ايتو مكا دي باواه ايا امير الو يبي نين

Hikayat Sayidina ... Siti Dewi Rochimah, FIB UI, 2011

عمر کن انانقت ايته كهله فان وراش ابانقة دان كهله فان سيدك جمعده مكاتبه هي مفونله
 سكالين ايسيه في موه من اول الله صاله الله عاليه واسبال دي تا مينا عيسه تار لالوسا
 يرخ كن ابو ساسيباب وارش مينا جيني قور ان يبا تي من اول الله صاله الله عاليه واسبال مينا جينا
 قور ان مينا مينا يفته ابو ما ايته هي لاف كالير مكا سيكراه ديكونا جيني و ليته با كينه عمر
 فينقور في ماهت مكا و جاره سايد ناعاي دي و ريه شخ كف ياهو دي ايته كاسيه ما و ضا دي فين جاره
 تله و داله مكا و جاره سايد ناعاي هي افاله سايد ناعاي بيافاله شبه دي ريساه
 كن انانقا مكا تله عمر اينال اسطاب اعكرو داراه سيفير تي حوكوه الله تلال دان
 جاعن اعكرو سا فاكاه دان جاعن اعكرو دي بيدي كن دان جاعن اعكرو سا يرخ كن ديا دان جينا
 اعكرو بيد كن قال ايته نيسه چا ياي ساكسي فله هار تي قيامه كمه يبا بهو اكو لفاست دان
 فله ميشور في دان فله مو دان كمه جان و ليته كمه سيفير تي حوكوه الله تلال كهله انانقا
 كو مكا تله ابو ما هي افاله داراه و ليهم و اكو تله ريه نطال كن تار بهو العالمين دان و ليته
 افاله مكا تله ابو ما ياي ايه تله هاغوسه له دارا اكو سيفير تي تار نو ندهو و سا با مكا
 كناه امير الموي نين عمر ياكرو لاييه هاغوسه ها تي با فاعه مو ملهه انانقا و يرخ دي مكا لين

M.A. JELIS TARJUM XXXV SARIKAT ISLAM
 PANTI NASIONAL

ايته مكا فير مان الله ت
 دين مكا فير مان الله ت
 دان اكو لومفه كن دان
 بيته له هامبه مو ايته با
 كتله بيكده عمر يا اناكو
 دي عين مالا كن ايره
 سيد نيكيه جو سو فايا
 ايسه نار كايته و تارا
 مارت له دي سيفير سو
 لو تادي مكا هي نده ديته
 ايا هاند كهله اكو مكا تله
 مو دان با ليكو مكا تله بال
 مكا سلال و تراغ ٢ صوه

بيننا شديدا لم يخلو قبا كالتار اللو ساعه بامنا غيب سباب ابو س ماكن داره ايتو
 مكته ابو حمايا ايا الله داتش مال الله مائة ايتو مكاتو جار باليك و عمر كتبا انا فكو بيتو
 رة ولد الله مكاساه فين له سابع كو كوفل رة ولد الله صالح الله عاليه و سابع دات انا فكو باهو رة
 لدره ماسو لدره اتاس بافا هو به سالما ايا ايتو ايتو نيكو نيكو لدره اتاس فلوله كالي داره انا الله ايتو
 كته ابو ما هي كالين تون اصحابه رة ولد الله صالح الله عاليه و سابع كمو امو نيكو لدره
 سابعه و بهو ايتو ايتو ما ايتو له ايتو مكاساه مير يلكو فون مين غيب سير لكانت هي
 امير المؤمنين عمر مكته عمر كمو سكالين ايتو ايتو ايتو ايتو مكاساه باليك عمر هي
 تون اسكالين جيبالو ديلو قهره قوتايخ ديمالين لير نيبا جابا هامبه له تار لاديه
 ميكا تين بهاها تيكو دات جاه ايا مكاكو مكاساه ابو حاقه الجد له رة العالمين
 ايتو سيبه له فو جيب بالي الله تون سابع سكالين عالم مكاتو جار امير المؤمنين
 عمر بالي سكال ما نولوغ ايتو ايتو ميباه فين داره ميبه سفاعه انا فكو بيت سير
 سوارك باره ايتو حاضره الله ديمالين بو نيك هي سكالين مالا كة ليهه له ليههم و عمر
 ميفارته جان حر نو كو اتاس انا فكو ينج ديك سيبها ديلو ايتو فون ميمو جيب اكو

جيتا مكاكو نو كره هي
 نيبا نولو كالي داره ايتو
 سابعه عليك هامبه هي
 ايتو مكاتو جار امير ال
 سيبا نولو داره ايتو
 نولد له الله و اشهد
 نولد له الله رة كولو انا
 منك يغار انا له بيت في
 منك يلكيه افاله ديمالين
 ابو حما ايتو مكاتو افاله
 ايتو مكاتو باليك عمر فون
 ليه افاله لايه مكاتو كيت
 له ايتو الله صباحنا هو

MAJELIS TALKIM XXXV SYARUKAT ISLAM
 PARTITA NASIONAL

Tengah : Search - Search Katali, Bengg - Inggil Iau Pengarduan - Seredle andan Bissak

جنة ما كورنوكم هي كذوات سيره تاد بئانهيت بالي نبيخ ما تبتله كينافله
 نينا فولو كالي داره ايتو مكا و جمار ايتو مكا تايا ايا كيناله بهو ايهار في بيه ساه
 سيجو عليك هلمبه موي دان دادا موي لوبه سيجو دان تيا ايتو ساياسايت لالي داره
 ايتو مكا و جمار امير المؤمنين نين عمر ايتو فوجي امفونين وليه باليمو بالناقو تنله
 نينا فولو داره ايتو مكا ابو مافون ميغو چاف شهده ديمالين بو ثيت و شهده و
 انلا اله الله و انشهدوا نيا محمد من رولا لله شهده مكا ابو مافون فولو له كير حما
 نوالله بالرقه كولو ان لله وان اليه مرجعون و مكا لله اقاله هي امير المؤمنين نين عمر
 ميند يثار انا لله بير فينده له كاتيكته يث باقا فولو كانا نين يث فانا ننه امير المؤمنين نين عمر
 ميند يثار اقاله ديمالين ايتو مكا لالو ديتار هفت ساه ميلا ميغار ايتو مكا ديفولو دان ديجيو
 ابو ساه ايتو مكا نانا اقاله امير المؤمنين نين عمر سيقولو كالي لاجي مكا نانا اقاله بيك عن داره انا قل
 ايني مكا باليله عمر فون و ندر مرفير لاهان اكنان كانا فباله وليهم هي اقاله مكا داره فولو
 ليه اقاله لالي مكا تنله كينافله داره فدا بين لغانا ايتو مكا امير المؤمنين نين عمر فون سوجور
 له ان الله صباحا ناهو اتعال سير تاكتان و الحمد لله رب العالمين و امة نيت سلك فوجي

MAJELIS TAAKIM XXXV SWARKAT ISLAM

PANTIA NASIONAL

لساكن داره ايتو
 كتيا انا كورنوكم بيتو
 دان انا كورنوكم باهو تار
 كالي داره اقاله ايتو مكا
 لومو امفونين سكالو
 سيره تاكتان هي
 هوه باليله عمر هي
 امبه له تار لايه
 ناله لله رب العالمين
 امير المؤمنين نين
 انا كورنوكم سيره
 ليه لالي لهمو عمر
 فون ميلا جيب اكو



بالي الله تو هان سير في سكالين عالم تله كو كره جان حو كوه اتاسه انا فو ايتو فو ياتان لاله كره
 نيامو ايتو ان هامبه مو مكالانو ميغار هغ سامبيلا ميغالو دان مي ناچيوو سير يا فتاسان له
 مكاسكالين يغ ميغار انا ايتو فون ميغار هغه سيموانت مي ناغيست مكاساله امير المؤمنين عمره ايتو
 دان فو انا فو ايتو فو ياتان جيناراه انا فو ايتو فو ما هيا تله ايتو فو ما سايد ناعلي ايتو فون معا
 لو اكرن يا هوي ايتو دان فو فينا جاره ديسوره هها ضيكت هينكا سوره انا فو ايتو فو ما ما
 هينكا سواسي ان يا هوي ايتو فو
 ابو ما ما هان فون مال تيار انا فو ايتو فو يا هوي ايتو فو ايتو فو ايتو فو ايتو فو ايتو فو
 ايتو فو فينا جاره هان فو ايتو فو
 ماليه انا فو ايتو فو
 نام لاله هان فو يا هوي شهلتن دو حوق هامفان ايتو فو ايتو فو ايتو فو ايتو فو ايتو فو
 ابو يان نيسيد يق دو حوق كينان ايتو فو
 وساله باعديه ما انا ان عمره مكاسالان هان فو ايتو فو ايتو فو ايتو فو ايتو فو ايتو فو ايتو فو
 ديم يان هو كوه الله اتاسه انا فو ايتو فو

كناك تله هامبه مو بير
 كن حو كوه الله اتاسه
 دان فو ايتو فو ايتو فو
 سيفو لو كالي لاني نيسيد
 موليان لي كفا بافا بهو
 دان فو ايتو فو ايتو فو
 سلسا احياره ايتو فو
 كو يوه يا هوي ايتو فو
 انا فو ايتو فو ايتو فو
 رينك تيد مرث سير
 صبح تله هامبه فون
 تله بيرت مو مكالانو
 مكالانو ايتو فو ايتو فو

MAJELIS TINGKIM XXXV SPARKAT ISLAM
 PANITIA NASIONAL

كتات تله هامبه موبت و ليه كم وليان ديغان باركف تو هانهامبه تبادا ه سيفاكة كفاك مانديير
 كن حوكوه الله لانس هامبه مو اي تو ديغ الله هه بافا و حيك تبادا سور هه تون هامبه
 داره كمو ديان داره مولا فو توست باواه همبه اي تو سيفو لو كاي لاي نيسل جيا داره هامبه ديغان
 سيفو لو كاي لاي نيسل جيا داره هامبه ديغان حيماته ايجي ناسك دان تبادا له ديغيه و ليه كا
 هوليان ليا كفاك بافا و هه ايجي سيفاكة كفاك و راشي ينج ديغسيه پادان مانو عكو حوكوه الله
 كات فكاك اي تو بوكن كاسيه مات اي نك سيرة تاكس يناسي كساد و نيا امه ريغان داره فكاك
 سكتسا احيريه اي تو مكسايد مره و لاله صلاد لله عاليه و اسال هه اي جانن سيرة
 كيه نووه يا هو هي اي تو سور و هه مالهو انا ايسه لم دا هو لو حيك تبادا اما و جانن يسا
 اكن ديا داهو لو و دا هان ايا ما و مالهو انا ايسه لم اي تو مكسايدك عمر فون باغون دا
 مرفك تيدم م سيرة ايا ميسو چاف اللهد لاله رب العالمين و مالهو سمبه هه
 صلح سله هامبه فون سيخ مكعقمان عفان دان اي يو ناله مور تاظافو دا تاع بيت ادوه
 تله بيت هه و مالهو انا ايا امير المؤمنين عمر بنو محمد ان بالسك پان تون هامبه دان انا اباي ما
 مكا ديا چام بيت اكن ممفيت كفاك ماله تا دي مكسايدك ناعاي فون ديما كين جيا تايه ممفيت فكاك

Hikayat Sayidina ..., Siti Dewi Rochimah, FIB UI, 2011

كوايتو فو پاتا نك كرك
 و سيرة يافنا سان له
 امير المؤمنين عمر ايلة
 مايد ناعاي ايتو فون مئا
 مئا له مايا ابو سامه
 مالا لاله تاله ما بيت
 ماله كيمبالو يا هو هي
 اي دان باكيك علي ما
 لانس سيرة تا باو و
 ن بيت هامفير له كفاك
 و لاله صلاد لله عاليه
 كن بارش مكر جان موبت
 ماله كو ايا هاله پارتا

MAJELIS TAAJIM XXXV SARIKAT ISLAMI
 PARTITA NASIONAL

مالم ايتو مكاتنه باليدك عاي هي ياهوري تياراه له راد الله عميرت هامبه بونوه شهان
 سيهي نكا اياما لوقه اكاما ايسلم مكا دي سوروه ياهوري ايتو كهك فان سله دانغ مكا
 كتنه سايد ناعاي هي ياهوري مكا لوقه اشكو ايسلم مكا مي الفاسه اشكو دانغ مكا بونوه ..
 دان كوي مانه مكا جاياب ياهوري ايتو ساياما لوقه كيمه مكا لوقه كفد انا ايسلم هلا تا كوة ..
 هامبه دي جو كوي دان موي نوه قراغ سي باب مي تاريت جان نسامان ان دان موي اراق
 ياهوري ايتو هامبه تيارا اذافاه مينغ كوي ان دنه باهالي ايتو جيه الوتوان امل فاسه كن ..
 دانغ مكا دنه باهالي ايتو ما لوقه هامبه مكا لوقه كفد اكاما ايسلم دانغ مكا تيارا اكمو دي لافاسن
 دانغ مكا دنه باهالي ايتو له تيارا له مالا مكا هينك دي فاطمينا قراغ دانغ دي عويست كن بانغ ليهي مكا
 قوجار امير الوهي نين عمر هي تون استالين فير لاهان ٢٠٠٠ كيتا نانا نغيب بسو فايما مكا لوقه كفد انا ..
 ايسلم له مكا ايتو هارن موي اهان دي لا يكتن الله كيرت هانن پاملوقه كفد اكاما ايسلم مكا دي كيم
 باليكن فوله تله كاي سو تكان هارن مكا دي سوروه ياهوري ايتو دي سوروه قراغ امير الوهي
 نين عمر مالا ميو جاف كاليماشهك قراغ دي اجار موي قراغ ليهي سايد ناعاي شهان سله قراغ

مكا دي نونو اهي قراغ ليهي امير
 نين عمر مكا لوقه هي
 اشكو سله كان اكو مكا مينا انا
 جو باهالي دنه باهالي اكو
 صا كايهي اجام

ريغ مكا پالينغ ايغ كيتاب سايا
 1997 مكا بولين
 تامغا تانغ دانغ مكا دانغ

